

Pijar:

Antologi Puisi
Pendidikan



Editor:

Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd | Cecilia Titiek Murniati, PhD
Angelika Riyandari, PhD | B. Retang Wohangara, SS, M.Hum

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Pj̄ar:

Antologi Puisi Pendidikan

Penulis:

Benny D Setianto, dkk

Civitas Akademika Unika Soegijapranata

Editor:

Angelika Riyandari, PhD

B. Retang Wohangara, SS, M.Hum

Cecilia Titiek Murniati, PhD

Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd

Universitas Katolik Soegijapranata

PIJAR:

Antologi Puisi Pendidikan

Penulis:

Benny D Setianto, dkk

Civitas Akademika Unika Soegijapranata

Editor:

Angelika Riyandari, PhD

B. Retang Wohangara, SS, M.Hum

Cecilia Titiek Murniati, PhD

Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd

ii

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

©Universitas Katolik Soegijapranata 2020

ISBN elektronik : 978-623-7635-20-8 (PDF)

Desain Sampul : **Theresia Putri Manggar**

Perwajahan Isi : **Ignatius Eko**

PENERBIT:

Universitas Katolik Soegijapranata

Anggota APPTI No. 003.072.1.1.2019

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234

Telpon (024)8441555 ext. 1409

Website : www.unika.ac.id

Email Penerbit : ebook@unika.ac.id

Pengantar Editor

“PENDIDIKAN BERSAHABAT, YANG MENJAGA HARAPAN”

iii

Puisi adalah lukisan kata-kata yang bersuara untuk telinga rasa dan akal manusia. Seperti bentuk karya sastra lainnya, puisi adalah tawaran estetika. Lukisan yang dapat diterima atau ditampik.

Bagi beberapa orang, ia adalah komunikasi yang tidak boleh terlewat. Perlu dinikmati, disesap sarinya. Kata-kata dalam lariknya menggugah imajinasi, membuka selaput batin agar keseharian tidak berlalu begitu saja: tanpa makna. Ia memantik imajinasi, menyentuh dan mengusik bagian terdalam diri- yang selama ini tertidur atau mati rasa. Puisi adalah kontemplasi. Seperti ungkapan pujangga Inggris, William Wordsworth, puisi adalah “luapan spontan dari perasaan yang membuncah..” (*the spontaneous overflow of powerful feelings...*). Dalam konteks ini, ia adalah katarsis. Tersenyum, menarik nafas,

atau menggigit bibir bersama puisi adalah kelegaan. Puisi adalah kebebasan.

Bagi sebagaian orang lainnya, puisi adalah omong kosong, kegombalan. Ia adalah kerutan dahi, kumpulan kata-kata rumit hingga hanya dimengerti satu dua kepala. Puisi sulit dimengerti, membosankan.

Memang puisi bukan barang populer. Manusia zaman ini adalah generasi yang terpapar hebat oleh teknologi. Televisi, musik, atau internet adalah sumber hiburan dan pencerahan, dan tidak jarang kita didikte melihat, mendengar hiburan yang gaduh, dangkal, tergesa-gesa. Kegaduhan dan ketergesaan adalah musuh puisi. Mereka mengambil ruang hening, momen melambat saat puisi ditulis atau memberi daya hiburan dan pencerahan.

Buku Pijar Antologi Puisi Pendidikan yang ada di tangan Anda saat ini adalah hasil karya civitas akademika Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. Mahasiswa, alumni, tenaga kependidikan, dan dosen berada dalam semangat yang sama untuk menulis dan membaca puisi virtual dalam rangka Hari Pendidikan Nasional 2020.

Isinya antara lain refleksi terhadap peran pendidik, realitas dan tantangan dunia pendidikan saat ini. Terbersit harapan agar tangga pendidikan senantiasa lentur bersama zaman sehingga ia tetap mampu menjaga harapan. Juga terlontar kritikan bahwa dunia pendidikan yang sejatinya aman dan bersahabat, kini tergerus, menjadi “keras dan tidak senonoh.” .

Untuk para penikmat puisi yang saya hormati, selamat melambat bersama puisi-puisi dalam buku ini.

Untuk niat baik dan kesabarannya menjemput hening untuk menulis puisi-puisi ini, kepada para penulis: TERIMA KASIH.

Bila dunia pendidikan kita sekarang sedang dilanda kemarau panjang, terlebih lagi saat sendi kehidupan sedang dicengkeram “virus durjana” Covid-19, kita tetap punya kuasa untuk menjaga harapan.

SEBENTAR LAGI HUJAN.

Tim Editor

Daftar Isi

Pengantar Editor	iii
Daftar Isi	vi

Bagian I Guru

Duniaku Berputar.....	2
<i>Benny D Setianto</i>	
Bu Guru Yuli	5
<i>B. Retang Wohangara</i>	
Rasa Syukur kepada Sang Pahlawan.....	6
<i>Christian Abiyoga</i>	
Para Pelajar.....	7
<i>Effrida Octaviani</i>	
Guruku Pahlawanku	8
<i>Pieter Wattimury</i>	
Hadiah dari Sang Guru	9
<i>Rina Mega Zerlina</i>	
Guru	10
<i>Maya Novita</i>	
Dikoyak Suara.....	11
<i>Ika Rahutami</i>	
Pahlawan Selanjutnya	12
<i>Ardaradja Kusuma B.</i>	
Jejak Pelita.....	13
<i>Keigo Gabriel</i>	
Pahlawan Pendidikanku	14
<i>Roberta Nurlita</i>	

Pahlawan Hidupku	15
<i>Roberta Nurlita</i>	
Tifa dari Komugai	16
<i>Rosalia Rachma Rihadiani</i>	
Sadhakaparwa	18
<i>G.M. Adhyanggono</i>	
Guru	19
<i>Agnes Valentina Christa</i>	
Pak Guru	20
<i>David Aribowo</i>	
Perjuangan Ibu.....	21
<i>David Aribowo</i>	
Guru	22
<i>David Aribowo</i>	
Guruku Hebat.....	23
<i>David Aribowo</i>	
Aku Rela Dididik	24
<i>David Aribowo</i>	
Terima Kasih Guru	25
<i>David Aribowo</i>	
Penerang Bangsa	26
<i>Fei Bheofa</i>	
Guru	27
<i>Syifaa Grizilia Hardini</i>	
Jika Saya Guru	28
<i>Dian Widhiasto</i>	
Kukenang Pengabdianmu.....	31
<i>Viola Ghea Meininda</i>	

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa	33
<i>Erica Rosalinda</i>	
Seuntai Syukur	34
<i>Margareta Asti</i>	
Si Pemberi Cahaya Kehidupan	35
<i>Yohanes Hendy Kurniawan</i>	
Mahaguru	37
<i>Indra Haksari</i>	
Ilmu Please Stand by Me	38
<i>Indra Haksari</i>	
Dosen, Maaf	40
<i>Irfan Putra Hura</i>	
Guruku	41
<i>Irfan Putra Hura</i>	
Guruku	42
<i>Ivena Zerlinda</i>	
Guruku	43
<i>Tan Herlina Samantha</i>	
Mengapa Tuhan Menciptakan Guru	45
<i>Theodorus Kevin F.</i>	
Guru	46
<i>Shella Artha</i>	
Ibu Guru	47
<i>Shella Artha</i>	
Guru	48
<i>Nathanael Adriel Soegiharto</i>	
Dia yang Tidak Mengetahui Kata Lelah	49
<i>Jovita Widjhandari</i>	

Nurani	50
<i>Cecilia T. Murniati</i>	
Hari Harimu.....	51
<i>Tiffany Marcella A</i>	
1000 Cinta untuk Pengajarku.....	52
<i>Tiffany Marcella A</i>	
Figur.....	53
<i>Jayantityastuti</i>	
Guruku.....	54
<i>Devina Eka Putri</i>	
Guruku Pelitaku	55
<i>Michelle Joe Francisca Hadinata</i>	
Guruku.....	57
<i>Anggik Yuliyanto Prasetyo</i>	
Guru	58
<i>Firda Lefina Putri R</i>	
Semua Kupantangkan Untukmu	59
<i>Tjan, Florencia Angela Paramitta</i>	
Dosen.....	60
<i>Liong, Gabriella Kristafani A</i>	
Dibalik dari Kesuksesan.....	61
<i>Thessalonica Allisya Putri</i>	
Guruku.....	62
<i>Daffa Fachrhesa</i>	
Guru	63
<i>Deyana Yuliani</i>	
Teruntuk engkau Jantung hati kami, Guru.....	64
<i>Giovanni Christian Djeen</i>	

Matahari adalah Guruku	65
<i>Shania Pandoh</i>	
Asa Mu	66
<i>Agus Yuwono</i>	
Guruku Pahlawanku	68
<i>Ulil Albab Af-Farizi</i>	
Dia, Guru	69
<i>Tasya Errufana Azalea</i>	
Pahlawan Ilmu Bertutur pada Sang Muda.....	70
<i>Tasya Errufana Azalea</i>	
Pahlawan Tanpa Lencana	72
<i>Pieter Reiki Santoso</i>	
Guruku, Pahlawanku	73
<i>Evelyna Nissi Adjikusuma</i>	
Maafkan Kami	74
<i>Yosef Firman Asmanto</i>	
Suratan Hati Seorang Guru	75
<i>Maria Silviana</i>	
Pahlawan Tanpa Tanda Jasaku	76
<i>Rosiana Ayu Herwinda</i>	
Guru	77
<i>Elvina Loadinata</i>	
Terima Kasih	78
<i>Li Axel Yuwono</i>	
Untukmu Pahlawan Pendidikan	79
<i>Ryo Sandega</i>	
Dalam Jejak Kaki Sang Romo	80
<i>Berta Bekti Retnawati</i>	

Guru	82
<i>Clarissa Everine J.</i>	
Guruku Panutanku	83
<i>Isabela Milasari</i>	
Terang.....	84
<i>Bella Artidesimasari</i>	
Inspirasi	85
<i>Cecilia T. Murniati</i>	
Belajar dari Ibu	86
<i>Heny Hartono</i>	
Menatap Bola Mata Mahasiswa.....	87
<i>B. Retang Wohangara</i>	
Permisi, Tolong, Maaf, dan Terima Kasih	89
<i>Timothy Abellito</i>	
Non-scolae sed vitae discimus.....	91
<i>Aloys Budi Purnomo Pr</i>	
Pahlawan Pendidikan	92
<i>Pieter Wattimury</i>	
A Never Die Hero	93
<i>Jessica Kim</i>	
Irreplaceable Teacher.....	94
<i>Kenny Christian Suwandi</i>	
Teachers' Lessons.....	95
<i>Kenny Christian Suwandi</i>	
Guruku.....	96
<i>Roberta Nurlita</i>	
Guru	97
<i>Ivena Zerlinda</i>	

Dear My Beloved Teachers	98
<i>Thomas Dyas Widi Hananto</i>	
Terima Kasih Dosenku.....	99
<i>Jasmine Yachya</i>	
Terimakasih Guru	101
<i>Oei Felicia Dewi Purnomo</i>	
Pahlawan Ilmu.....	102
<i>Margareta Asti</i>	
Guruku.....	103
<i>Benedikta Arnetta P.E.</i>	
Sang Pengabdian Bangsa	104
<i>Roynaldo Arsyad</i>	
Sang Pendidik.....	106
<i>Roynaldo Arsyad</i>	
Pelopor Sebuah Bangsa	108
<i>Roynaldo Arsyad</i>	
Kepadamu Guru	110
<i>Virgiawan Aryo Wibisono</i>	
Gurau Guru.....	111
<i>Elfrida Octaviani</i>	
Pembimbingku	112
<i>Yesaya Allen Anderson Maamea</i>	
A Hero Who Never Dies	113
<i>Irfan Putra Hura</i>	
Dosenku.....	114
<i>Nadya Syafia R.</i>	
Terang Hidupku	115
<i>Tiffany Marcella A</i>	

Secret Savior.....	116
<i>Florence Carmenietha Soediono</i>	
Teacher	117
<i>Thio, Nathasya Liana N.</i>	
To My Lecturer	118
<i>Maya Pratiwi</i>	
Hati Seorang Guru	119
<i>Cynthia Hani S.H</i>	
Being a Teacher	120
<i>Tan Agung</i>	
Guru	121
<i>Yovan Sanjaya</i>	
God's Plan.....	122
<i>Maya Pratiwi</i>	
Pahlawan pendidikan	123
<i>Erica Rosalinda</i>	
Guruku Inspirasiku	124
<i>Martinus Andhika</i>	
Diam.....	125
<i>Benny D Setianto</i>	
Guru	127
<i>Cicilia San San</i>	

Bagian 2 Pendidikan

Kita Ada untuk Mereka.....	129
<i>Ridwan Sanjaya</i>	
Belajar.....	131
<i>Michelle Joe Fransiska Hadinata</i>	

Keluarga Sekolah Kehidupan	133
<i>Theresia Dwi Hastuti</i>	
Adab	135
<i>Leo Galuh</i>	
Gatot dan Pandemi	136
<i>Leo Galuh</i>	
Belajar Teknologi.....	137
<i>Chatarina Maria Nora Praviana</i>	
Bodoh	138
<i>Antonius Indrawan Prabowo</i>	
Borobudur	139
<i>Dian Widhiasto</i>	
Hadiah dari Lelah.....	142
<i>Elsa Mutiara Fiscarani</i>	
Hardiknas Dua Mei Duapuluh Duapuluh	143
<i>Ekawati Marhaenny Dukut</i>	
Sumber Ilmuku.....	145
<i>Ekawati Marhaenny Dukut</i>	
Manusia Lupa diri.....	146
<i>Ruth Elisabeth Johannes</i>	
Pendidikan dan Harapan	147
<i>Dwi Arif</i>	
Pendidikan yang Baik.....	148
<i>Dian Widhiasto</i>	
Perjuangan Meraih Mimpi	150
<i>Natasha Maylina</i>	
Ilmu Abadi.....	151

	<i>Medina Muncar Irmaranti</i>	
Internet		152
	<i>Medina Muncar Irmaranti</i>	
Aku dan Masa Depan.....		153
	<i>Ulil Albab Af-Farizi</i>	
Bersahabatlah dengan Ilmu.....		154
	<i>Alberta Michelle</i>	
Shantiyogi.....		155
	<i>G.M. Adhyanggono</i>	
Aku Ingin Bertanya		156
	<i>Michael Jonathan Soetjipta</i>	
Rindu pada Masa Depan.....		157
	<i>Michael Jonathan Soetjipta</i>	
Metode Kita		158
	<i>Stefany Wendy Prasetyo</i>	
Ilmu Terpendam		159
	<i>Stefany Wendy Prasetyo</i>	
Mahasiswa.....		160
	<i>Agnes Valentina Christa</i>	
Belajar.....		161
	<i>Agnes Valentina Christa</i>	
Mahasiswa Masa Kini		162
	<i>Agnes Valentina Christa</i>	
Tujuan Ilmu		163
	<i>David Aribowo</i>	
Waktu adalah Ilmu.....		164
	<i>David Aribowo</i>	

Jerih Payah Beasiswa	165
<i>David Aribowo</i>	
Aku Ingin.....	166
<i>Petrus Brian Brillianto</i>	
Pelajar	168
<i>Syifaa Grizilia Hardini</i>	
Belajar <i>Online</i>	169
<i>M.I. Aristya Christie</i>	
Pendidikan di Masa Pandemi	170
<i>M.I. Aristya Christie</i>	
UAS	171
<i>Defvi Hidayah Dwi Handayani</i>	
Untung Ada Pandemi	172
<i>Linggayani Soentoro</i>	
Ilmu Pedoman Hidupku	176
<i>Natasha Maylina</i>	
Sebelum Sirna.....	177
<i>Timothy Androsio Estevanus</i>	
Tinta Hitam	178
<i>Bonaventura Malvin Satya</i>	
Pendidikan Indonesia	179
<i>Esha Labhania K</i>	
Pemuda-pemudi Negeriku	180
<i>Esha Labhania K</i>	
Apa Kabar Pendidikan	182
<i>Esha Labhania K</i>	
Apa Kabar Pendidikan Negeriku.....	183

<i>Theodorus Kevin F</i>	
Pendidikan	184
<i>Sheila Artha</i>	
Belajar Bersama.....	185
<i>Effrida Oktaviani</i>	
Pendidikan	186
<i>Nathanael Adriel Soegiharto</i>	
Edukasi Tanpa Henti.....	187
<i>Alma Asih F.R.</i>	
Selama Bumi Masih Berputar	188
<i>Isabela Milasari</i>	
Cita, Mimpi dan Harapan	189
<i>Albertha Septya Christy</i>	
Ilmu	190
<i>Aurelius Brandon</i>	
Perkembangan Pendidikan	191
<i>Bartolomeus Hadiman Dwisaputra</i>	
Ilmu	192
<i>Bernadetta Karina Trisnasari</i>	
Arah Langkah	193
<i>Birgitha Hesti Widya N.</i>	
Menuntut Ilmu.....	194
<i>Bryan Austin Laurens</i>	
Pendidikan	195
<i>Celine Olivia Soeroso</i>	
Ketika Aku Merangkulnya	196
<i>Evelyna Nissi Adjikusuma</i>	

Samudra Pengetahuan.....	197
<i>Evelyna Nissi Adjikusuma</i>	
Pemuda dan Pendidikan	198
<i>Felix Nathaniel Halim</i>	
Pendidikan	199
<i>Liong, Gabriella Kristafani A</i>	
Ilmu	200
<i>Gebriela Melisafoin</i>	
Belajar.....	201
<i>Heny Hartono</i>	
Pentingnya Pendidikan	202
<i>Scholastica Verin Valensi</i>	
Bangkit Jadilah Terang	203
<i>Thessalonica Allisya Putri</i>	
Ilmu Tak Pernah Lenyap	204
<i>Thessalonica Allisya Putri</i>	
Masa Depan di Tangan Kita.....	205
<i>Thessalonica Allisya Putri</i>	
Masa Depan.....	206
<i>Yosef Firman Asmanto</i>	
Menggapai Mimpi	207
<i>Alexandra Vanessa Concetta</i>	
Pendidikan di Antara Wabah	208
<i>Marchiela Christine Septiadi, Ng</i>	
Edukasi dan Teknologi	209
<i>Maria Ayudia Anindhita</i>	
Pendidikan	210

	<i>Ruben Carmelo Yustian P</i>	
Belajar <i>Online</i>		213
	<i>Njo, Sharon Octaviani V</i>	
Ilmu		214
	<i>Bellissa Tasha P</i>	
Meraih Masa Depan		215
	<i>David Harumizu Seiko</i>	
Peluh Pelajar		216
	<i>Florentin Feliciano I</i>	
Lembaran Kehidupan.....		217
	<i>Kornelia Sandra P</i>	
Jendela Dunia		218
	<i>Novaza Anugrafi</i>	
Dimana Semuanya Berawal.....		219
	<i>Pieter Reiki Santoso</i>	
Pendidikan Penyambung Harapan		220
	<i>Ribka Yuliani</i>	
Sekali Lagi, Merdeka!		221
	<i>Evelyna Nissi Adjikusuma</i>	
"Tata Usaha" Kita.....		222
	<i>Benedikta Risma</i>	
Belajar di Rumah Aja		223
	<i>Anggik Yuliyanto Prasetyo</i>	
Isi Kepala Lontar		224
	<i>Timothy Androsio Estevanus</i>	
Tahukah Kau?.....		225
	<i>Johana Joy Artamira</i>	

Yakin.....	226
<i>Johana Joy Artamira</i>	
Langkah	227
<i>Lintang Mutiara</i>	
Pendidikan	228
<i>Monica Retno Wulandhiary</i>	
Bahagia Bersama Mereka	229
<i>Berta Bekti Retnawati</i>	
Jujurlah.....	231
<i>Emilia Ninik Aydawati</i>	
Cintailah Aku Sahabat.....	233
<i>Isabela Milasari</i>	
Bersama Membangun Negeri Tercinta.....	234
<i>Kristina Ananingsih</i>	
Tugas Tak Berujung.....	235
<i>Martha Andriani</i>	
Melewati Waktu	236
<i>Yefina Ivone Ch.</i>	
Permintaan	237
<i>Lidwina Deang Lung</i>	
Pendidikan Corona.....	238
<i>Aloys Budi Purnomo Pr</i>	
Look at me now.....	240
<i>Anita Angelina</i>	
Belajar di Tengah Wabah.....	241
<i>Steven Fernanda Soesilo</i>	
Kita	242
<i>Vincentius Billy</i>	

Pelajar	243
<i>Daffa Fachrhesa</i>	
Belajar	244
<i>Clarissa Everine J</i>	
Pendidikan	245
<i>Clarissa Everine J</i>	
The Nook	246
<i>Kidung Pelangi</i>	
Tiketku Penaku	247
<i>Ekawati Marhaenny Dukut</i>	
Hidup Mahasiswa	248
<i>Nicholas Ardianus</i>	
Ilmu	249
<i>Timothy Androsio Estevanus</i>	
Puisi tentang Pendidikan-satu	250
<i>Auris Yuta</i>	
Puisi tentang Pendidikan-dua	251
<i>Auris Yuta</i>	
Laskar Pelajar	252
<i>Virgiawan Aryo Wibisono</i>	
Pesona Batin	253
<i>Yemima Tuzzhara Azri C</i>	
Sungai	254
<i>Glorya Enjelita Lovely Kanine</i>	
Mahasiswa dan Dosen	255
<i>Muhammad Faiz Putra Wardani</i>	
Skripsi	256
<i>Clara Silvana Yolakusuma</i>	

Mengerjakan Tugas dalam Diam.....	257
<i>Muhammad Faiz Putra Wardani</i>	
Puisi tentang Pendidikan-tiga.....	259
<i>Auris Yuta</i>	
Belajar.....	260
<i>Yasy Septiana</i>	
Untuk Besok.....	261
<i>Stefany Wendy Prasetyo</i>	
Petunjuk Mimpi	262
<i>Defvi Hidayah Dwi Handayani</i>	
Belajar Menjadi Mahasiswa	263
<i>Natalia Happy Historiana</i>	
Sebuah Mimpi.....	264
<i>Jessica Helen Berliana</i>	
A Great Man Speaking	265
<i>Muhammad Taufan Putra Samudra</i>	
Technology and Education	266
<i>Maria Ayudia Anindhita.....</i>	
Mimpi Kecil.....	267
<i>Benedikta Arnetta P.E.</i>	
Mahasiswa.....	268
<i>Muhammad Faiz Putra Wardani</i>	
Hendak Mencari	269
<i>Virgiawan Aryo Wibisono</i>	
Menggapai Mimpi.....	270
<i>Martinus Andika</i>	
Amarah Sang Rapor Merah.....	272
<i>Lukas Jordi</i>	

Bagian 3 Buku

Buku	274
<i>Marthani</i>	
Sebuah Buku	275
<i>Bonaventura Malvin Satya Irawan</i>	
Janganlah Malas Membaca.....	276
<i>Bonaventura Malvin Satya Irawan</i>	
Buku	277
<i>David Aribowo</i>	
Buku Perpustakaan.....	278
<i>David Aribowo</i>	
Bukuku	279
<i>Millenia Syafira</i>	
Buku	280
<i>Theodorus Kevin F</i>	
Aksara dan Makna.....	281
<i>Alma Asih F.R.</i>	
Buku	282
<i>Anggik Yuliyanto Prasetyo</i>	
Kalau.....	283
<i>Ryani Airin Putri Wenas</i>	
Pena dan Secarik Kertas.....	284
<i>Novaza Anugrah</i>	
Jendela Dunia	285
<i>Novaza Anugrah</i>	
Buku	286
<i>Vincentius Billy</i>	

Buku	287
<i>Maya Novita</i>	
Celoteh Sang Buku Usang	288
<i>Maria Silviana</i>	
Buku	289
<i>Fabianus Ardito</i>	
The Sheets of Knowledge.....	290
<i>Jessica Kim</i>	
Aku Bisa Membaca.....	291
<i>Angelika Riyandari</i>	
Big Kalimat Bermakna	293
<i>Benedikta Arnetta P.E.</i>	

Bagian 4 Sekolah

Kelas Nan Kurindu	295
<i>Ekawati Marhaenny Dukut</i>	
Lembaran Bintang	296
<i>Ekawati Marhaenny Dukut</i>	
Gedung Universitas.....	297
<i>Nadya Syafia R.</i>	
Kepada Mawar Sekolah Perbatasan.....	298
<i>Rosalia Rachma Rihadiani</i>	
Sekolah.....	299
<i>M.I. Aristya Christie</i>	
Sekolah.....	300
<i>Agata Kristiana DP</i>	
Ke Sekolah	301
<i>Millenia Syafira</i>	

Ruang Kelas Bersaksi.....	302
<i>Berta Bekti Retnawati</i>	
Sekolah.....	303
<i>Nathanael Adriel Soegiharto</i>	
Perpustakaan	304
<i>David Aribowo</i>	
Kenangan Sekolah	305
<i>Anggik Yuliyanto Prasetyo</i>	
Ujung Reot.....	306
<i>Celine Olivia Soeroso</i>	
Kelas	307
<i>Yosef Firman Asmanto</i>	
Dimana Semuanya Berawal.....	308
<i>Pieter Reiki Santoso</i>	
TK.....	309
<i>Yosef Firman Asmanto</i>	
SD.....	310
<i>Yosef Firman Asmanto</i>	
SMP	311
<i>Yosef Firman Asmanto</i>	
SMA.....	312
<i>Yosef Firman Asmanto</i>	
Kuliah	313
<i>Yosef Firman Asmanto</i>	
Sekolah.....	314
<i>Clarissa Everine J.</i>	
Sekolah.....	315
<i>Irene Wijaya</i>	

Sekolahku.....	316
<i>Roberta Nurlita</i>	
Sekolah.....	318
<i>Yasy Septiana</i>	
Kampus.....	319
<i>Nadya Syafia R</i>	
Ekaterina.....	320
<i>Antonius Pytya Hadi Susilo</i>	
Wish You Knew	321
<i>Fiona Aurelia</i>	
Hari ini	322
<i>Wilona Kaulika Ayu</i>	
Maaf.....	324
<i>Ni Putu Maya Dewi</i>	
My Campus.....	325
<i>Maya Pratiwi</i>	
Vigili.....	326
<i>Ignatius Eko</i>	
Kuliah <i>Online</i>	327
<i>Christian Abiyoga</i>	
Tak Bisa.....	328
<i>Angelika Riyandari</i>	

BAGIAN I

GURU

Duniaku Berputar

Benny D Setianto

Malamku gelisah seakan tak tentu arah
Kethap kethip mataku, kelab-kelib lampuku
Jantungku tak usah ditanya...

Deg-deg-deg...
Miring ke kiri tak menunjukkan arti
Ganti ke kanan tak juga menjadi mapan

Duniaku berputar... lha bukankah emang dunia berputar
Kecuali buat para pengikut si bumi datar

Masakah aku tak boleh naik kendaraan umum?
Bukankah aku pejuang lingkungan yang tak boleh abai akan
kebersamaan
Jejak ekologisiku bisa semakin dalam, jika sumber daya
kunikmati sendirian

Tak bisakah aku menyapa anak-anak muda
Dalam kepolosannya dengan mata berbinar
Kala aku bercerita nakal di depan kelas...

Tapi...
Duniaku berputar... aku tak bisa lagi berkoar
Membakar jiwa dengan suara membara
Karena volume bukan lagi aku tentukan
Headset dan speaker merekalah yang meneriakkan...
hoeeeeiiiiii
Atau membisikan.... Hush..hush..hush..

Kendali tidak lagi pada kejumawaanku

Manakala koneksi tak lagi jadi sahabat
Suara beratku jadi sekarat...

Memang... Duniaku berputar...
Tatap mata kasarku pada mereka yang terkantuk
Tak lagi membuat membuat mereka batuk batuk..
uhug..uhug...
Pura-pura tak lagi hampir terlelap
Agar amarahku jadi lenyap

Rebahan mereka sambil dengarku komentar

Pada materi kuliah yang menurut mereka tak berarti
Hanya sekedar syarat dapatkan bukti diri
Lulus dengan pujian pada nilai mandiri

Duniaku memang terus berputar
Bikinku semakin tambah gusar
Mengapa aku teragap-gagap dan bergetar
Takut akan perubahan hingga aku terkapar

Salahkan dia... ya .. dia... yang bikin kebiasaanku tak lagi
bergerak
Dia yang bebankan tugas, ikut ini dan itu
Klik sana dan pencet situ..
Sampai pikiranku semakin buntu
Kapankah ini segera berlalu?

Tapi duniaku memang sungguh berputar...
Panjang mengular tak tentu kapan akan bubar
Aku kini hanya bisa berujar...
Semoga prosesku belajar tak mengurangi semangatku
mengajar
Karena dunia lagi berputar
Aku musti belajar sabar...

Karena buruh pengajar akan didengar
Oleh para kaum terpelajar...
Mungkin di saat rayakan hari Pendidikan
Aku harus tunjukkan tidak tertekan

Maju.. majulah pahlawan tanpa tanda jasa
Merdekakan belajarmu...
Meski suaramu makin tak terdengar
Karena yang rebahan mendengkur menggelegar...

Hhrgggghhhh..... fiyyuuuuuhhh..... berulang dan berputar....
Seperti duniaku yang melingkar-lingkar tuk berputar

Bu Guru Yuli

B. Retang Wohangara

Matahari t'lah terik di ubun-ubun,
Waktunya pulang, ke rumah seberang sungai
Bu guru menyuruh kami berdiri; seperti biasanya
nyanyikan lagu Nasional di sisa jam sekolah.
Mungkin ia ingin kami menjaga riang, meski keroncongan.
Mungkin ... agar kami bangga jadi Indonesia. Merasa
sentosa

Hari ini Garuda Pancasila,
"Garuda Pancasila, akulah pendukungmu...
Patriot proklamasi (dua kata yang tidak terucap sempurna;
Terlalu rumit untuk lidah anak desa)
Di lirik "ayo, maju-maju," aku berteriak "ayo ma'njuu-
ma'njuu"
Yang artinya "ayo, lapar-lapar" dalam bahasa daerahku,
Kambera.
Bu guru menjewer telingaku, nyeri sampai ke mata.
Sesenggukan di sudut ruang, dia menghampiriku
Memberi 2 permen *hopjes*.

Aku melesat keluar ruangan, disusul Maria, pacar kecilku,
Pakaian di atas kepala, kami menyeberang sungai, sepaha,
setelanjangan
Seperti hari lain, aku gengam jemarinya, sampil mengulum
permen *hopjes*.
Besok belajar lagi bersama bu guru, lalu menyanyi di ujung
hari. Mungkin Hymne Guru
"Terpujilah wahai engkau; ibu guru Yuli.... Lalalala lalala...)

Wonosari GK, 30 April 2020

Rasa Syukur kepada Sang Pahlawan

Christian Abiyoga

6

Virus durjana ini
Merebak ke mana - mana
Ke satu daerah ke daerah lainnya
Tak kenal panas maupun dingin tempat itu

Harapan bertemu, menimba ilmu darimu
Sirna begitu saja
Oh sang pahlawan tanpa tanda jasa
Ketika diri ini mendengar dirimu berkata
Study at home

Diri ini pun termenung diam
Menangis, berdoa
Dengan harapan
Hal ini cepat berlalu

Namun, di masa yang sulit ini
Engkau tetaplah seorang pahlawan
Hadir di dalam layar laptop ini
Tuk menyampaikan ilmu yang tak ternilai harganya
Secara online

Dengan bangga
Dan rasa syukur ini
Diri ini ingin berkata
Terima kasih tuk segalanya!

Para Pelajar

Elfrida Octaviani

Kami tumbuh untuk Indonesia
Kami hidup untuk Indonesia
Kami berdiri untuk Indonesia
Kami mati untuk Indonesia

Tidak semata mata kami hanya meminta
Dengan jeritan dan ronta
Tapi kami juga mengalirkan
Ilmu sebagai terapan yang meringankan

Malam tergelap tepat sebelum fajar
Rintangan dan halangan selalu mengajar
Esa hilang dua terbilang
Tak akan ada harapan yang hilang

Guruku Pahlawanku

Pieter Wattimury

Jika Matahari tidak ada
Jika Matahari tidak bersinar lagi
Maka gelaplah dunia ini
Tak ada setitik pun cahaya menyinarinya
Tidak ada kehangatan yang terpancar
Guru...
Engkau seperti matahari
Bersinar dan memberi cahaya pendidikan
Dengan ketulusan engkau mendidik
Engkau mengajar dan membagi ilmu
Terimakasih atas segala jasmu
Engkaulah pahlawan bagiku

Hadiah dari Sang Guru

Rina Mega Zerlina

Pagi ini sang surya menampakkan dirinya
Dengan sombongnya seakan mempesona
Indahnya alam ketika langit mulai berwarna
Duduk di pojok aku menatap layar
Seakan menunggu kabar
Tunggu, memang benar menunggu kabar
Bukan dari yang bikin onar
Melainkan dari sang pengajar
Entah berapa banyak butir-butir itu berakhir
Nyatanya di tengah pandemi mereka terus mengalir
Tak sampai kami semua mangkir
Bergerak maju kami tanpa getir
Demi berlari memeluk masa depan tanpa terkilir

Guru

Maya Novita

yang pandangannya lurus ke depan
yang duduk tapi menutup mata
yang bersandar di tembok dengan bahu kanan
yang menopang dagu sambil memainkan *earphone*
yang selalu membalikkan badan untuk tahu sudah ada di
mana arah jarum jam
yang menunduk sambil menumpahkan semua imajinasinya
melalui pensil di tangan

semua perbedaan tabiat
semua perbedaan kegiatan individu
semua perbedaan cara menyerap sesuatu

di antara mereka semua,
siapa yang ternyata paling fokus menghiraukan satu sosok
penolong masa depan mereka di mimbar?

Dikoyak Suara

Ika Rahutami

Di ujung sore yang sepi
Terbayang kerinyit kemarahan bercampur bau perjuangan
yang berkobar sekian puluh tahun yang lalu
"apakah kamu mendidik?"
"iya jawabku"
"mendidik semacam apa?"
"ya mendidik orang muda supaya pintar, supaya tidak
bertemu alisnya ketika berbicara teknologi, supaya kelak
jadi kaya"
"cukupkah?" desisnya lagi. Kamu lupa, pendidikan itu untuk
mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta
memperhalus perasaan"

Aku terdiam
Membiarkan suara-suara di telinga terganti oleh detak
nadiku yang lebih cepat
Tergerus oleh arus yang lebih cepat,
terlupa kemewahan idealisme, kokoh kemauan, dan halus
perasaan

terlupa atau sengaja lupa
Itu tetap kegagalan

[4 Mei 2020, ketika semua sibuk dengan dirinya sendiri]

Pahlawan Selanjutnya

Ardaradja Kusuma B.

Pattimura mempertajam pedang sebelum bertarung
Kita mempertajam pensil untuk bersiap belajar
Diponegoro bersiap dengan memperkuat pertahanan
pasukannya
Kita juga akan membaca buku untuk bersiap di masa
depan

Perjuangan pahlawan hebat masih ada
Api semangat diturunkan ke kita kawula muda
Untuk belajar dan menambah pengetahuan
Meneruskan perjuangan mereka melalui ilmu

Jangana berkecil hati dan semangat
Karena perjuangan kita pun sama hebatnya
Teruslah haus akan ilmu dan lapar akan fakta
Dengan itulah kita menjadi pahlawan selanjutnya

Jejak Pelita

Keigo Gabriel

Masa ini aku dapat terbang dan memijak mentari
Cahaya bintang bagiku tak lebih jauh dari cakrawala
Dan segala gunung bebatuan dapat kubelah
Segala lena dan buai seketika mengetuk memori
"bagaimana awal ku capai semua ini?
"siapa yang menerimaku di kala lalu memberi segala detik
mereka untukku?"
Satu per satu angan membawa siluet figur yang Tuhan kirim
padaku
Terekam dalam benak nama yang kulupakan
Guru ku, pembimbingku.. Sudahkah aku berterima kasih?
Sudahkah aku menghargai waktumu yang dulu kuambil
demi ego masa depan diri ini hanya dengan sekedar sapa?
Aku terhenyak sadar bahwa mentari yang kupijak memiliki
warna cahaya mu
Batu yang kubelah adalah kekuatan yang ku genggam dari
mu
Nilai-nilai di atas kertas usang tak lagi berarti
Tak lagi terekam coretan nilai atau kertas usang, terlebih
hukuman-hukuman nakal yang dulu kuterima
Tapi aku tak akan lagi menganggapmu sebagai nama yang
sebentar singgah
Aku, yang tlah mendewasa ini, hanyalah purnama
Dimana terang ku adalah karena cahaya mu, guru ku.

Pahlawan Pendidikanku

Roberta Nurlita

Dahulu ku tak tahu menahu tentang arti dunia ini
Aku tak tahu apa itu garis ataupun kata
Dulu sangatlah hampa tak ada coretan di kertas
Aku tak tahu harus diisi apa si kertas itu
Dulu hanya ada bermain sampai sang surya mulai terbenam

14

Tapi kini dunia sudah diselimuti warna-warni
Tentunya warna yang begitu indahnya sampai mata ini
terkesan saat melihatnya
Tentang si kertas yang penuh akan garis dan coretan
Tentang warna yang harus kulukis di atas kertas
Juga tentang kata yang perlahan mulai ku baca
Terimakasih pada pahlawan kuucapkan
Untuk semua pahlawan pendidikan di Negri ini

Pendidikanlah yang membuatku mengenal anganku
Anganku di mana kata pahlawan itu harus kugapai sampai
ke langit
Kaulah pelita kehidupanku
Yang senantiasa menerangi diriku untuk menggapainya
Untuk menjalani hidupku menjadi lebih bermakna
Terimakasih sekali lagi kuucapkan atas pengabdianmu
Akan kubuktikan dengan menjadi penerusmu
Negri ini harus dipenuhi oleh orang-orang sepertimu
Supaya tak ada lagi anak bersedih tak bisa membaca
Supaya Negri ini tak lagi menangis akan sepinya
penerusnya
Kelak kau akan bangga para pahlawanku
Atas jasa-jasamu menciptakan banyak pahlawan baru untuk
Negri ini

Pahlawan Hidupku

Roberta Nurlita

Ku lihat kau mengajar
Ku dengar kau menjelaskan
Ku senang saat melihatmu
Ku lihat kau setiap hari di bangku ku di sudut kelas
Ku ingin menjadi sepertimu dalam lamunanku

Semangatmu aku menyukainya
Lelah dirimu saat mengajarku pun tak kau risaukan
Tak pernah kau mengeluh padaku saat ku tak mengerti
sesuatu
Karna hanya senyuman dan belaian di rambutku yang kau
tunjukkan
Ini semua bukti pengabdianmu
Jasa-jasa mu tak akan pernah bisa tergantikan
Terimakasih guruku kau pahlawan bagi masa depan ku

Ingin ku berpesan padamu
Janganlah kau bosan guruku
Jadilah panutanku selamanya
Semangatmu akan selalu kuingat di setiap belajarku
Untukku juga menjalani kehidupanku
Terimakasih untukmu kuucapkan
Sang pahlawan ku
Sang pelita kehidupanku

Tifa dari Komugai

Rosalia Rachma Rihadiani

(terinspirasi dari buku dan kisah Br. Dieng Karnedi SJ;
Dari Menghapus Ingus hingga Belajar Komputer)

"Neng neng neng , Neng neng neng, dengarlah lonceng itu.
Neng neng neng, neng neng neng, itulah tanda waktu.
Marilah kawan bentuk barisan di muka pintu.
Masuk ruangan perlahan lahan bersama Bu guru .."

16

Kawan...itu lagu kesayangan kami ,
Karya hebat Ibu guru cantik
yang datang jaaaauuuuuh dari Toraja untuk mengajar
bernyanyi,
juga menari

Kawan ...dia tak pernah marah atau menghardik
Manakala kami bandel selalu tak menutup tempat mencuci
tangan dan kaki;
Dia mendengar gemeletuk gigi kami melawan dingin,
Gletul...gletuk..gletuk ...
begitu gigi kami berbunyi
Tapi Ibu Guru tetap meminta kami berdisiplin mencuci
Mungkin karena ingus kami yang mengalir tiada henti

Neng Neng Neng
Dan kami pun berlari, tanpa alas kaki
Berbaris tak terlalu rapi
Asal bisa menatap diri dalam cermin di depan dinding kelas
Tak boleh kami menangis atau bersedih
tunjukkan gigi dan tertawa
Ta ..ta ...ta ...

Neng Neng Neng ...
Itu lagu kesayangan ;
Semoga kalian juga berbahagia seperti kami
Bermain dengan roda bekas dan ayunan besi
Minum susu seminggu sekali
Bertanya sesuka hati
kepada Ibu guru dan Bludel kesayangan tanpa kuatir
dimarahi

Neng Neng Neng.....
Dengarkan kami bernyanyi dari Komugai , Waghete ,
Painai

Sadhakaparwa

G.M. Adhyanggono

Duh...Sang Yogi,
ampunkan sahaya
prapta ring ndhika
Ingatkan janji
bawa kami 'nuju kawi
'tuk raih kesempurnaan diri
Lepas gelap, pegat kalap
jangan ajari kami
mengutuk dan menyumpah
tapi ajarkan kami
menadah dan memberi berkah nan melimpah
Wastu Yogi

Guru

Agnes Valentina Christa

Guru

Itulah pahlawanku

Itulah panutanku

Itulah harapanku

Guru

Sosok yang tidak kenal lelah

Sosok yang tidak kenal bosan

Dalam memerangi kebodohan negeri ini

Guru

Sungguh mulia perbuatanmu

Sungguh tak habis ilmumu mengalir

Oh guru ...

Kuberdoa agar kau terus menerangi negeri ini dengan pelita ilmumu.

Pak Guru

David Aribowo

Maafkan jika aku cuek
Maafkan jika aku pendiam
Aku hanya duduk terdiam dan hening
Memecahkan soal yang sangat menantang

Aku senang dengan kesabaranmu
Memberikan ilmu dengan suka cita
Aku cuek memperhatikan materimu
Aku hening meresap ilmu yang kudapat darimu

Perjuangan Ibu

David Aribowo

Ibu berjuang mencari makan demi aku
Ibu banting tulang demi asupan makanku
Ibu berdoa untuk pendidikanku
Ibu menangis untuk masa depanku

Aku belajar di bangku untuk memberi ibu makan
Aku bekerja keras supaya ibu tetap sehat
Aku berdoa untuk umur panjang ibu
Aku menangis karena perjuangan ibu

Guru

David Aribowo

Terlahir karena terpilih
Berada di bumi karena takdir
Melangkah dengan menebar berkat
Menjadi terang karena tuntutan

Terpilih menjadi guru teladan
Berada di sekolah karena pilihan
Memberi ilmu dengan menebar senyum
Guru teladan yang menjadi terang

Guruku Hebat

David Aribowo

Engkaulah sumber masa depanku
Engkaulah sumber harapan ku
Engkaulah sumber jasaku

Hampir setiap hari kumenatap rautmu
Setiap hari kumencari ilmu darimu
Hampir setiap hari kau disisiku

Impianku terbentuk karena jasamu
Harapanku terwujud karna semangatmu
Kesuksesanku tercapai karena kehebatanmu

Aku Rela Dididik

David Aribowo

Aku rela kau tegur demi kesabaranmu
Aku rela belajar giat karena nasihatmu
Aku rela dididik karena saranmu
Aku tidak rela untuk mencontek karena janjimu

Kau rela mendidiku untuk merubah hidupku
Kau rela membimbingku meskipun aku bandel
Kau rela menyayangiku meskipun aku letih
Kau rela memberi jasa untuk beragam masa depan
muridmu

Terima Kasih Guru

David Aribowo

Doa guru mengiringi masa depanku
Doa orang tua menemani semangat belajarku
Kepergianku tidak akan menggantikan jasa guruku
Kepergianku akan menggantikan buah dari hasil kesabaran guruku

Terima kasih guru, sudah terlibat membentuk masa depanku
Terima kasih guru, telah membuatku menjadi orang yang hebat
Terima kasih guru, sudah menggantikan peran ortu-ku
Terima kasih guru, telah memancarkan harapanku yang hampir sirna

Penerang Bangsa

Fei Bheola

Pukul empat kubangun dari kasurku
Kumelihat gelap gulita masih menyelimuti pagiku
Kuminum segelas susu, mandi, dan berangkat sekolah
Kumelihat ibu guru tersenyum padaku di depan gerbang
sekolah...
Kucium tangannya yang sangat berharga itu...
Saat jam 12 siang kumasih melihat guruku di depan sana
mengajar dengan bibirnya yang masih tersenyum
Berusaha menutupi segala kelelahan yang ada
Menerangkan, menulis tanpa henti sampai kami mengerti
Mengisi berbagai ilmu untuk masa depan kami nanti
Ibu guruku selalu menerangiku..

Guru

Syifaa Grizilia Hardini

Pernah nggak kalian merasa betapa besarnya guru kita?
Pernah nggak kita melihat keluh kesah guru kita?
Pernah nggak kita merasa berdosa jika kita
melihat guru kita mengusap keringat mereka untuk kita?
Mereka tidak pernah memandangi kita sebelah mata
Yang ada dalam mata mereka adalah kita bisa lebih baik
dari mereka
Berbagi ilmu hanya untuk kita? Kita yang mau belajar?
Apa yang bisa kita balas kebaikan mereka selain kita
mengingat jasa-jasa mereka?
Pernahkah kita bersyukur bahwa mereka itu selalu ada
untuk kita?
Mari, mulai saat ini kita merenung dan mengingat jasa
kebaikan mereka untuk kita

Jika Saya Guru

Dian Widhiasto

Jika saya guru,
"Bagaimana kabarmu hari ini, Nak?"
"Baik, Pak", "Baik, Bu"
Jawabannya serasa bisikan surga yang
Melegakan hati gurunya,
Dan pelajaran pun teraih setengahnya.

Namun, ketika sinar matanya meredup
Atau... tatkala matanya menyala
Dan suaranya mengisyaratkan kegelisahan dan keresahan...
"Capek, Bu", "Papi-Mami bertengkar terus, Pak"
"Biasa... nggak pernah ketemu papi. Papi pulang nya
malam."
Saat itulah, guru sang orang tua: menjadi papi atau mami,
ayah atau ibu,
Yang bisa membesarkan hati, yang bisa menentramkan jiwa,
Hingga memberikan kebahagiaan dan,
pelajaran pun berbunga dan berbuah.

Saat itulah saya yakinkan kepada semuanya..
"Nak, betapa berharganya apa yang kau dapatkan."
"Engkau tahu tentang luasnya alam semesta,
hingga matahari pun hanyalah noktah dibandingkan
bintang-bintang besar yang tercecer bak rangkaian debu
intan.
Apalagi manusia, makhluk fana yang tanpa daya."
"Bersyukurlah selagi ada waktu,
Rendah hatilah menjalani hidupmu, dan
Bantulah sesamamu."

"Masih sebagai gurumu...,

"Bukalah pikiranmu saat ilmu-ilmu dunia mencari jalan menuju nalarmu..

Bukalah matamu ketika warna-warni dunia menggodamu..
Pastikan telingamu mendengar hiruk-pikuknya dunia yang terdengar

kasar namun benar, atau
yang lembut penuh tipu-daya dan rayuan..

..

"Pada akhirnya engkau akan tahu.

baik..., buruk..., dan abu-abunya dunia

jika dan hanya jika

hatimu ada di sana...

bersama hasratmu yang terus menggelora..."

"Seperti kompas, kami, gurumu

Selalu ingin mengarahkan, menunjukkan jalan,

Menjadi lilin di kegelapan,

Menjadi oasis di padang gersang...

Tapi, ternyata....

Di luar sana.... Cahaya mentari sudah terbit di ufuk timur
dan mata-mata air sudah menghidupkan dan menyuburkan
dan kami sadar....

Kami pun perlu belajar... belajar senantiasa

Tidak terkecuali....

Belajar dari engkau, Nak...

Belajar tentang masa depan, belajar paradigma baru

Tidak untuk memusuhi zaman

Tapi untuk bersiap dengan perubahan

Ketika Newton melihat apel jatuh
Ketika Wright bersaudara memimpikan terbang
Ketika Edison berkali-kali mencoba memijarkan lampunya
Ketika Kartini menjadi pencetus emansipasi
Ketika Ahok mengobrak-abrik birokrasi kemunafikan...

Begitulah Nak... kita harusnya belajar

Melihat, mendengar, merasakan....
Berani Terlibat dan melakukan...

Kukenang Pengabdianmu

Viola Ghea Meininda

31

Bersyukur kumemilikimu
Tanpamu... Bagaimana jadinya hidupku?
Takkan ada masa depan cemerlang
Takkan jadi gemerlap bagai bintang

Berkat engkau wahai guruku
Dunia menjadi ceria
Penuh makna dan cerita
Layaknya kehadiran pelangi sehabis hujan
Ilmu darimu selalu kunantikan

Hadirnya pendidikan dalam hidup
Memberi warna yang awalnya redup
Memberi semangat anak bangsa
Dalam menggapai harap dan cita

Tak terhitung pengabdianmu, wahai guruku
Pengabdian yang kauberi...
Bagi seluruh anak didikmu
Bagi kehidupan nusa dan bangsa
Dan bagi kemajuan para penerus bangsa negara

Bagaimana mungkin dapat kulupakan...
Jasamu dalam hidupku... wahai guruku
Engkau mengajari kumelihat warna yang indah

Engkau mengajari kumenulis dan melukis
Engkau menuntunku melihat kata yang harus dibaca
Ucapan terimakasihku untuk dirimu wahai guruku
Akan ilmu dan pengabdian yang telah kau percayakan
Kan kukenang dan kujadikan bekal di masa depan

Dari dalam lubuk hati, kuberharap lelahmu...
Dapat terganti dengan sukses anak-anakmu
Yang membuat senyum terukir di bibirmu
Kukan menemuimu wahai pahlawanku
Ketika dewasa menjelang
Ketika sukses dan keberhasilan menyapa
Untuk mensyukuri hadirnya dirimu wahai guruku

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Erica Rosalinda

33

Sinaran sang mentari
Tanda tuk memulai hari-harimu
Tak ada kata lelah dari dirimu
Kata semangat yang selalu kau ingatkan padaku

Guruku ...
SemangatMu dan perjuanganMu
Akan selalu ada di hatiku
Dan sampai kapanpun
Ajaranmu akan selalu termeterai di hidupku
Trimakasih guruku
Kau pahlawan tanpa tanda jasa

Seuntai Syukur

Margareta Asti

Teruntuk Dikau, Peri Berilmu
Dari aku yang selalu menyusahkanmu
Panas kemarau yang tak berkesudahan
Dingin penghujan yang tak berujung
Bak merekalah kehebatanmu

Pengabdianmu bagaikan lily yang menawan
Mulia, suci, pun semangatmu enggan mematung
Tiada pernah kau siakan hadirmu

Lihatlah bunga-bungamu yang bermekaran
Tanpamu semua dungu, pandir, pusung!
Tak satupun dari benihmu kau biarkan layu

Terima kasih, Peri berilmu
Terima kasih untuk hadirmu
Terima kasih atas cintamu

Si Pemberi Cahaya Kehidupan

Yohanes Hendy Kurniawan

35

Inilah aku, tersenyum dalam lubuk hati paling dalam.
Kumelihat wajah penuh warna di setiap senyum yang terukir di wajah mereka.
Masih kuingat wajah mereka yang tersipu malu seperti kuncup bunga.
Kala itu kita masih bagaikan orang asing, kutersenyum dan kuberikan salam hangatku.
Senyum yang penuh harapan di setiap wajah yang kulihat, menyulut api dalamku.
Kuberikan cahayaku untuk senyum itu.
Kurawat para kuncup bunga itu hingga merekah menjadi bunga yang indah.
Kadang kala kudengar isak tangis, seperti awan gelap yang ingin meneteskan hujannya.
Kadang kala kulihat wajah lesu dan muram, seperti tersesat dalam kabut tebal tanpa cahaya.
Kutepuk pundak mereka dan kuberikan cahayaku dan senyumku.
Kulihat awan gelap menjadi langit yang cerah dengan hangatnya mentari.
Jalan yang berkabut menjadi jalan penuh pemandangan yang indah.
Angin waktu berhembus perlahan tanpa kusadari.
Kulihat berbagai jenis bunga merekah dengan indahnya.
Kulihat mimpi-mimpi yang menjadi nyata.

Kudengar nama-nama mereka dari berbagai penjuru.
Kudengar pula, mereka menjadi cahaya bagi mereka yang hidup dalam gelap.

Seketika kuteteskan air mataku melihat gambar kenangan kita

“先生！あたしたちの光”

Kuusap air mataku, dihadapan wajah-wajah sayu dan penuh senyuman.

Dan sekali lagi kita tertawa bersama setelah sekian lama.

Mahaguru

Indra Haksari

Bila mentari menyapa pagi
Semangat ceria selalu mengiringi
Bukan harta benda yang kau cari
Tapi pada Sang Ilmu kau mengabdikan

Seperti Ismaya menuntun langkah ksatria
Menanggalkan jemawa memajukan peradaban manusia
Berlogika hati, luas ilmu, bijak bertindak

Bukan ajaran basa basi yang kau beri
Tapi sikap kritis yang kau hadirkan disini
Meskipun krikil caci maki kadang kau temui

Hormatku untukmu Mahaguru
Bintang yang tak pernah lelah memandu
Saat perahuku mengarungi samudra ilmu

Ilmu Please Stand by Me

Indra Haksari

38

Saat malam tak juga bertemu mimpi
dan segelas kopi tak cukup untuk menemani
Ah ilmu... mengapa engkau sulit kurangkai disini
engkau seakan melayang dan ingin pergi...

Kalau sudah begini, siapa sebenarnya yang tak mau
mengerti?

aku yang terlalu bodoh tak terajari
Guruku yang gagal memaparkan metodologi
atau kamu yang terlalu tinggi tak mampu kuikuti...

Ayolah ilmu... bila kamu terus menari dan berlari
aku jadi takut berjumpa mentari pagi
mengalirlah sejenak disini
supaya aku mampu duduk tegak di bangku uji

Akhirnya kucoba menyelamimu lagi
Di antara tumpukan kertas berdebu kutelusuri
hingga aku mengerti, bukan seperti merapal mantra tak
berarti
tapi engkaupun butuh untuk dipahami...

Kini aku siap hadapi hari
Melawan gelap kebodohan yang menyelimuti
Aku bukan lentera tanpa api
Aku seperti anak panah yang siap menembus awan mimpi

Dosen, Maaf

Irfan Putra Hura

Sengaja ku tidak masuk
Menahan lara kau sayat kejam
Jika harga diriku sebatas angka
Nominal tinggi tak mampu kau beli
Lupakanlah dan jangan anggap aku ada
Sebuah isyarat damai yang akan aku terima
Kenapa harus memandangi aku
Tanpa rasa iba kau biarkan diriku
Jika baris terakhir menjadi penutup
Maka, apa pentingnya garis pertama sebagai pembuka
Aku tak ingin lagi datang
Aku senang tidak akan kembali
Kasih? kupikir itu berlebihan
Dosenku, maafkan diriku yang tak sama seperti dulu.

Guruku

Irfan Putra Hura

Guru, sebuah nama yang sederhana
Namun dapat melahirkan pemimpin bangsa
Sebuah nama yang mudah diucapkan
Namun susah untuk dilupakan

Pagimu adalah pagiku
Ilmumu adalah ilmuku
Teguranmu mendidikku
Hingga aku tahu apa siapa diriku

Engkau laksana lampu di dalam kegelapan
Yang menerangi dalam kegelapanku

Engkau bagaikan angin
Yang selamanya berbisik tentang kebaikan

Namamu selamanya akan bergelora
Tanpa harus diingatkan ku pasti mengingatnya
Jasa yang kau tanamkan, sudah bertumbuh
Guruku, terimakasih untuk semuanya

Guruku

Ivena Zerlinda

Guruku mengambil laptop baruku.
Katanya dia memiliki peraturan
Murid tidak boleh membawa itu di kelas
Atau bahkan hanya di sekitaran kampus.

Katanya dia akan mengembalikan laptopku
Dan ketika aku hampir mendapatkannya
Guruku mencoba membuka laptopku
Guruku mencoba mengetik di laptopku

Terkejutlah Guruku
Setelah beberapa menit kemudian
Guruku mulai menelusuri laptopku
Dan guruku memberi senyuman kecil untukku

Katanya
Bagaimana benda kotak ini bisa menulis
Guruku memintaku untuk menjelaskan
Dan aku mulai tertawa geli melihat tingkah guruku.

Guruku

Tan Herlina Samantha

Guruku
Engkau membimbingku
Engkau mendidikku
Engkau pelitaku
Yang menerangi kegelapan
Jasamu sungguh besar
Mencerdaskan putra putri bangsa
Terima kasih guruku
Engkau pahlawan tanpa tanda jasa

Pahlawan Pendidikan
Jika hidup aku yang dulu begitu sepi
Tak pernah ada yang mengisi
Hanya ada kehampaan dan warna gelap
Penuh dengan kebingungan dan tak tahu apa yang bisa di
lakukan

Namun hidupku tidak lagi sepi
Mulai ada yang mengisi penuh warna-warni
Dengan uraian kata-kata
Itu karna ada kau yang mengajarkan aku

Tentang mana angka dan huruf
Tentang mana warna yang indah
Semua berkat bimbingan pendidikan darimu
Yang tak pernah lelah mengajari aku

Oh guruku dengan pendidikan darimu
Nasib aku bisa diubah

Apa yang tidak mungkin kau jadikan mungkin
Sehingga mimpiku bisa aku raih

Guruku
Datang di kegelapan
Kau dengan kesabaran
Sirami sikap perjuangan
Oh guruku,
Jasa tak terkira
Pengorbanan tak terhingga
Ku kenang masa
Guruku,
Begitu jasmu
Bagi nusa bangsa
Namamu akan selalu
Dalam sanubariku

Mengapa Tuhan Menciptakan Guru

Theodorus Kevin F.

45

Saat Tuhan menciptakan "Guru."

Dia memberi kita sahabat khusus, untuk membantu kita memahami dunia-Nya. Dan untuk benar-benar memahami keindahan,

dan keelokan semua yang kita lihat.

Dan untuk membuat kita menjadi orang yang lebih baik.

Saat Tuhan menciptakan "Guru," Dia memberi kita petunjuk khusus.

Untuk menunjukkan kita cara menjadi dewasa.

Sehingga kita semua bisa memutuskan, cara untuk hidup dan bekerja,

Menunjukkan apa yang benar dan yang salah.

Membawa kita menjadi pemimpin,

dan mempelajari bagaimana menjadi kuat.

Mengapa Tuhan menciptakan guru,

dengan Kasih dan Sayang-Nya, adalah

"agar membantu kita mempelajari,

bagaimana membuat dunia kita menjadi lebih baik,

di tempat yang lebih bijaksana"...

Guru

Sheffa Artha

Guru...

Lama kumengenalmu
Puluhan tahun engkau mengajari kami
Membaca, menulis, serta mengitung
Puluhan tahun engkau mendidik kamu
Menjadi anak yang mengerti akan pentingnya ilmu
Mengerti akan artinya pengorbanan

Sekarang, aku telah bisa
Melakukan banyak hal dan berkarya
Untukmu, kamu relakan sejuta kesempatan
Hanya demi untukmu..

Guruku, kami sebagai murid-muridmu
Yang tidak selalu menyenangkan hatimu
Meskipun begitu kami telah mencoba
Melakukan yang terbaik
Engkau adalah sosok yang sabar
Menghadapi kamu
Terimakasih, Guruku

Ibu Guru

Sheffa Artha

Ibu guru
Kau yang telah mengajariku
Kau yang telah menasihati
Kau yang telah membantuku
Dalam keadaan bingung

Ibu guru
Engkau pahlawanku
Engkau bagaikan penyelamatku
Dengan cahayamu
Di kala aku tersesat dalam kegelapan
Ketulusanmu mengajariku
Dengan tak henti-hentinya

Ibu Guru
Akan kubalas pengorbananmu
Dengan kesuksesanku di masa depan
Terimakasih atas semua jasmu
Tak ada habisnya engkau mengertiku
Seperti engkau menyayangiku

Guru

Nathanael Adriel Soegiharto

Guru
Seorang yang sangat berharga
Seorang yang sangat berjasa
Dia kadang dijelekkkan
Tapi dia mengabaikanya
Tujuanya cuma satu
Agar masa depan anak-anak
Menjadi lebih indah dan berharga

Dia yang Tidak Mengenal Kata Lelah

Jovita Widyahandari

49

peluh dan mata yang kian hari kian layu
tak kenal lelah, semangatmu selalu berkobar
sabar... sabar... tak pernah mengeluh
hanya pundi-pundi sederhana yang kau terima, namun tak
pernah menawar

sinarmu yang selalu terang
meski dalam temaram sang surya yang kian tenggelam
saat dahaga akan ilmu dalam diri ini menyerang
kau tegukkan ilmumu padaku tanpa mengenal kata padam

maka seberat dan setinggi gunung,
kuhaturkan rasa terimakasih padamu
yang di dalam hati selalu agung
maka puisi ini kuhaturkan padamu, guruku...

Nurani

Cecilia T. Murniati

Teriak anak-anak yang memekakkan telinga
Menghentakkan lamunanku
Kupandangi setumpuk uang di dalam tas biru
"Mohon luluskan anak saya", katanya

Dari jendela aku memandang keluar
Mata kecil yang berbinar-binar
Tubuh bersimbah peluh dan debu
"Bapak guru, mari bermain bersama kami", mereka berseru

Maafkan aku anakku
Semangat kalian menyadarkanku
Besok Bapak Guru kembalikan uang di tas biru
Bapak Guru tidak percaya pada kesuksesan semu

Hari Harimu

Tiffany Marcella A

51

Petang gelap kau telah bersiap sungguh kau panaskan mesin motor tuamu itu Menatap langit kau berdoa
Semoga harimu penuh berkat dari yang Maha Kuasa
Kau kunci pintu rumahmu, tinggalkan keluargamu yang masih terlelap kantuk

Motor tua itu kau tumpangi lengkap dengan helm tuamu
Kantuk dan letih dari hari kemarin kau tinggalkan
Kau mencoba semangati hatimu dengan lagu ria masa muda

Hingga akhirnya kau sampai di ladangmu
Sekolah tua yang dindingnya penuh noda tapi kau suka itu
Kau ayunkan kakimu ke ruang guru yang letaknya di ujung sekolah

Kau menarik nafas dan berkata "Inilah hariku"
Sejak pagi engkau menumpahkan ilmu ke muridmu
Ada yang mendengarkan dan ada yang tidur mendengkur
Sungguh iri nya engkau melihat murid yang tertidur lelap karena ia bisa melanjutkan tidur malamnya
Hingga sore engkau menyiram ilmu ke muridmu
Letih dan sakit mulai terasa di tulang tuamu
Ingin pulang tetapi kau sadar belum menyelesaikan tugas
Mengoreksi tugas dan ulangan jadi makan siang

"Pulang Pak" tulis sang istri lewat pesan singkatmu
Senyum di wajahmu muncul karena teringat keluarga yang selalu peduli tentangmu
Kau tutup tugasmu dan bergegas pulang
Ingin temui urat nadinya di rumah
Hingga esok memulai rutinitas ini kembali

1000 Cinta untuk Pengajarku

Tiffany Marcella A.

52

Memakai pakaian putih dan celana hitam baruku
Aku memasuki gedung kampusku
Giranglah hati memandangi sekelilingku
Teringat betapa siapnya hatiku menyambut hari baruku saat itu

Tanpa terasa hari hari telah berlalu
Hingga tanpa tersadar air mataku menari di pipiku Ku
tengok dinding putih berbercak abu Mengingatnkan hari hari
pertama saat itu
Tangis tawa dan marah sudah terluap lalu
Kawan baru, musuh baru tersaring tanpa sadarku
Memori di hati sedikit demi sedikit ramai dan penuh
Euforia masa mudaku sudah lengkaplah tanpa patah pucuk

Namun aku sadar bahwa semua ini hadir berkatmu
Mengajari aku hidup dengan semangatmu membuatku
sadar arti hidup
Kau bekali aku untuk siap menerjang masa depanku
Engkau pengajarku, sungguh besar jasamu untukku

Kutulis puisi ini disaat malam hari yang syahdu
Hingga langit meneteskan tangis haru mengingat engkau
Ribuan rasa syukur dan terima kasih untuk kalian para
pahlawanku
Yang selalu rela merawatku hingga aku siap jalani masa
depanku

Figur

Jayantiyastuti

Kelasku dingin
Bukan karena AC atau angin
Kelasku dingin,
Akan kepedulian
Pada sekitar kami
Pada masa depan kami

Walaupun dingin,
Guru-guruku datang
Dengan senyum yang hangat
Walau dingin,
Mereka menghangatkan hati
Dengan nasehat yang bijak

Dinginku hilang,
Saat mereka membuka hati
Menjadi pembimbing yang menemani
Menjadi cahaya semangatku tiap hari
Menjadi figur yang selama ini kunanti

Dinginku hilang,
Saat perkataan mereka menjadi inspirasi
Yang kupegang sampai saat ini
Dan kubersyukur bahwa kutemui,
Figur baru seperti sang mentari

Guruku

Devina Eka Putri

Guruku,
Kasih sayangmu bagaikan sinar mentari yang selalu menyinari.
Kau memberi segudang ilmu dengan sabar tanpa pandang bulu.
Tanpa mu aku tak 'kan mengerti apa itu baca, tulis bahkan hitung.
Dengan tulus ikhlasmu kau didik kami sampai kami menjadi seseorang.

Guruku,
Bagiku kau lebih dari pahlawan tanpa tanda jasa.
Karena pengabdianmu lah, terukir jiwa-jiwa hebat di negeri ini.
Kau tak pernah mengeluh untuk membimbing para penerus bangsa.
Kau bagaikan pelita yang membawa kami keluar dari lorong-lorong kegelapan.

Terimakasih guruku,
Terimakasih atas sinar mentarimu yang selalu menyinari.
Terimakasih atas pelita yang membimbing kami keluar dari kegelapan.
Sungguh ku tak tahu dengan apa kan kubalas jerih payahmu.
Namun yang pasti namamu akan terukir di hati kami para anak negeri.

Guruku Pelitaku

Michelle Joe Francisca Hadinata

Pahlawan tanpa tanda jasa
Itulah panggilan untuk mereka
Yang tidak pernah lelah memberikan sepenuh jiwa
Untuk melahirkan bunga bangsa

Aku teringat pada masa sekolahku
Duduk di bangku mendengarkan guru
Perkataannya membuatku terpaku
Penjelasannya rinci dan tidak terburu-buru

Aku teringat akan penggaris yang patah
Aku teringat akan meja yang terbalik
Aku teringat akan amarah
Ketika para murid tidak berbuat baik

10 tahun berlalu sudah
Waktu berlari begitu cepat
Rasanya ingin kembali bersekolah
Menikmati masa di dalam kelas maupun saat beristirahat

Sekarang...
Semakin banyak kerut di wajahnya
Semakin banyak warna putih di rambutnya
Semakin berkurang tenaganya
Semakin pelan langkahnya

Namun semangatnya masih membara
Bagikan bak api yang menyala-nyala
Tak pernah kehilangan asa
Tak pernah kulihat ia berhenti membagikan cerita

Terima kasih wahai guruku
Jasamu akan kukenang selalu
Perjuanganmu pasti kuceritakan kepada anak cucuku
Engkau selalu menjadi pelita dalam hidupku

Guruku

Anggik Yuliyanto Prasetyo

Guruku...
Pelita hatiku
Penyegar jiwa siswa siswi
Menuang ilmu setiap hari

Guruku...
Jasamu sangat berarti
Kesana dan kemari kerjaanmu
Untuk mencari sesuap nasi

Guruku...
Diriku sungguh menyayangimu
Profesimulah yang aku sayangi
Terima kasih kuucapkan padamu

Guru

Firda Lefina Putri R.

Bapak ibu guru
Kaulah yang mendidikku
Serta membekali ilmuku
Kau begitu sabar dan tulus
Oh, jasamu begitu besar untukku

Apa artinya diriku
Jika engkau tidak memberi ilmu
Jika engkau tidak menasihatiku
Oh, kau selalu membantuku

Senyummu memberikan semangat
Untuk melewati hari-hariku
Memori bersamamu
Akan selalu tersimpan di dalam hatiku

Bapak ibu guru
Terimakasih atas semua pengorbananmu
Kau akan selalu kukenang sepanjang hidupku
Sungguh, kaulah pahlawan tanpa tanda jasa

Semua Kupantangkan Untukmu

Tjan, Florencia Angela Paramitta

59

Semua kutahan
Kucoba untuk menahan
Semua tantangan yang ada
Mencoba menghalangiku untuk mengenalmu

Tantangan yang tak pernah ada habisnya
Saat aku mencoba untuk mengenalmu lebih dalam
Terdengar suara panggilan yang mencoba menggangguku
Kucoba untuk tetap bertahan

Meski cobaan semakin berat
Akan tetap kubertahan
Terkadang aku tidak bisa mendalamimu
Kucoba bertanya pada pahlawanku

Semua kutahan
Untuk terus mempelajariimu
Kau tidak memilih-milih siapa yang harus mengenalmu
Kaulah sumber pengetahuanku

Dosen

Liong, Gabriella Kristafani A.

Engkau panutanku dalam kuliah
Kapanpun kau selalu siap sedia
Engkau selalu memberiku makna hidup
Untuk mencerahkan masa depanku kelak

Semangatmu adalah semangatku
Seperti api neraka yang panas dan membara
Engkau menyemangatiku tuk terus maju
Tanpa menyerah

Terimakasih dosenku
Atas semua jasmu
Suka dan duka di kuliah
Terpatri di benak pikiran dan hatiku
Akan kuingat selalu

Dibalik dari Kesuksesan

Thessalonica Allisya Putri

Masih ingatkah kita tentang masa kecil?
Masa dimana kita belajar
Belum mengerti akan banyak hal
Melihat sesuatu tapi tak paham
Karena kita belum bisa membaca
Ingin melakukan sesuatu
Tetapi kita belum bisa menulis
Mungkin saat ini kita baru mengingat kembali
Hal-hal yang sepertinya tampak sederhana
Tetapi jika tidak ada tindakan sederhana
Mungkin kesuksesan itu seperti bayangan
Hendak diraih tetapi harus butuh dorongan
Dorongan siapakah itu?
Orang di balik kesuksesan kita?
Coba kita mengingat waktu ...
Ternyata orang tersebut berjasa bagi kita
Tindakan sederhana tetapi sangat berjasa
Pekerjaan sederhana tetapi sangat mulia
Banyak dari kita sering melupakannya
Dia adalah guru
Terimakasih guruku
Tanpamu aku mungkin masih menjadi anak kecil
Tak tahu baca dan tulis
Semangat selalu
Hadapi semua rintangan
Kuyakin Kau pasti bisa!
Kuakan selalu ingat pengabdianmu

Guruku...

Daffa Fachrhesa

Tak banyak yang akan kukatakan
Karena tanpa katapun jasamu nyata
Mengalir di seluruh jiwa
Tak ada yang dapat kuberikan
Karena tanpa pemberianpun
Jasamu tetap ada.
Trimakasih guruku.....
Selamanya bagiku.....
Doaku untukmu

Guru

Deyana Yuliani

Aku tidak memahami betapa sulitnya perjuanganmu
Aku tidak peduli akan hal itu
Tapi manusia bodoh sepertiku membutuhkanmu
Guru

Engkau bagaikan embun di pagi hari
Yang menyejukkan hati

Di kala gelapnya dunia tiba
Engkau siap menerangi
Siap menemani jalanku
Bagaikan lentera hidup

Terimakasih kuucapkan
Padamu
Pahlawan tanpa tanda jasa
Guruku

Teruntuk engkau Jantung hati kami, Guru.

64

Giovanni Christian Djeen

Selalu ada nama kami di setiap bilik hatimu
Kau terangi dunia ini dengan ilmu yang kau genggam
Kami adalah alasan mengapa engkau ada sampai saat ini
Engkau tak pernah jemu mengajar kami apa itu dunia
Engkau tak pernah ragu menjadi benteng bagi kami
Siapakah kami ini tanpa adanya engkau?
Tak ada langit yang indah tanpa matahari yang
menyinarinya
Demikian juga kami
Kami hanyalah manusia yang buta di dalam kekelaman
Tanpamu dunia ini gelap gulita
Tanpamu kami hanyalah manusia biasa
Engkau selalu menjadi tempat kami berteduh kala hujan tak
kunjung reda
Engkau selalu menjadi cahaya ketika petang menyapa
Engkau menjadi angin sejuk
Ketika terik membakar kami.
Bila matahari dapat selalu berpijar memanaskan mahluk di
bumi ini
Engkau selalu menjadi bara api yang selalu memanaskan
dunia kami yang dingin
Bolehkah kami berjalan di sampingmu untuk menggapai
asa?

Matahari adalah Guruku

Shania Pandoh

65

Wahai guru
Kau adalah pahlawan tanpa tanda jasa
Aku ingin seperti dirimu, guru
Mencerdaskan generasi bangsa

Kau ibarat matahari bagiku
Selalu hadir mewarnai hariku
Memberikan sinarmu bagiku
Tanpa mendapat imbalan dariku

Guru, Kau ibarat matahari
Mencerahkan langkah kakiku
Memberi ilmu pada diriku
untuk mencapai mimpi-mimpi

Guru, kau ibarat matahari bagiku
Kau bersinar terang bagiku
Memberi semangat bagiku
Untuk belajar menuntut ilmu

Asa Mu

Agus Yuwono

Kau gerakkan tanganmu kesana kemari
Seakan menari mengikuti bunyi,
Wajahmu kaku seakan tak mau diganggu,
Sementara punggungmu terasa ngilu tapi tak mau kau
mengadu

Itulah gambaran keseharianmu
Tatkala kau harus pikul beban tugasmu
Mendidik anak bangsa,
yang padanya kau pertaruhkan segalanya

Satu kata yang kau tahu,
Satu cita yang merasukimu,
Dengan kesungguhanmu
Kau ingin anak didikmu tahu
bahwa di balik kesungguhan dan ketulusanmu,
Ada cinta yang tumbuh di tengah ladang pengabdianmu

Guru,
itulah jasmu
Yang tak pernah sedikitpun kau ragu
untuk melakukan sesuatu
demi masa depan anak didikmu

Guru,
tak sedikit yang mencibirmu
dikira lakumu hanya untuk dirimu,
tanpa sadar bahwa merekalah yang sebenarnya ada dalam
benakmu,

Memantapkan langkahmu
Demi bangsa dan negrimu

Guru,
Engkaulah pahlawanku,
Engkaulah yang berjasa bagi hidupku,
Semoga Allah tahu

Guruku Pahlawanku

Ulil Albab Af-Farizi

Guru
Terlintas di pikiran kami
Akan kedisiplinan, ketertiban, dan perilaku
Ucapan dan tutur katamu
Selalu terbayang dalam ingatanku

Tak sedikit dari kami
Yang bosan akan kehadiranmu
Bosan dengan tugas-tugas
Dan bosan dengan kemarahanmu

Kami lupa
Bahwa Engkaulah pahlawan kami
Engkau rela mengorbankan waktumu
Demi masa depan kami

Guru kami tercinta
Cerdaskanlah kami dengan siraman ilmumu
Berilah kami pengetahuan yang banyak
Karena sungguh
Dalam hati sanubarimu
Ada pengorbanan besar untuk kami

Dia, Guru

Tasya Errufana Azalea

Tak semua menuai hal sama
Dia yang mendapat pujian
Dia pula yang mendapat ujian
Tugasnya tetaplah sama

Tiada arti dari peluh keringat
Tuk menyampaikan seribu amanat
Tiada arti dari jiwa yang lelah
Tuk mengukir senyum terindah

Menjunjung tinggi harapan bangsa
Memperjuangkan tutur etika baik siswa
Meneruskan ilmu membangun negara
Mewujudkan harapan leluhur yang lama

Guru, Dosen, Pendidik, yang tak kenal lelah dan perilaku
apa yang diperoleh, masalah seseorang yang ingin dan
selalu berusaha menebarkan ilmunya untuk para generasi
baru demi mewujudkan cita-cia bangsa

Pahlawan Ilmu Bertutur pada Sang Muda

Tasya Errufana Azalea

70

Hai, Mudanya Ibu
Kini tugas Ibu telah usai
Terima kasih telah mendengarkanku
Kini kejar cita-citamu hingga tercapai
Terapkan ilmu dan akhlak yang kau petik dariku
Kini pula ibu akan rehat dengan damai

Nak, kau tumbuh besar seiring waktu berlalu
Kini Ibu menagih itu harapan
Tak perlu kau berharta hingga tumpah
Tak perlu pula berakal melebihi dunia
Karna kau sudah dapati semuanya

Kini mengabdilah pada negerimu
Tuailah ilmumu dariku lalu tebarkan
Tanamlah pada penerus yang tengah merekah
Yang siap berbakti pada Nusantara hingga berjaya
Yang akan mengharumkan tanah kelahirannya

Ibu akan menunggumu
Memandangmu, dan berdoa untukmu
Bertaruk ilmu yang diseru
Tuk wujudkan asa itu
Kala Ibu percaya padamu
Suatu saat nanti kau datang menghiburku
Membawa harapan baru

Mengobarkan semangat pemuda menjadi satu

Harapan seorang pendidik untuk muridnya yang tengah selesai berguru padanya untuk mencapai cita-cita sang murid dan menebarkan ilmu pada penerus baru untuk mencapai harapan baru.

Pahlawan Tanpa Lencana

Pieter Reiki Santoso

72

Kau tiba lebih awal dari yang lain
Kau tinggal lebih lama dari yang lain
Kau menunjukkan kami yang benar dan yang salah
Apa yang harus dilakukan dan apa yang jangan
Tak terkira tenaga dan waktu yang kau korbankan
Demi masa depan bangsa yang lebih baik
Kau yang tuntun kita semua
Perlahan menuju ke puncak
Memastikan kita tiba di tujuan kita
Apa yang kita lakukan untuk pantas menerima semua
jasamu
Terima kasih yang tidak akan pernah cukup
Oh, guru-guruku

Guruku, Pahlawanku

Evelyna Nissi Adjikusuma

Cermin itu memantulkan bayanganku.
Aku tak percaya!
Seorang anak kecil yang telah tumbuh dewasa,
Membawa ijazah di tangan kanannya.

Aku tak pernah menyangka akan mendapat semua ini.
Impian ada di genggamanku.
Seakan-akan aku sedang menuju ke puncak dunia.
Tapi aku tahu, ini bukan karena kehebatanku.

Guru.
Satu kata berjuta jasanya.
Profesi itulah yang menghantarkanku menuju cita.
Tulus membagi ilmu untuk masa depan bangsa.
Tanpa mengharapkan apresiasi dan ketenaran.

Tak ada kata-kata yang setimpal dengan jasamu.
Tak ada lukisan yang mampu melukiskan kebaikanmu.
Tetapi izinkan kami muridmu mengucapkan,
Terima kasih, guruku pahlawanku.

Maafkan Kami

Yosef Firman Asmanto

3 tahun di sekolah
Kami menimba ilmu
3 tahun lamanya pula
Kami telah menusukkan duri tajam
Di hati para guru

Segala kesalahan yang pernah kami buat
Membuat hati anda semua
Dibakar api amarah

Suster bapak dan ibu guru
Sebelum terucap kata
Selamat tinggal
Pada anda sekalian dan sekolah ini
Maafkanlah kami
Kalau selama 3 tahun
Kami menyakiti bahkan melukai
Hati anda semua
Maafkan kami juga
Kalau sikap dan perilaku kami
Membuat anda sekalian
Ingin memukuli diri kami
Sekali lagi
Maafkan kami

Suratan Hati Seorang Guru

Maria Silviana

75

Maafkan aku....
Mungkin aku hanya punya kedua tangan
Yang tak selalu dapat merengkuhmu dari getirnya dunia yg
fana ini
Aku tak dapat memberikan beruntai janji semu
Aku hanya ingin memayungi dunia ini dengan ilmu
Aku hanya ingin memberikan senyum terbaikku
Tanpa kau perlu tahu segala sakitku
Kan kuberikan 2 bola mataku untuk senantiasa menjadi
navigasi kala kau hilang arah
Kan kuberikan seluruh sukma ku kelak mengabdikan untuk
kebahagianmu
Kan kutanggalkan apa yg kupunya
Untuk mengukir asamu yang akan terbingkai indah suatu
hari nanti
Soal letihnya merangkak
Kau tak usah ragu
Biar kakiku yang jadi penopang segala penatmu
Biar kakiku yang jadi tumpuanmu
Biar tangan ini jadi setapak menuju jalan kesuksesanmu
Biarlah goresan ini jadi pertanda pengabdianku kepada
sang merah putih
Jadikanlah ikatan nadiku jadi penghantar asamu
Jadikanlah apa yang aku ajarkan sebagai lenteramu di masa
depan

Pahlawan Tanpa Tanda Jasaku

Rosiana Ayu Herwinda

76

Saat sinar mentari menampakkan cahayanya..
Engkau sudah bergegas untuk menyapanya..
Puluhan murid menunggu untuk mendapatkan ilmu
barunya..
Tiada kata lelah, letih, lesuh teraut di wajahmu..

Dengan penuh kesabaran engkau membimbing kami yang
penuh kekacauan..
Satu persatu ilmu kau lontarkan..
Dan satu persatu ilmu kami resapi perlahan..
Walau terkadang itu sangat sulit dilakukan..

Jasamu untuk negeri ini tiada tara..
Jasamu untuk kami tak terhingga..
Berkat mu kita bisa membuka mata kita lebih luas..
Sungguh akan kami kenang selalu seluruh jasamu
Terimakasih guruku..

Guru

Elvina Loadinata

Wahai engkau guruku.....
Jasamu sungguh tiada tara
Tanpamu, tak akan ada kata Pendidikan bagiku
Kau mengajarkan banyak hal tentang berharganya sebuah
ilmu itu
Kau mengajarkan betapa pentingnya keterampilan yang
kumiliki
Kau mendidikku dengan caramu yang unik,
hingga kubisa menjadi sekarang
Kaulah tempatku menuntut ilmu

Oh guru.....
Jasamu kan selalu kukenang
Masa depan yang kudapat, tak lepas oleh dirimu
Ketulusan dan kesabaranmulah yang selalu memberikanku
semangat untuk menyongsong masa depan yang lebih
cerah
Pendidikan akan selalu ada pada dirimu
Kaulah pahlawan tanpa tanda jasa

Terima Kasih

Li Axel Yuwono

Terima kasih
Atas segala yang kau berikan kepada kami
Baik itu ilmu ataupun sikap
Yang telah kami terima dari kecil hingga sekarang
Kami tahu bahwa pengorbanan yang kau berikan
Sangatlah besar kami untuk kami
Untuk masa depan kami
Untuk kebaikan kami
Untuk kebaikan semua
Engkau juga berjasa untuk memajukan Indonesia
Mengajarkan kita untuk menjadi yang berkualitas
Terima kasih untuk para pengajar yang ada saat ini
Terima kasih atas segala yang kau berikan kepada kita
Terima kasih

Untukmu Pahlawan Pendidikan

Ryo Sandega

79

Engkau telah mengajarkan sebuah prinsip
Negara hanyalah sebatas geografis
Namun waktu tuk belajar tak akan pernah habis

Untukmu pahlawan pendidikan
Engkau telah memberikan sebuah pesan
Ijazah tak akan mengakhiri sebuah pembelajaran

Untukmu pahlawan pendidikan
Engkau telah melatih sebuah kepekaan
Untuk selalu lapar akan pengetahuan

Rawe-rawe rantas malang-malang putung
kita bikin indonesia
jadi bangsa yang agung
Terimakasih untukmu, pahlawan pendidikan

Dalam Jejak Kaki Sang Romo

Berta Bekti Retnawati

80

Bersyukur dan bangga menjadi bagian dari institusi ini
Kegembiraan, persaudaraan, dan dinamika para sahabat
cendekia yang luar biasa
Memiliki spirit sang Romo yang melegenda, dengan nama
Jawa yang mendunia
Menguatkan janji untuk mampu menjadi universitas
pembawa tradisi Ugahari Mandiri
Terus menggaungkan **Talenta Pro Patria et Humanitate**,
Talenta terbaik dipersembahkan demi bangsa-negara serta
kemanusiaan
Dalam setiap helaan napas kegiatan civitas ini
Itu sebagian dari nilai-nilai hidup Romo, Uskup pertama
kami,
Mudah menyebutkan ajaran itu, namun tak mudah untuk
selalu berikan yang terbaik
Kami perlu terus kembangkan jejakmu Romo
Solidaritas demi perdamaian
Menjadi orang yang berarti, orang yang turut menentukan,
berdasarkan prinsip kebaikan
Tak boleh turuti gelombang...*ngeli ning ora keli*
Jangan sampai kami... *amem mlempem*... tidak boleh juga
thenguk-thenguk
Jiwamu Romo hangatkan semangat kami, kemanusiaan itu
satu, integritas yang murni untuk kemanusiaan dan
mampukan kami pijari Negeri

Untuk selalu terlibat dalam aneka persoalan hidup manusia, masyarakat, bangsa dan negara dengan Tridharma kami Bimbing kami seluruh civitas bergerak bersama menjadi cahaya, garam, dan terang di masyarakat bangsa dan dunia. Terima kasih Romo Soegija.

Guru

Clarissa Everine J.

Guru

Tidak pernah lepas dari kata pendidikan
Manusia paling berjasa dalam kehidupan
Jasanya tidak akan pernah terbalas

Guru

Tidak perlu memiliki gelar sarjana untuk menjadi guru
Tidak perlu menjadi super jenius untuk menjadi guru
Untuk menjadi guru yang baik, hanya perlu memiliki tekad
yang kuat
Dan keinginan untuk mengembangkan sesama

Guruku Panutanku

Isabela Milasari

Sang Surya mulai mengintip perlahan
Pak Guru bergegas mengayuh sepeda tuanya
Hanya secangkir kopi yang membasahi dahaga
Tak kau hiraukan rasa lapar
Demi baktimu pada negeri ini

Waktu demi waktu telah kau lalui
Mendidik penerus bangsa tanpa kenal putus asa
Meskipun terkadang mereka tak
Menghiraukanmu
Tapi kau tak pernah lelah mengajar
Wajah letihmu terurat di raut muka yang
tampak menua

Tetaplah berkarya wahai Bapak Ibu guruku
Tanamkanlah ilmu bagi penerus generasi kita
tercinta
Meskipun tak banyak yang kau dapat
Tapi percayalah kebaikan yang kau tanamkan
Akan senantiasa kami kenang
Sampai akhir hayat hidup kami.

Terang

Bella Artidesimasari

Dahulu temaram
Kami tak kenal terang
Pun siang tak kunjung benderang
Hingga pahlawan datang

Adorasi pahlawan – pahlawan kami
T'lah tuntun kami menuju padang cahaya
Menitis kami dengan asanya
Tak kenal lelahnya

Pendar asa dalam nadinya
Tri Dharma dalam jantungnya
Debaranya menyeru harsa
Dengan ilmunya kini kami terang

Kini cakrawala menjemput siang
Maka lantanglah terang kami bagikan
Dalam tinta, aksara, buku dan suara
Rasuk pendar itu dalam nadi

Terang adalah kami

Inspirasi

Cecilia T. Murniati

Pagi itu kau masuk kelas dengan senyum mengembang
Kau bawa buku dengan gambar-gambar yang tak
kumengerti:
salju, daun berguguran, bunga sakura dan tulip
Aku takjub

Imajinasi membawaku ke tempat yang asing
Aku terbuai ceritamu
Kapan aku bisa memegangmu, salju yang beku?
Kapan aku bisa menyentuhmu, bunga yang merona?

26 tahun berlalu
Kuinjakkan kaki di tempat yang dulu kuanggap asing
Kuraup salju dengan tanganku
Ketika musim semi tiba,
Kuhirup bau bunga merona
Mataku manja menatap keindahan mimpi yang jadi nyata

Ibu Guruku,
Karenamu mimpiku terwujud
Kaulah inspirasi
Membawaku jauh ke dunia yang indah dan penuh warna

Belajar dari Ibu

Heny Hartono

Dari tangan seorang Ibu
kita belajar mengerti arti perjuangan
dan pengorbanan untuk orang yang kita kasihi.
Dari hati seorang Ibu kita belajar
bagaimana menyimpan segala perkara dalam hati
sebab Ibu adalah tempat untuk bercerita
serta menumpahkan segala rasa.
Ibu menyimpan semuanya dalam hati
dan menjadikan setiap beban dan kesedihan kita
sebagai bagian dari bebannya yang tidak terkatakan
Dari senyum seorang Ibu
kita belajar untuk menghadapi segala tantangan dengan
ikhlas.
Senyum Ibu membuat kita merasa tenang
seolah semua akan baik-baik saja
dan Ibu akan mencari cara untuk mengurai permasalahan
kita.
Dari doa seorang Ibu kita belajar mengerti arti
dan kekuatan doa untuk orang-orang yang kita sayangi.
Ibu tidak pernah lupa menyebut nama kita dalam doa-
doanya.
Rasanya tidak akan pernah ada kata cukup
untuk belajar dari seorang Ibu.

Menatap Bola Mata Mahasiswa

B. Retang Wohangara

87

Mahasiswaku,

Aku tatap jujur ke bola matamu: "Terima kasih." Mewaktu denganmu tak selalu manis. Tak jarang, masam. Tapi, kita baik adanya.

Sukacita melihatmu tumbuh bahasa Dari "I am fine" ke "I do great." Bangga menyaksimu dewasa manusia Dari "aku... aku.... aku," ke "kamu..., kita... umat manusia."

Gelisah, kapan hidung itu muncul; ini sudah menit 15
"Can I come in?" "No, you can't. Hurry up, you wong ed*n!
Hati tua ini berdebar mendengarmu bercanda
"Where do you live?" asked I
"In your heart," said you, with that sweet smile on those red,
red lips

Terkaget, kamu nyelonong ke kantorku, Tanpa ketuk pintu;
tanpa janji ketemu; tanpa basa-basi
"Sir, I have a backache. What should I do?"
Lalu kita kita tanya mbak Google, "bagaimana mengatasi
sakit pinggang"

Ah, ke bola mata mahasiswaku, "Mengada denganmu adalah indah."

Bergerak ke Nottingham, Mississippi, B.1.3; Dengan gairah, dengan sukacita.

memantaskan diri, mendampingimu di Kampus Ungu.

Permisi, Tolong, Maaf, dan Terima Kasih

Timothy Abellito

89

Permisi bu guru

Bolehkah saya meminta tolong?

Tolong tegurlah saya jika saya salah.

Agar kelak saya menjadi orang yang berani bertanggung jawab.

Permisi pak guru

Bolehkah saya meminta tolong?

Tolong, didiklah saya dengan tegas.

Agar kelak saya bisa menjadi pribadi yang disiplin.

Permisi bu dosen

Bolehkah saya meminta tolong?

Tolong, ajari saya cara pikir mu

Agar kelak saya bias memiliki cara pikir yang terbuka.

Permisi pak dosen

Bolehkah saya meminta tolong?

Tolong ajari saya apa itu keteguhan

Agar kelak saya menjadi orang yang berpendirian teguh.

Dan juga maafkan saya

Maafkan saya yang sudah membuat kalian kecewa

Maafkan saya yang sering tidak memperhatikan kalian

Maafkan juga saya yang sudah membentak kalian

Dan pada akhirnya saya hanya bisa berterima kasih
Berterima kasih karena kalian sudah mengajari saya.
Berterima kasih karena kesabaran kalian menghadapi saya
Berterima kasih karena keberanian kalian untuk menegur
saya.

Non-scolae sed vitae discimus

Aloys Budi Purnomo Pr

91

Itu bukan bahasa dewa
di kahyangan gemawan
juga bukan bahasa surga
di langit-langit Suci
tapi itu bahasa Bumi

Non-scolae sed vitae discimus
bukan pula sekadar pepatah kuna
berbahasa Latin yang tak lapuk oleh waktu masa lalu

Tapi itulah kearifan universal
bahkan juga lokal kini dan di sini
bahwa untuk hiduplah kita belajar
bukan untuk sekadar mencari nilai

Maka betapa berat namun mulia
wahai para Guru, Dosen dan Tendik
sebab dalam hidup Kalian pula

non-scolae sed vitae discimus
menjadi pergumulan yang Nyata

agar tertanam dalam tanah subur generasi muda
menggapai masa depan

yang akan bertumbuh menjadi pohon pengetahuan
yang berbuah lezat bagi kehidupan harian sebagai berkat
di tengah Masyarakat

Pahlawan Pendidikan

Pieter Wattimury

Wanita dengan pakaian sederhana
Bersama dengan tumpukan buku yang hampir usang
Bekerja tak kenal waktu
Belajar tak kenal usia
Siapa dia?
Dia adalah pahlawan pendidikan
Yang memberikan tenaga dan waktunya
Hanya untuk mengajari kami
Membagikan ilmunya dengan cuma – cuma
Terimakasih pahlawan pendidikanku

A Never Die Hero

Jessica Kim

A teacher is a legend
Without surprises
They are candles in obscurity
We could have a receptive outlook because of you
Our insight can be wide because of you
They are legends in a world
They are straightforward and promising tranquility

Continuously be water in the desert
Continuously be a light in the center of the night
We as a whole need you
We won't have the option to change the world without you
The teacher is a guide
They are an image of restoration
Teachers are legends

Irreplaceable Teacher

Kenny Christian Suwandi

You are important to me
You are the source of my life
Every day I gain knowledge
How noble you are.

My teacher. . .
Your services to us are unmatched
Lessons are your treasure
Books are your best friends

Teachers' Lessons

Kenny Christian Suwandi

Knowledge is power
Without it, we are in doubt
With you in it, I'm moving forward
You are the lamp in my darkness

You lead me to the way
The light of my future
To achieve my goals in life

Teachers. . .
Educate us more
So we become educated
So we could chase
Future. . .

Guruku

Roberta Nurlita

Ibu Guru yang kusayangi
Terimakasih atas pengorbananmu selama ini
Terimakasih atas kesabaranmu padaku setiap hari
Dari aku yang tidak mengerti
Sampai aku menjadi orang yang mengerti

Ibu guruku yang mulia
Kau sungguh baik bagikan ilmumu padaku
Lemah lembut saat mengajar diriku
Selalu memuji dan tak lupa berikan semangat padaku
Kaulah penuntunku menjadi lebih baik

Andai kau tahu Ibu Guru
Aku senang saat aku bisa menulis dan membaca
Itu semua berkat didikanmu
Yang selalu kau curahkan padaku
Tak akan kulupakan dirimu
Guruku kau pahlawan tanpa tanda jasa

Guru

Ivena Zerlinda

Dibutuhkan orang yang spesial
Untuk mengajar murid di kelas
Atau hanya untuk menjaga perhatian
di dunia yang bergerak sangat cepat

Untuk menunjukkan seorang murid
Bahwa dia memiliki talenta
Atau hanya sekedar
Untuk membantu membangun kepercayaan diri mereka

Dan menunjukan kesabarannya
Kepada murid yang kehilangan arah dan tujuan
Dan juga menjaga murid yang hidupnya gelap
Supaya mendapat hari yang terang selanjutnya

Guru...
Engkau adalah orang yang spesial
Engkau selalu memberi yang terbaik
Semoga Engkau selalu terberkati

Dear My Beloved Teachers

Thomas Dyas Widi Hananto

98

That day and in that place.

There is so much experience that I get and I learn from the journey of my life.

In that place where I spend my time together with my beloved friends and my beloved teacher.

Learn something new and so much more.

From the day I was small until now when I grow up in a place that we call school and college.

I'm so thankful to my parents, my friends, but mostly to my beloved teachers Who are never tired to teach us.

When I'm confused and stuck doing my tasks my teachers help me.

They tell me the right way to do something.

I'm so happy when I come to school to study, meet my teachers, and my friends.

Sometimes I feel sad when my teachers are unwell to teach us.

I hope, I can meet my beloved teachers again when I am successful

to share my story and thankfulness to my teacher

Terima Kasih Dosenku...

Jasmine Yachya

99

Hangatnya Sang Surya mulai menyapaku pagi itu
Kulangkahkan kakiku menuju tempat baruku menimba ilmu
Kuawali dengan penuh semangat dan canda tawa
Kubawa diri ini terus melangkah menembus setiap lapisan
ilmu yang kudapat

Hari demi hari terus berganti...
Langkah kaki pun semakin lama semakin berat
Kuingin menyerah kala itu.... namun tidak! Tidak semudah
itu!
Aku harus terus berjalan... demi sebuah perubahan dan
awal yang baru...

Kuingat jasa-jasa para dosen kutersayang
Yang selalu membantuku melewati masa-masa sulit itu
Sungguh, terbuat dari apakah hati beliau-beliau semua?
Begitu sabar dan ikhlas menghadapi manusia mungil ini
demi menggapai mimpinya

Bapak Ibu dosen...
Ketahuilah, jasa-jasamu adalah suatu anugerah bagiku
Jasa mulia yang memancarkan kebaikan...
Dan jasa mulia yang memancarkan kekayaan-kekayaan ilmu
yang kau miliki...

Hanya ucapan terima kasih yang bisa aku berikan
Dan aliran doa kupanjatkan selalu untukmu
Wahai dosen-dosenku, meskipun aku tahu seribu kali
terima kasih pun tak akan cukup
Membalas jasa dan budi baik yang telah kau berikan
padaku...

Terimakasih Guru

Oei Felicia Dewi Purnomo

Terimakasih kupersembahkan untuk guruku
Terimakasih engkau telah menjadi pelita di dunia
pendidikan
Kau berikan ilmu dan pengetahuan pada kami
Kau didik kami tuk jadi yang terbaik

Guru
Engkaulah sang pahlawan tanpa tanda jasa
Berjuang memberantas kebodohan
Mengabdikan kepada negara
Guruku, kau akan selalu menjadi pahlawan di hati
Sekali lagi terimakasih guruku, pahlawanku

Pahlawan Ilmu

Margareta Asti

Tiada satupun enigma kehidupan
Kau biarkan tak bersolusi
Tiada satupun ketidakmungkinan
Kau biarkan mati tak berarti

Kau ajarkan kami melukis
Hingga hidup kami selalu manis
Kau ajarkan kami tentang warna
Hingga hidup kami tak pernah hampa

Bak gembala yang menjaga domba
Bak petani menjaga ladangnya
Sebesar itulah kasihmu
Sekuat itulah filantropimu

Di hari pendidikan nasional ini
Bahagiaku untukmu tak terpungkiri
Semangatmu untuk membangun taman ilmu
Itulah yang kan selalu menjadi renunganku

Bahagiaulah selalu, pahlawanku

Guruku

Benedikta Arnetta P.E.

Kau mengajari kami membaca
Kau mengajari kami berhitung
Kau mengajari kami menulis
Kau mengajari kami bernyanyi

Tanpamu kami tak mengenal dunia
Tanpamu kami tak mengenal semangat
Tanpamu kami tak mengenal sopan santun
Tanpamu kami tak mengenal kesabaran

Seringkali kau membentak kami
Seringkali kau memaksa kami juga
Tapi kami sadar mengapa engkau melakukan itu
Kau terlalu sayang kepada kami
Agar kami selalu berhasil di setiap langkah kami

Maaf kami telah menyakitimu
Terima Kasih kami telah membuat kami menjadi bermakna
bagi dunia
Tolong kuatkan dirimu untuk mengajari generasi
selanjutnya
Terima kasih sekali lagi kuucapkan

Sang Pengabdian Bangsa

Roynaldo Arsyad

Lihat...

Tepat setelah terbitnya sang fajar

Kau hadir menjadi satu-satunya orang yang hadir mengisi sekolah

Di sini,

Di tempat yang paling kami hindari

Kau sabar menanti, mendidik, dan mengajar

Dengan senyuman indah bak lantunan melodi indah

Dengan mata sedikit sayu bak senja kejingga-jinggaan di sore hari

Kau menegarkan badan yang membungkuk itu di pagi hari

Kesalahanku, ialah menjadikanmu alasan segala lelah dan penat

Atas semua kegiatan pribadi kami sendiri

Memaksa mata bekerja mengeluarkan kalimat penuh derita

Bukan soal perih yang aku ratapi, tapi pengertian tak pernah kau beri

Padahal, dirimu hanya ingin kami memahami apa arti belajar

Tunggu...

Santailah sejenak

Karena tepat setelah meja-meja ini ditinggikan

Kelas ini menyesak sebagai satu-satunya keterangan

Satu kisah yang pernah kami perjuangkan

Dengan menjadikanmu satu-satunya sesak atas tugas yang terlalu banyak

Menggores kesadaran akan artinya pendidikan

Pada setiap kata yang memuat pertanyaan
Aku mencari cara agar kita bisa kembali bersatu
Namun kenyataannya berbanding terbalik
Satu-satunya yang tersisa hanyalah goresan yang aku buat
sebagai prasasti kerinduan akan dirimu
Terimakasih atas apa yang telah kau beri
Semua ucapanmu akan kuingat meski raga sudah tak
mampu menitih

Sang Pendidik

Roynaldo Arsyad

Kala kau hadir di tengah-tengah sepiya ruang kelas
Hadir di setiap gelapnya sebuah ruang
Menjadi satu-satunya terang
Menjadi satu-satunya alasan mengapa kami menjadi lebih baik
Singgah dari satu kelas, ke kelas lainnya
Menggedor ribuan pintu, menawarkan sebuah ajaran baru setiap harinya
Bersiap untuk berjuta kenyamanan yang hadir saat dipersilahkan,
Berpeluk kembali kepada murid yang ingin dilepaskan
Berpegang teguh pada kebaikan yang berasas cintakasih
Mencari yang paling tepat agar mampu masuk ke hati muridnya
Menyingsingkan lengan saat fajar mulai singsing dari ufuk Timur
Dan mengendorkan kembali saat senja kejinggaan mulai padam di tengah damainya sore
Wajah yang lusuh, mata yang berkantung, perut yang kelaparan tak pernah dihiraukan
Kembali dengan sepatu rusaknya, dan berharap lebih baik dihari esok

Sampai...

Menetap dengan indah

Pada suatu hari, pada suatu kelas yang didiami
Pada setiap pilihan, walau jauh dari kesempurnaan
Sebab bangga diciptakan, bukan ditemukan
Kami semua berhasil..
Dengan kerja kerasmu setiap hari
Tanpa memperdulikan acuan kami, sikap kami, ego kami
Kau dengan sabar mendidik

Mungkin kau adalah definisi ketulusan sebenarnya
Definisi ketulusan tanpa sebuah balasan
Semua keringat serta ocehanmu tidak akan kami lupa
Terimakasih atas semua tekanan dan tangisan untuk kami

Pelopop Sebuah Bangsa

Roynaldo Arsyad

Lihat...

Dari sekian banyaknya nama pahlawan yang terpampang di atas sebuah perjuangan

Hanya ada satu yang tidak di goreskan pada prasasti perjuangan

Satu kata...

Guru...

Tak terlintas bukan?

Ia begitu hebat dalam mendidik banyak orang besar

Sebut sahaja Soekarno, Hatta, Soepomo, dan banyak lagi

Mereka melandasi jiwa-jiwa pahlawan kita dengan ideologi kemerdekaan

Bahkan sampai sekarang,

Orang yang paling kita hindari saat mengeyam pendidikan

Orang yang paling kita hina saat memberi tugas

Bahkan orang yang paling kita benci saat berada di kelas

Ia selalu datang menggunakan sepeda motor butut

miliknya

Dengan pakaian rapi, serta tas yang penuh dengan soal-soal latihan

Berharap besar pada kita, sang penerus bangsa

Berharap agar mengerti apa arti perjuangan

Namun.. banyak dari kita yang mencemoohnya

Tubuh yang rapuh serta rambut yang mulai memudar

Dengan gigihnya melampirkan dadanya

Dan terus mengajar

Tiada kata, perasaan yang mampu menggambarkan
sosokmu
Akhirnya, kami bisa melihat
Apa arti ketulusan dalam memberikan sesuatu tanpa
memandang mereka
Terimakasih, pelopor bangsa tanpa lencana

Kepadamu Guru

Virgiawan Aryo Wibisono

Kepadamu Guru
Ibunda belajarku
Gertakanmu aku ingat
Amanatmu aku simpan
Wajahmu aku bayangkan

Di tengah musibah
Engkau bertahan
Gertakanmu tetap terasa
Amanatmu tetap bersuara
Wajahmu hanya di kaca

Kepadamu Guru
Ibunda belajarku
Perjuanganmu aku kenang
Semangatmu aku cerna
Ilmumu aku terapkan

Gurau Guru

Elfrida Octaviani

Seorang pahlawan tanpa tanda jasa
Menghibur dengan canda gurau
Di tengah ajaran yang ber-asa
Agar pelajar menghirau
Keletihan tidak menghalang
Kesukaran tidak terbilang
Kadang kuberpikir
Darimana senyum mereka terukir
Canda tawa merupakan memori
Dalam menghabiskan hari-hari
Berbagi ilmu adalah kesenangan
Tertawa bersama murid adalah kebahagiaan

Pembimbingku

Yesaya Allen Anderson Maamea

Engkau merupakan sosok yang spesial
Engkau merupakan sosok dibutuhkan anak – anak
Engkau selalu memberikan perhatian kepada mereka
di saat dunia bergerak begitu cepat

112

Engkau menunjukkan bahwa mereka unik
Dengan memperlihatkan bakat mereka yang terpendam
Engkau bantu mereka dalam membangun kepercayaan diri
sehingga mereka dapat berdiri dengan bangga

Engkau memberikan kesabaran
bagi mereka yang kehilangan arah
Engkau juga melindungi mereka yang dilupakan
Dengan inspirasi dan motivasi....
Kau buat mereka belajar dan berkembang
menuju dunia yang begitu luas

Engkau adalah sosok yang spesial
Engkau selalu memberikan yang terbaik
Bagi mereka, anak - anak yang pernah kau bimbing
Hidupnya sungguh diberkati.

A Hero Who Never Dies

Irfan Putra Hura

113

A teacher is a hero
A teacher is our second parent
A teacher is a guider
And a teacher is a light
Without a string attached
They are candles in the dark
After I got to know you, I know more and more.
I was blind before, but now I can see.
Every day you take the time to share the knowledge you
have.
Without fatigue and regret.
Love, patience, and direction, that's what I always see from
you.
Someone who I will always remember.
Even though age begins to grow and you begin to fade.
However, a teacher will never die
Cause you are a hero who never die

Dosenku

Nadya Syafia R.

Dosenku
Kalian cahaya yang menerangiku
Dengan ilmu-ilmu
Memberi semangat untuk maju

Kalian sosok berwibawa
Yang sangat bijaksana
Maaf kami membuatmu kecewa
Kalian telah berjasa
Demi masa depan kita

Terang Hidupku

Tiffany Marcella A.

Aku adalah seorang yang menyusahkan
Mengandalkan diriku pun tidak mungkin
Hidupku serasa tiada arti dan pilihan
Aku tidak tahu jalan yang kupilih
Aku merasa kalah dan hilang arah
Hingga akhirnya penyelamatku hadir Aku tidak
ingat mengapa aku percaya
Tetapi aku selalu yakin dalam hati ini
Kau mengajarku dengan sabar
Tidak bisa baca dan tulis
Bukanlah masalahku yang besar
Kau berikan aku semangat tanpa henti
Hidupku mulai berarti dan benar
Beribu ribu kesuksesan hadir dalam diri
ini
Tidak lagi takut dengan menakutkannya
dunia
Aku siap terjung dan kaki ini siap berlari
Terima kasih oh guruku yang baik hatinya
Tanpa engkau sadari, engkau telah membuatku berarti
Engkau terangkan hidupku untuk masa depan
Aku berjanji bahwa aku akan selalu mengingat jasa guruku
yang baik hatinya

Secret Savior

Florence Carmenietha Soediono

I see what you are doing and reading
I try to blink my eyes and imagine
I feel the wind blowing

Every word you say being a suggestion for me
You teach me patiently and teach good things
You never mind your tiredness
Help us to reach our dream with your kindness
I really thank to you

Teacher

Thio, Nathasya Liana N.

You are the light of the world
You guide us
From the start
Till we can

The patience of yourself
Has taught us many things
Love, discipline
Respect, integrity

You are never tired of us
So I wanna say thankyou
Because of how much
Kind, patient, and intelligent you are

To My Lecturer

Maya Pratiwi

When I began my university year
I am not sure how would it be
No one I knew
Nothing I knew

Days passed
Weeks flew
Months went by
I now know you, my lecture

My lecture..
You are my hero

You teach me
You inspire me
You support me
Thank you my lecture

Hati Seorang Guru

Cynthia Hani S.H

Hati seorang guru...

Hati seorang guru begitu dalam dan tak terselami

Begitu pekat hingga tak dapat dimengerti

Di dalam lubuk hati seorang guru terdapat ketulusan yang tak pernah kau mengerti

Terdapat ketulusan yang tak pernah kau sadari

Ketulusan hati guru tertutup oleh perangnya

Perangnya yang kadang kau benci dan kau caci

Hati seorang guru...

Di dalam hatinya terukir tekad sekuat baja

Tekad untuk memajukan anak bangsa

Beban berat dipikulnya

Sebab ia ingin anak-anaknya bukan hanya pandai pendidikannya

Namun juga kuat karakternya

Di dalam hatinya satu per satu namamu terukir dalam doa

Hati seorang guru...

Dalam hatinya terukir kasih sebesar kasih ibu

Ia hanya ingin yang terbaik bagimu

Being a Teacher

Tan Agung

A teacher is a Present Tense
For he is waking up in the mornings
Preparing and tailoring things
Searching on both methods and strategies
Making jokes to cheer the gloomy faces
Scolding them to see their excellence
For his dear ones, the students
Day in and day out

A teacher is a Past Tense
For he sowed in the garden of knowledge
For he battled with his own frustration when he was at the
edge
For he reaped the fruit of that endeavour
Using them as the base
To make his dear ones, the aces

A teacher is a Future Tense
For he believes that his teachings
Will benefit his dear ones, the students
Not for the Past for sure,
Nor for the Present maybe,
But for the Future must be

Guru

Yovan Sanjaya

Jasamu tidak diragukan lagi
Tanpamu dunia pendidikan hampa
Guru salah satu kunci kesuksesan
Engkau akan diingat selamanya

God's Plan

Maya Pratiwi

When God made you
He had an absolute aim
To give me friends
who can teach me
to survive the world
and become a great person

When God made you
He had one thing in mind
To give me guides
who can show me
to be a better person
and become a great one

Pahlawan pendidikan

Erica Rosalinda

Pahlawan pendidikan
Namamu terukir di hati kami semua
Namamu akan menjadi semangat kami ke depan
Jiwa dan ragamu akan selalu ada
Dan menjadi pedoman hidup kami selanjutnya
Terima kasih pahlawanku
Karena jasa pengorbananmu
Masa depan kami menjadi cerah berwarna
Bergairah untuk kami mencapainya

Terima kasih pahlawanku
Karya-karyamu akan selalu dikenang
Menjadikan pendidikan semakin maju
Hingga anak cucu
Dan sampai akhir hayat kami semua
Selamat hari pendidikan

Kiranya jasa mereka
Selalu ada
Dan menjadi pedoman
Bagi hidup kita selamanya..

Guruku Inspirasiku

Martinus Andhika

Guru

Tanpamu aku hanyalah debu
Tanpamu aku hanyalah sebatang kayu
Tanpamu aku hanyalah serpihan-serpihan
kecil
Yang terbang tersapu angin
Tanpa tujuan

Guru

Ucapanmu tuntunan hidupku
Semangatmu bagaikan lampu
Yang selalu menyala dalam gelap kapan pun itu
Dan jasamu
Bagaikan lentera yang tak lekang oleh waktu
Guna masa depan untuk negeriku

Wahai bapak ibu guru

Kuucapkan terima kasih
untukmu

Atas jasa dan pelayananmu
Atas waktu dan bakti yang
kauberikan

Untuk membangun masa depanku

Terima kasih aku ucapkan

Atas segala yang kauberikan untukku
Karena tanpamu

Aku hanyalah perahu terombang ambing tidak tentu

Wahai guruku

Kaulah idolaku

Kaulah pelita hidupku

Diam

(sampah kata dinarasikan oleh Benny D Setianto)

"lho, aku bertanya kok malah berdoa?"...

Gitu khan, setiap aku bertanya kalian menunduk siap sembahyang

Apa.... Kalian mau mendoakan untuk kesehatanku?... hahaha
Terima kasih lho... terima kasih...

Tapi..

Tetap saja pertanyaanku harus dijawab... bukan DIAM....

Tapi.... Bukankah diam seringkali juga Jawaban.... Batin murid-muridku..

Waduh, ternyata aku bisa membaca pikiran batin muridku ik..

Aku pernah terdiam ketika istriku minta uang bulanan ditambah..

Bukan.. bukan karena aku tidak punya jawaban...

Tapi takutku, jawabanku malah membuat berang

Teman baikku dulu juga diam, ketika bapaknya bertanya..
kamu hamil?

Meski diamnya disertai tangis...

Lalu... kenapa muridku diam?... jawabannya bakal bikinku
geram?

Ngantuk? Atau Beribu-ribu alasan bisa mereka
ungkapkan meski tak terhubung?

Ah.... Kapan pengalaman itu akan terjadi lagi...

Mereka sekarang tak bisa kutatap wajahnya

Tak bisa kulihat sedang menunduk atau tegak memandang menantangku!

Bahkan.. aku juga tak tahu apakah mereka D-I-A-M

Online sialan, Corona brengsek....

Omonganku kudengar sendiri.. kunikmati sendiri

Bagaiku sedang onani...

Yang kulakukan juga dengan diam-diam....

DIAM.... Kelasku terdiam

Guru

Cicilia San San

Sederhana namun tak pernah kehilangan pesona
Tak pernah berubah status layaknya gunung meletus
Bukan orang hebat meski berbakat
Bukan pula public figur meski pandai menghibur

127

Siapakah dia?
Melenggang anggun, menebar senyum
Ribuan pasang mata tertegun, kagum

Siapakah dia?
Menggeliat di pagi buta, bukan untuk mencari harta dan tahta
Hanya satu untaian kata, rasa peduli pada permata hati kita

Siapakah dia?
Begitu antusias meski diberondong segunung pertanyaan
Dijawab tuntas dengan lisan

Iya... aku tau
Dia pastilah guru
Yang rela berjuang tanpa rasa malu
Di tengah wabah yang bikin pilu

BAGIAN 2

PENDIDIKAN

Kita Ada untuk Mereka

Ridwan Sanjaya

Kita sama-sama lihat
Pendidikan sedang terbebani berat
Tetapi kita mungkin sedang tersesat
(Kar'na) ada bidang lain yang lebih sekerat

Bukan hanya pendidikan
Tetapi banyak bidang lain dalam kehidupan
Mereka dipaksa melakukan perubahan
Agar kelak bisa bertahan

Kita merasa dipaksa
Berbuat yang kita tidak biasa
Tetapi perubahan sudah di depan mata
Tidak mungkin lagi ada kata menunda

Kita mungkin merasa tersinggung
Ditentukan nasib yang bukan mereka tanggung
Tetapi mungkin selama ini kita bingung
Selalu berbuat yang serba tanggung

Masa depan bukan lagi milik kita
Tetapi mereka para generasi muda
Kar'na itulah kita ada untuk mereka
Mengarahkan agar sesuai dengan masanya

Dunia kita dan mereka mungkin berbeda
Itu teori yang selama ini kita baca
Namun manusia memang diciptakan berbeda
Ada banyak generasi dalam kehidupan kita

Berubah sudah jadi konsekuensinya
Namun kita punya pengalaman di belakangnya
Kearifan dan kelenturan dalam menyikapinya
Agar kelak bisa jadi bekal untuk mereka

Mari kita sama-sama lakukan refleksi
Menjauhkan ego dalam diri
Menelusuri sukacita dengan cara-cara saat ini
Agar mereka maksimal menemukan jati diri

Belajar

Michelle Joe Fransiska Hadinata

Bagaimana reaksi kimia dapat terjadi?
Bagaimana gempa bumi dapat terjadi?
Bagaimana proses terjadinya rotasi bumi?

131

Pertanyaan yang sederhana bukan?
Namun butuh berpikir untuk menjawabnya
Tidak cukup berpikir sendiri, tidak mungkin bisa

Ya, kita harus berusaha mencari tahu
Berusaha belajar
Pergi ke sekolah, membaca buku, mendengarkan guru

Belajar memenuhi rasa ingin tahu
Belajar menjadikan kita pintar
Belajar membuat kita mengeksplorasi hal yang belum pernah kita tahu sebelumnya

Kita menjadi sadar akan hal yang tidak pernah disadari
Kita dapat membedakan mana yang baik, mana yang buruk
Kita menjadi orang yang bisa menguasai diri

Memang tidak semua hal menarik untuk dipelajari
Memang tidak semua orang tertarik untuk belajar
Memang setiap individu memiliki ketertarikan yang berbeda

Tetapi kita tetap harus belajar
Agar tidak tersesat dalam dunia yang berliku-liku
Tak lupa sebagai bekal untuk dibagikan kepada anak cucu
di masa depan

Belajarlh sampai menggapai langit impian
Belajarlh sampai menjadi jembatan cahaya bagi banyak
orang
Belajarlh sampai menjadi bunga bangsa yang
membanggakan

Keluarga Sekolah

Kehidupan

Theresia Dwi Hastuti

133

Keluarga adalah satu kesatuan hidup
Untuk mengembangkan sikap, sifat, kepribadian, spiritual
dan moral
Keluarga.....ada cinta...ada asa....ada daya upaya....ada
bersama
Ada berbagai dinamika
Jati diri diawali dari didikan dalam keluarga
Ide-ide kreatif berkembang dalam dinamika keluarga
Pondasi penting kehidupan, kekuatan bertahan,
Sikap terhadap sesama, etika pergaulan, empati dan
simpati
Semua terbina dalam keluarga
Ada kebahagiaan....tapi ada pula kepedihan dan perjuangan
Selama ada bersama....berbagai asa terangkai juga
Saat ada benturan rasa dan harap,
Saat ada perbedaan keinginan
Keluarga tetap akan menyatukan kembali
Tempaan, saling menghargai dan saling mengerti terbina
Saat ada yang jatuh, keluarga tempat
yang menguatkan dan bangkit kembali
Tempaan, didikan, kebiasaan dan goresan rasa
menjadi kenangan dan bekal untuk menapaki dunia luar
Ada masa bersama.....tapi ada juga masa harus berpisah
Mengejar mimpi, meraih asa, mengembangkan sayap
akhirnya kembali juga
Sampai diakhir senja kehidupan

Keluarga tempat akhir untuk singgah, sebelum menghadap hadirat-Nya

Ketika hakikat keluarga menjadi sirna..... hakekat pendidikan juga sirna

Tinggal dirumah seperti dineraka, tidak ada rasa saling peduli

Tidak ada rasa empati, tidak ada lagi kasih sayang,

Ini awal kerapuhan jiwa dan hati yang hampa

Bekal bertumbuh tidak sempurna

Jika ada kendala apalah daya, rasa ingin menyerah menjadi pilihan kalah

Rapuh, luluh keadaan.....bangkit adalah hal yang sulit

Maka keluarga adalah rajutan berbagai didikan

Memberi makna kehidupan

Dan tidak ada kata henti untuk selalu belajar

Hitam putih merah kuning hijau biru berbagai warna ada didalam keluarga

Terangkai menjadi asa atau hampa.....

Menjadi pribadi yang menang atau kalah

Didikan keluarga kunci jawabannya

Adab

Leo Galuh

Lelaki muda melangkahkan kaki ke kantor korporasi dengan secercah harapan.

Beranggapan selebar ijazah dapat mengubah masa depan.

Mengadu peruntungan menjadi budak korporat milik seorang taipan.

Dari jauh aku melihat wajahnya kusut masai, air mata mengucur.

Pasti dia baru saja ditolak, hatinya hancur.

Ah lebih baik kutawarkan kue cucur, supaya dia tidak makin lebur.

Aku menyesal Bang,
tuturnya kepadaku dengan suaranya yang sumbang.
Aku jatuh di lubang
yang sama dengan kawanku, si Bambang.

Apa masalahmu tanyaku,
Sambil menggigiti kuku,
Dia menjawab, perilaku, tingkah laku.

-Leo Galuh, Bandung, 1 Mei 2020-

Gatot dan Pandemi

Leo Galuh

Namaku Gatot.
Penat kurasakan di seluruh otot.
Aku menyelami isi pikiran Spolsky dengan begitu ngotot.
Tidak lupa sesekali matakmu melirik lukisan pantai Congot.

136

Sekejap konsentrasiku buyar,
kala lantunan pariwara Didi Kempot dengan segala nuansa
ambyar
menyeruak di tengah tengah layar.
Padahal biaya berlangganan tanpa iklan sudah lunas
kubayar!
Wah belajarku bisa bubar!

Aku menutup komputer jinjing yang membuat matakmu
kering.
Aku merindukan lelucon dosen-dosenku yang garing.
Tiba tiba gawaiku berdering!
Pesan teks dari dosenku berbunyi....
SELAMAT DATANG DI ERA BELAJAR DARING

Belajar Teknologi

Chatarina Maria Nora Praviana

Pada layar bersinar itu,
Campur aduk tumpah ruah segala kehidupan
Pada jejaring maya,
berguru saja pada *Google* yang mampu melesapkan
kepandiran itu.

Berbekal layar bersinar tekak tekuk,
Mesin ketik berganti sekali sentuh.
Menjadikan laboratorium pribadi yang mampu diutak-atik
sana sini.

Pada layar bersinar itu,
Jarak jauh tak perlu ditempuh
Lensa sudah mampu merekam muka, aksara, pula tulisan

Terlampau sulit?
Dunia memang tak henti, hanya pengetahuan yang abadi.

Bodoh

Antonius Indrawan Prabowo

TK, SD, SMP, SMA

Kelas satu, dua, tiga

Adalah jenjang yang seolah-olah menunjukkan
Tingkat "kebodohan" kita

Banyaknya gelar yang kita punya

Seolah menjadi tameng cibiran masyarakat terhadap kita

Semakin tinggi "Pendidikan" kita

Semakin menunjukkan seberapa "tidak bodohnya" diri kita

Kita sering dibantu oleh orang lain,

namun lupa untuk mengucapkan maaf dan terima kasih

Rezeki sering kita terima tanpa henti,

namun kita lupa untuk berbagi

Selalu berkompetisi untuk menunjukkan pantasnya diri,

namun tak segan untuk meludahi saudara sendiri

Terima sajalah, kalian itu bodoh!

Dengan "pendidikan" yang kalian punya,

Dengan kebodohan yang kalian bawa

Hingga keangkuhan membelenggu jiwa kalian,

sehingga lupa rasanya menjadi manusia

Borobudur

Dian Widhiasto

Ketika Borobudur dibangun
Berapa banyak orang ambil bagian
Dari rakyat, prajurit, hingga pejabat kerajaan
Konon dipercaya hanya putih telur yang bisa merekatkan
Batu-batu candi yang keras ditempa panas dinginnya siang
dan malam
Saat itu Syailendra sungguh meyakini
Hingga Samaratungga pun mengeksekusi
Bahwa keyakinan dan spiritual akan Budha adalah murni
Ajaran dan wejangan pun dipahat di dinding-dinding candi
Yang hitam legam tak lekang oleh zaman
Kamadhatu, rupadhatu, arupadhatu tersurat jelas
Dalam tingkatan spiritual
antara yang baik dan buruk, antara yang benar dan salah,
hitam dan putih
Saat itu saya masih SD
Guruku berkata, "Anak-anak kita akan karya wisata ke
Borobudur."
Saya bercerita pada orang rumah, tetangga, dan teman-
teman.
"Jangan lupa, coba masukkan tanganmu
di dalam salah satu lubang di stupa kecil.
Kalau bisa meraih kelaminnya patung di dalam stupa,
engkau akan beruntung," kata seorang teman waktu itu.
Hari itu tiba, dan saya melakukannya
Tidak hanya saya, semua orang coba melakukannya
Saya tidak berhasil, entah yang lainnya
Setelah remaja, baru saya paham, bahwa itu tidak
sepatutnya.
Sebuah pelecehan terhadap nilai spiritual

yang diyakini baik adanya
Betapa mudahnya kita tergoda dengan keberuntungan
instan
Bahkan otak kita menjadi tumpul hanya karena sebuah
takhayul
Dan martabat hanyalah seonggok debu yang lenyap
Tertiup angin kefasikan

Anakku...

Bukalah genggamamu, lihatlah telapak tanganmu
Berbuatlah sesuatu, bertindaklah yang benar
Lakukan banyak hal, hingga takdir menceritakan padamu
Betapa karyamu sungguh berguna bagi banyak orang
Mungkin takdir berkata lain
Ketika hal salah kau lakukan
Katakan saja, "Yang sudah terjadi..., terima kasih.
Yang belum terjadi..., baiklah. Itu saja."
Bukalah kembali genggamamu, sentuhkan di hatimu
Sentuhkan di kepalamu
Rasakan dan ketahuilah bahwa masih ada hal baik dalam
dirimu
Rasakan kerinduan itu
Layaknya samudra merindukan memeluk pantai
Dan bumi merindukan teriknya sang mentari
Ingatlah ketika orang-orang menyusun batu demi batu
Candi demi candi
Dari tangan-tangan baik itulah, Borobudur megah bernilai
Ketika tanganmu sudah lelah
Ingatlah ibumu
Yang sembilan bulan mengandungmu
Yang merawatmu, mengganti popokmu
Menyuapimu, membesarkanmu
Mendekapmu ketika hawanya dingin
Melindungimu dari teriknya panas dan suara guntur
Yang selalu siaga ketika engkau sakit

Ingatlah ibumu
Yang tangannya tak pernah lelah walau luka penuh nanah
Yang hatinya selalu bersukacita walau engkau
membantahnya
Yang pikirannya selalu ke sana ke mari, mencari cara
Demi masa depanmu
Ketika engkau mengingat ibumu
Ketika itulah hidupmu sungguh berarti

Hadiah dari Lelah

Elsa Mutiara Fiscarani

Dalam jenuhnya sang pejuang bertanya
Untuk apa bertahan dengan semua ini
Berpikir, korbankan waktu dan tenaga
Teringat hadiah manis yang dijanjikan semesta
Janji manis perihal balasan dari perjuangan
Angin bersenandung lembut menjawab
Semesta sepertinya sedang memberimu ujian
Hidupmu berubah penuh lelah dan air mata
Tidur tak tenang, tubuh mengecil
Sensitif ketika tak sengaja disentil
Tak apa itu biasa
Sedih, kecewa ketika hasil tak seindah harapan
Itulah hadiah awal dari sang semesta untukmu
Agar nantinya kau paham
Sukses hadir dengan jerih payah dan air mata
Agar kau selalu ingat
Bahwa cerah hadir setelah lelah
Cerah masa depanmu usap air mata masa lalumu

Hardiknas Dua Mei Duapuluh Duapuluh

Ekawati Marhaenny Duket

143

Hardiknas, biasanya dikenal sebagai Hari Pendidikan Nasional

Hardiknas, biasanya dirayakan tiap dua Mei

Hardiknas, biasanya siswa guru berkumpul

Hardiknas, biasanya siswa guru beri hormat kepada Sang Saka Merah Putih

Hardiknas di dua Mei duapuluh duapuluh?

Dimanakah kita semua berpuluh-puluh?

Hardiknas di masa Covid-19?

Bisakah kita lakukan tanpa kumpul-kumpul?

Mengapa tidak?

Mengapa gusar?

Mengapa ragu?

Mengapa berlagu?

Ya, kita para siswa, ya guru, ya orang tua...tetap dapat bersatu

Bersatu untuk berkumpul di rumah masing-masing

Bukankah kita merindukan persatuan seperti ini?

Bukankah kita merindukan pendidikan yang terkini?

Walau jauh, walau tidak secara fisik berada di gedung kelas yang sama

Kita tetap dapat bersatu untuk sekolah bukan?

Covid-19 persatukan kita untuk sekolah secara virtual

Covid-19 berhasil membuat kita sekolah secara kekinian

Suasana pendidikan kita secara daring
Adalah tiada hari tanpa ketekunan dan kejelian dari masing-masing

Walau tiap hari kita mungkin dibuat pusing
Pusing untuk lakukan *singing* dan *dancing*

Ya... Covid-19 secara positif mendorong kita-kita untuk
Singing – karena harus pandai menyusun lirik dan nada untuk

Dapat dimengerti dan dinikmati sambil mengangguk-angguk

dan *dancing* – karena membuat kita bergerak dan bukan malas-malasan duduk

Hardiknas dua Mei duapuluh duapuluh

Bukan saatnya mengeluh

Hardiknas dua Mei duapuluh duapuluh

Disinilah kita tumbuh

Ya... Tumbuh dalam artian yang sebenarnya

Tumbuh untuk mengerti mana yang imajinatif belaka dan mana yang realita

Tanpa kita sadari... dengan *self-distancing* dan sistem belajar daring... kita

Tumbuh untuk memperbaiki kehidupan religi, moral, dan bahkan budi pekerti kita

Selamat para siswa

Selamat para guru

Selamat para orang tua

Kalian telah berhasil bersatu

Ya... kalian telah...

Bersatu merealisasikan impian

Bersatu merealisasikan nafas

Nafas dari Hardiknas yang sesungguhnya!

Sumber Ilmuku

Ekawati Marhaenny Dukut

Dimana?
Di sana
Bagaimana?
Disana yang terbaik

Ya...di sana
Disana aku mendapatkanmu
Kamulah sumber ilmuku
Ilmu 'tuk senantiasa terpana

Senangkah di sana?
Mengapa tidak?
Di sana sumber inspirasiku
Di sana kutemukan ilmuku

Sumber ilmuku
Di guruku
Di kawanku
Di orang tuaku

Manusia Lupa diri

Ruth Elisabeth Johannes

Manusia terus berkembang
Manusia terus bergerak, tak kenal waktu
Manusia terus belajar, hingga menjadi cerdas
Jadi manusia harus semakin pintar? Memang harus!

Manusia sibuk benahi diri
Manusia repot untuk terus jadi yang terbaik
Manusia berusaha sekuat tenaga untuk menjadi ahli
Sampai saatnya manusia lupa diri

Manusia sibuk mengkritik dan mencela
Dirinya terus merasa paling benar, paling hebat
Namun lupa semesta menganugerahkan etika dan sikap
Etika dalam bertutur dan sikap dalam berperilaku

Menjadi pintar bukan berarti merendahkan yang lain
Menjadi hebat bukan berarti menghina sesama
Menjadi yang terbaik agar bisa membantu sekitar
Berakal budilah untuk memanusiakan manusia yang lain

Pendidikan dan Harapan

Dwi Arif

147

Pendidikan adalah tangga harapan
Tangga itu menuntun manusia untuk mencapai tujuan
Semua manusia berhak untuk menggunakan
Untuk mengubah mimpi menjadi kenyataan

Tangga itu tidak boleh disembunyikan
Dari semua insan yang ingin perubahan
Tangga tersebut tidak boleh disalahgunakan
Hanya untuk meraih keuntungan

Tangga itu harus benar-benar kuat
Agar mampu merubah manusia menjadi bermartabat
Tangga tersebut harus selalu dirawat
Agar bisa membimbing kita meraih akal sehat

Tangga itu harus bisa beradaptasi
Dari jaman yang begitu kencang berlari
Tangga itu tidak boleh dinodai
Agar bisa mengantar kita menjadi manusia bermoral yang
hakiki

Pendidikan yang Baik

Dian Widhiasto

Pendidikan yang baik itu mahal, namun jauh lebih mahal pendidikan yang ala kadarnya, yang berdampak pada masa depan pelakunya.

Pendidikan yang baik senantiasa mengarah pada transformasi – transformasi moral, transformasi mental, transformasi karakter, dan transformasi sosial. Pendidikan yang baik bukanlah bangunan gedung tinggi menjulang di kawasan metropolitan, namun rumah singgah yang nyaman, selaras dengan alam. Pendidikan yang baik tidak hanya menyentuh 'body', namun merasuk dalam hati dan sanubari.

Pendidikan yang baik itu terbuka dan sarat paradigma, namun tetap teguh dengan akar budaya.

Pendidikan yang baik tidak terkungkung dengan status quo, namun berubah seturut arus zaman.

Pendidikan yang baik tidak hanya mengendap dan menjadi usang dalam pikiran, namun terungkap dengan kata, terejawantah dalam karya.

Pendidikan yang baik tidak hanya 'what to learn', namun 'how to learn'. Pendidikan yang baik itu ibarat 'taksonomi Bloom', diawali dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mengevaluasi, hingga mencipta. Pendidikan yang baik tidak men-sterilkan anak dari masalah, namun melatih anak menghadapi friksi-friksi masalah.

Pendidikan yang baik tidak sekadar nilai rapor dan prestasi gemilang, namun haruslah peka dan peduli pada lingkungan.

Pendidikan yang baik adalah menolong orang yang tiba-tiba jatuh di dekat kita, berbagi dengan anak-anak yatim piatu, berbagi dengan anak panti asuhan, bersikap egaliter kepada semua orang.

Pendidikan yang baik bukan pendidikan untuk seorang saja, namun pendidikan bagi semua orang.

Pendidikan yang baik bukan hanya bermanfaat bagi kita, namun juga memberikan manfaat bagi orang sekitar.

“Shi nian shu mu, bai nian shu ren”

(Sepuluh tahun menanam pohon, seratus tahun mendidik manusia)

Perjuangan Meraih Mimpi

Natasha Maylina

150

Sejuta angan dan mimpi
Menari di kepalaku
Sejuta harapan
Bergema di dalam hatiku

Kemanakah semua ini kubawa?
Kehidupan yang maha keras
Menghadang impian dengan batu rintangan
Takkan kulepas genggamannya

Melupakan imajinasi sejenak
Berjerih payah mewujudkan mimpi
Setiap jerih payah pasti terbayar
Berikan banyak harapan

Semangat perjuangan berkobar
Demi mimpi di masa depan
Takkan ku berpaling darinya
Kan kuraih mimpi setinggi bintang

Ilmu Abadi

Medina Muncar Irmaranti

Ilmu adalah cahaya kehidupan
Menjadi penerang dalam gelapnya kehidupan
Begitu luas untuk dijelahi

Ilmu bagaikan petunjuk
Penuntun ke jalan yang benar
Menjadi dasar atas apa yang kita lakukan

Ilmu tak pernah lekang oleh waktu
berkembang seiring berkembangnya waktu
Dan akan terus berkembang hingga akhir kehidupan

Internet

Medina Muncar Irmaranti

Internet

Memudahkan kita dalam menimba ilmu
Memberikan akses yang tak ada habisnya

152

Internet

Bagaikan pahlawan bagi para siswa
Membantu siswa di kala susah

Internet

Tanpamu belajar akan jauh lebih sulit
Terimakasih internet

Aku dan Masa Depanku

Ulil Albab Af-Farizi

153

Ketika sang mentari menampakkan sinarnya
Diiringi kicauan burung yang menyapa
Detik demi detik yang berbunyi
Membangunkanku untuk menggapai cita

Buku-buku yang memandangkanku
Seolah tak rela menenggelamkanku dalam angan
Kutatap mentari dan berkata
Aku siap demi masa depanku

Semangat yang membara
Membangkitkan jiwa dan raga
Lonceng sekolah yang memanggil
Adalah awal mengumpulkan ilmu

Menuntut ilmu
Ialah candu bagiku
Menambah kecerdasan
Dan menjadi jembatan
Akan cita-citaku

Bersahabatlah dengan Ilmu

Alberta Michelle

154

Bersahabatlah dengan ilmu
Maka kehidupan yang cerah memihakmu
Bersahabatlah dengan ilmu
Maka harapan terasa dekat digenggamanmu

Dunia akan selalu membutuhkanmu
Membutuhkan ilmumu
Membutuhkan kerja kerasmu
Membutuhkan semangatmu

Teruslah belajar
Hingga tak lagi mengenal rasa lelahmu
Teruslah belajar
Hingga kesuksesanlah yang menemani hari-harimu

Shantiyogi

G.M. Adhyanggono

mereka
yang menjahatiku
yang memfitnahku
dan
mereka
yang menghinaku,
semoga mereka semua
berbagi pencerahan bersamaku
sang yogi
bagi para pencari kawi,
pemandu bagi para musafir dan perahu,
jembatan dan jalan
bagi pendamba pantai seberang pengetahuan dan
kebijaksanaan
Om

Aku Ingin Bertanya

Michael Jonathan Soetjipta

156

Deru langkah kaki menggema di angkasa
Memantapkan langkah meraih asa
Saat aku berjalan dalam kebingungan
Tampak dua orang berjalan beriringan
Nampak serasi bergandeng tangan
Mencoba lari dari teriknya sinar
Intan dan permata menghias di lengannya
Baju rapi tak bernoda cela memeluk tubuhnya
Buku-buku berjajar rapi di lengannya
Seolah siap menyambut mereka
Senyum dan tawa menghiasi bibir
Seolah tak ada yang dirisaukan
Mereka adalah pelajar yang tengah bersiap
Mencari ilmu dan pengetahuan
Demi masa depan yang gemilang
Nampak setitik cahaya di kejauhan
Di seberang sana kulihat harapan bangsa
Hanya membawa sebuah buku usang
Tanpa intan dan permata, hanya sepasang alas kaki
Hanya sebuah buku menemani, berharap tak henti
Senyum dan canda hanyalah hiasan semata
Yang tak perlu diberitakan kepada orang lain
Panasnya sinar terkalahkan oleh asa yang membara
Sama – sama belajar untuk meraih masa depan
Aku ingin bertanya, siapakah penerus bangsa ini?
Aku ingin bertanya, adakah harapan bagi orang kecil ini?

Rumah Tua di Menteri Supeno Tiga Lima Semarang
30 April 2020

Rindu pada Masa Depan

Michael Jonathan Soetjipta

157

Dalam lamunan aku terperanjat
Melihat deru motor-motor raksasa
Seolah mengambil alih peradaban
Tangan-tangan kecil telah beralih
Menjadi besi yang tak berhenti
Suara burung kenari seolah telah mati
Menyisakan kepulan asap pekat di langit
Hanya satu yang kupikirkan
Ke mana larinya semua manusia
Dari kejauhan kulihat gedung-gedung bertingkat
Seolah tak ingin kalah dengan tingginya sang langit
Hanya sedikit manusia yang tampak menyeringai
Mengatur robot-robot dengan genggamannya
Tak tampak lagi peluh dan penat di wajah
Sang pohon kini telah membatu
Menjadi keras dan tak terobohkan
Sama kerasnya dengan suara motor
Yang tak mengenal sang siang dan sang malam
Ribuan barel minyak terus digelontorkan
Tak ada lagi kata untuk berehat
Akankah manusia dapat mengembalikan citranya
Ataukah memang ini masa depan

*Disudut ruangan siang itu, di Bumi CLT Tiga Lima
30 April 2020*

Metode Kita

Stefany Wendy Prasetyo

Dahulu menuturkan kata
Sekarang menulis kata
Komunikasi tiada respon
Bagi dia yang tak bertiang
Waktu di kala siang
Habis dilahap malam

Matahari terbit...
Satu klik yang kusentuh
Seolah aku hadir
Harap tiada henti
Dengan alat yang digunakan

Kukumpulkan ketenangan
Mendalami ilmu kiriman
Harap tiada henti
Kiriman guru yang ada
Dengan kasih yang digunakan

Ilmu Terpendam

Stefany Wendy Prasetyo

Sejauh mata memandang
Begitulah sahut mereka
Aku di sini haus ilmu
Menimba di mana aku tak tahu

Semua alat sudah dicoba
Apa yang masuk segera keluar
Hilang dekapan entah kemana
Meninggalkan semua dari sumbernya

Tak tahu harus apa
Ilmu sudah sirna
Aku akan mencoba
Mengumpulkan serpihan
Dari ilmu yang terpendam

Mahasiswa

Agnes Valentina Christa

Mahasiswa, itulah sebutan kami
Mahasiswa, itulah identitas kami
Kami bukan sekedar pelajar
Tapi kami harapan bangsa

Semangat perjuangan selalu membara di hati kami
Bergerak maju menuju perubahan
Menjadi tameng ketidakadilan masyarakat
Mahasiswa... itulah kami.

Belajar

Agnes Valentina Christa

Ketika matahari terbit memancarkan sinarnya
Seketika itu jiwa ragaku terbakar
Terbakar oleh semangat belajar
Demi mencapai tujuan mulia

Belajar ...
Menjadi jalan yang menyakitkan demi mencapai sebuah
tujuan
Luka, ejekan, perih terasa selama belajar
Namun, hati tetap teguh dalam belajar

Belajar ...
Menjadi jalan cita dan harapan bagi masa depan
Belajar seakan menjadi semangat untuk terus maju
Maju melawan kebodohan

Mahasiswa Masa Kini

Agnes Valentina Christa

Mahasiswa masa kini
Sekumpulan orang yang katanya "terpelajar"
Tapi berbicara pun tak mampu
Menjadikan diskusi sebagai ajang pamer kepintaran

Mahasiswa
Status yang dikata tinggi nan mulia
tapi tak punya semangat dan harapan bagi masa depan
Oh mahasiswa, masih pantaskah status itu untukmu?

Mahasiswa menjadikan angka sebagai simbol keberhasilan
Menjadikan nilai sebagai cara untuk menyombongkan diri
Tak peduli bagaimana caranya, apa pun mereka halalkan
Oh teruntuk mahasiswa masa kini, masih pantaskah dirimu
kusebut "mahasiswa"?

Tujuan Ilmu

David Aribowo

Aku melangkah tanpa arah tujuan
Hingga impian menjadi suram
Aku berimajinasi seperti elang
Hingga rintangan terlihat ringan

Aku membuang waktu untuk tujuan
Hingga pengetahuan tampak luas dan terang
Aku berhasil menuntut ilmu
Hingga pekerjaan terasa kesenangan

Waktu adalah Ilmu

David Aribowo

Untuk bisa terbang harus butuh waktu
Untuk bisa berlari harus menguasai waktu
Untuk bisa berenang harus meluangkan waktu
Untuk bisa melompat harus mengatur waktu

Butuh waktu untuk menguasai materi
Menguasai waktu untuk sukses dari bangku sekolah
Meluangkan waktu untuk mengibarkan ilmu
Mengatur waktu untuk membawa nama baik sekolah

Jerih Payah Beasiswa

David Aribowo

Tinggal di desa jauh dari kota
Sejuta impian dalam suatu renungan
Membulatkan tekad untuk menggapai kesuksesan
Demi mencari jawaban dan arah hidup
Atas sebuah impian

Setiap jerih payah pasti terbayar
Beasiswa dekatkan pada impian
Meringankan semua beban dalam pikiran
Mewujudkan mimpi tanpa terjebak dalam halusinasi

Aku Ingin...

Petrus Brian Brillianto

Aku hanya pelajar
Tiap pagi selalu semangat tuk belajar
Ditemani oleh guru yang setia mengajar
Belajar bersama teman-teman
Makan bersama teman-teman di kantin
Bermain bersama teman-teman

Tapi saat ini
Aku tak bisa pergi ke sekolah
Karena wabah penyakit ini
Aku tak bisa bertanya pada guru
Aku tak bisa belajar bersama teman-teman
Aku tak bisa makan bersama teman-teman
Aku tak bisa bermain bersama teman-teman

Aku hidup di sebuah desa serba terbatas
Siapa yang bisa menemaniku belajar
Ibu dan bapakku tak bisa pulang dari luar kota
Aku tak punya telepon pintar
Telepon lawas pun tak punya
Laptop tak ada
Apalagi ku tak punya komputer

Aku ingin wabah penyakit ini berakhir
Supaya aku bisa belajar lagi
Aku ingin wabah penyakit ini berakhir
Supaya aku bisa bertanya pada guru
Aku ingin wabah penyakit ini berakhir
Supaya aku bisa bermain bersama teman-teman

Aku ingin wabah penyakit ini berakhir
Supaya orang tuaku bisa pulang

Ya Tuhan

Hanya kepada-Mu aku berharap
Supaya wabah penyakit ini segera berakhir
Supaya aku bisa belajar di sekolah lagi
Supaya aku bisa bertemu guru dan teman-teman lagi
Supaya orang tuaku bisa pulang dari luar kota
Sehingga aku tidak kesepian di saat belajar

Pelajar

Syifaa Grizilia Hardini

Waktu terus berjalan, jalan jauh tidak membuatnya berhenti
Tawa dan canda mereka
masih terus menghiasi pagi hari mereka
Tidak peduli betapa jauhnya sekolah mereka,
mereka tetap gigih untuk menimba ilmu yang semestinya
jembatan yang hampir runtuh, sungai yang cukup deras
tidak membuat
mereka berhenti mencapai tujuan ke sekolah
masihkah kita yang memiliki kecukupan, memiliki
kendaraan, masih merasa
malas untuk mencari apa yang kita mau di masa depan?
Masih merasa kurang jika tidak mendapat kecukupan
padahal ada yang masih kurang dari dirimu?
Sudah saatnya kita untuk bersyukur dengan segala keadaan
yang kita miliki
karena
banyak teman-teman sekolah kita yang masih menangis
karena mereka iri dengan keadaan kita

Belajar *Online*

M.I. Aristya Christie

Belajar *online*...

Kau adalah salah satu jalan tuk meraih pembelajaran yang efektif selain di sekolah dan di kampus

Sungguh terima kasih kau merupakan penyelamat masa depan kami para siswa dan siswi

Kau membuat kami tetap bisa belajar meski virus saat ini sedang menguasai dunia

Kau merupakan teknologi yang dapat membuat kami tetap belajar walau sekolah dan perkuliahan libur

Belajar *online*...

Kuingat selalu kenangan indah ini untuk masa depanku..

Akan kuingat perjuanganmu ditengah hambatan pendidikanku

Terima kasih kepadamu, tetaplah berguna demi masa depan seluruh anak negeri

Pendidikan di Masa Pandemi

M.I. Aristya Christie

170

Pendidikan....

Setiap pagi aku selalu merenung

Saat kubuka mata aku merasa sedih

Memang di musim pandemi ini aku hanya bisa di rumah
saja atau istilahnya *stay at home*

Hari terus berganti, pendidikan pun harus tetap berjalan
Banyak siswa-siswi, mahasiswa, guru, dan semua kegiatan
pendidikan diliburkan dan diganti oleh belajar *online* yang
bermodalkan niat, handphone, dan kuota

Tetapi semua itu hanya sebagai pendukung, yang
kubutuhkan adalah teman dan pengajar

Kita semua merindukan tempat belajar dan melanjutkan
pendidikan dengan normal

Bertemu dengan teman, guru, dan dosen adalah hal yang
dirindukan

Ketika kita bisa tahu bagaimana kemampuan kita

Bertatap muka, canda, dan tawa

Yang bisa dilakukan hanya sabar, sabar, dan sabar

Semoga pandemi ini lekas menghilang dan sistem
pendidikan lekas bangkit seperti sediakala

UAS

Defvi Hidayah Dwi Handayani

Fajar kembali hadir
Di kala raga belum sepenuhnya pulih
Hari ini masih sama
Suara kemercik air seolah menjadi alarm pagi
Membangunkan jiwa dari lelapku
Tangan halus nan dingin menyentuh pipi
Sembari berbisik "ayo bangun, nanti terlambat"
Suara ibu menjadi penyemangat pagiku
Menandakan tuk bersiap menuntut ilmu

Tumpukan-tumpukan buku
Meningatkanku akan sesuatu
Langkah kaki mulai terasa berat keluar pintu
Badan layuku tersontak
Bergegas melihat ke dalam tas
Kubaca selembarnya kertas
Kakiku mulai lemas
Baru teringat hari ini ada UAS

Untung Ada Pandemi

Linggayani Soentoro

172

Pandemi ini membuat kita berkaca
Pada pengalaman yang luar biasa
Tak terlalu perlu cari guru yang bijaksana,
atau seorang profesor yang namanya sudah membahana,
untuk bisa mengajarkan kita sebuah makna
akan sejatinya hidup di dunia

Banyak insan tak siap
Banyak pula yang tak paham
Tak sedikit yang gagap
Gagal menyergap pesan alam
Apa yang perlu dilakukan terlebih dulu
Mana yang penting, mana yang perlu
Mereka jawab, tak tahu!

Akhirnya kalian semua bertanya,
Berarti sekolah tidak lagi penting?
Toh, sekolah di rumah pun bisa saat genting
Makanya, baliklah pada marwah aslinya
Pahami esensi dan filosofinya

Apa selama ini kita sudah benar-benar menghidupi
panggilan jiwa
kenapa kita hidup di dunia?
Kalau belum, mengapa pendidikan tak pernah mengajarkan
kita ke sana,
paling tidak sebelum belajar segala tentang semesta?

Ternyata ada semesta kecil yang perlu diselami dan dimaknai keberadaannya!

Apa selama ini kita sudah dibuat paham akan semua ilmu pengetahuan yang dikunyahkan lalu serta-merta dimuntahkan lagi oleh guru,
Disuapkan ke kita hanya untuk ditiru?

Apa selama ini kita sudah dimampukan untuk berani menginisiasi perjuangan melawan penjajah tak kasat mata yang mungkin bagi sebagian orang hanya ada di angan-angan malas lah, takut lah, malu lah, oh satu lagi, sungkan lah! hasil dari dibungkamnya kita di ruang kelas, tak bisa membedakan mana yang perlu cepat ditindaklanjuti dan mana yang bisa lebih lanjut ditelaah

Jika engkau pun tak bisa paham akan kebaikan yang bisa kaudapatkan dari setiap hal yang kau alami di dunia, niscaya pendidikan itu hanya barang dagangan belaka, karena kau hanya berpikir untung rugi saja.

Dan jikalau pendidikan tak lagi bisa membuatmu memiliki visi dan memberikanmu kerendahan hati untuk tak memikirkan diri sendiri hanya bisa saduk kanan dan kiri dalam menjalani pandemi ini maka dipertanyakanlah, sampai di mana pelajaran karakter pengembangan diri mengapa tak membuatmu berani memperjuangkan kehidupan bersama-sama di bumi?

Jika engkau pun mau tahu, tentang kelanjutan hidupmu di bumi

Lakukan hal yang sama, atas apa yang telah kaulakukan pada ibu pertiwi

You see, pendidikan tak juga membawamu ke sini
Abai pada kebaikan alam, kau rusak dan kau kotori rumahmu sendiri

atau, mungkin pendidikan ini memang HARUS dibagi-bagi tak bisa kolaborasi dengan pendidikan religi walaupun semua kitab suci menuntun hati, menuju pada Ilahi yang menciptakan bumi ini?

Jika engkau pun masih tak bisa menikmati dan memaknai keunikanmu

tak tahu kapan perlu teriak dan kapan perlu diam

Maka, tujuan pendidikan itu bisa jadi keliru

karena tak mampu membuatmu merdeka,

hanya mengungkungmu dalam pahammu yang sempit itu!

Oh Mas Menteri,

Engkau pun dulu dipertanyakan sana sini

Atas kebiasaanmu mengubah wajah pendidikan negeri ini

Bahkan mereka tertawa haha hihi

Tapi sekali lagi,

mereka juga lupa bahwa m'reka pun lahir dari pendidikan negeri ini

yang mereka tertawakan sendiri

Mas Menteri,
bilang pada mereka, pendidikan itu hasil kerja keras
bertahun-tahun,
bukan seperti hasil sulap barang sehari
kalau ada yang berani
tertawakan kau sekali lagi
coba suruh diam dan berpikir kembali
mencari tahu mengapa, sebagai dasar filosofi
bukan fokus pada apa dan bagaimana menjalankan
pendidikan ini

Pendidikan harus mampu menyentuh hati setiap insan
Memampukan setiap diri untuk berefleksi
Apakah yang dapat kupelajari dari pandemi?
Pertanyakan juga kebiasaan diri ini
untuk memikirkan kembali
Kebaikan apa yang bisa kulakukan pada bumi
nanti setelah virus-virus itu pergi?

Ilmu Pedoman Hidupku

Natasha Maylina

Di kala mentari merekah
Bergegas melangkahkan kaki
Menimba ilmu setinggi langit

Masa depan siapa yang tahu
Hanya ilmu yang kukejar
Hingga titik darah penghabisanku

Belajar. belajar, belajar
Itulah yang bisa kulakukan
Tuk menuju pintu kesuksesan

Meski kesulitan menghadang
Takkan kumenyerah meraih ilmu
Ilmu adalah pedoman hidupku

Sebelum Sirna

Timothy Androsio Estevanus

Ada masa kami menimba
Di sumur yang sama
Bersama teman dan tetua
Kami bermain bersama
Dengan air yang ditimba

Disana ilmu terpancar
bagai terang di tengah gelap
kami paham betul
bahasa indah yang terlantun

Menghantar ilmu ke pintu kepala
Secara langsung tak berpiranti
Seperti di sebuah kala
Dimana kita tak menjauh

Haruskah mengais di tengah bencana?
Untuk ilmu yang hendak digapai
Haruskah menangis di tengah kencana?
Untuk harapan sebelum sirna

Tinta Hitam

Bonaventura Malvin Satya

Sunyi, gersang, meredup...
Itulah isi hatiku
12 tahun ku mengemban ilmu, dengan rasa yang begitu
pilu
Diriku hanya manusia biasa, yang masih kaku dalam
mencarimu
Aku harus segera bangkit, bangkit dan bangkit
Demi sebuah kemenangan sejati
12 tahun ku bersama tinta hitamku, menuliskan kata hingga
kata di selembar kertas putih
Ini bukanlah masalah gelar ataupun pangkat, namun
masalah jati diri
Bukan untuk menjadi orang kaya !!!
Cukup menjadi acuan dalam kehidupan
Di negeri ini aku menuntut ilmu, mencari hal baru dalam
sebuah titik temu
Tinta hitam yang kubawa bersama setumpuk buku
Kini hanya menjadi saksi bisu dalam perjalananku
Mencapai nilai sempurna bukanlah hal yang mudah
Tidak cukup dengan membaca dan juga menulis.
Tak perlu bersandiwara untuk menjadi perwira.
Benar, aku harus sungguh giat.
Giat untuk sukses dalam kiat-kiat
Jangan biarkan pikiran kalian membeku hingga menjadi
abu.
Asahlah layak sebuah pedang yang tajam.
Dan yakinlah bahwa masa depan sudah di depan mata.

Pendidikan Indonesia

Esha Labhania K.

Jauh disana, mereka tak mengenal angka
bahkan huruf pun mereka buta
Kita disini menikmati gemerlap dunia
Lupa bahwa ada yang tengah dilanda kebodohan nyata

Di sana, sangat jauh disana
Mereka berjalan menyusuri hutan
Menerjang sungai
Tuk skedar duduk di rumah reyot
Menanti guru memberi curahan ilmu

Di sini, bahkan jarak tak lagi berjarak
Kuda mesin menjadi pengantar setia
Bahkan di sini
Gedung megah bertingkat mewah
Namun kian tak beradab

Wahai Indonesiaku
Wahai para wakil rakyat
Kapan kalian mewakili kami
Saat kami tertatih demi mengerti bahasa
Saat kami tersingkir karena sarana
Kalian lihai memainkan kata
Menipu angka
Membawa hak kami kedalam perut kalian

Neraka menjadi akhir kalian
Yang tega bersenang dengan harta kami
Hingga kami tersusah di terjang kemiskinan
Pendidikan macam apa ini
Yang terdidik justru menghardik
Yang pintar justru semakin liar
Dan yang papa kian tak tersuarakan

Pemuda-pemudi Negeriku

Esha Labhania K.

180

Pemuda-pemudi negeriku...
Teruslah belajar untuk kemajuan bangsamu
Gapailah cita-cita nan tinggi itu
Menjulung sampai ke langit ketujuh

Pemuda-pemudi negeriku...
Tuntutlah cakrawala ilmu sampai ke ujung dunia
Karena engkau tidak akan pernah tahu
Perang pemikiran yang akan terus melanda sewaktu-waktu

Pemuda-pemudi negeriku...
Jangan menyerah dan putus asa dalam mewujudkan
impianmu
Teruslah berusaha dan dongkrak semangatmu

Pemuda-pemudi negeriku...
Jangan berharap dengan yang lain
Karena yang rela berkorban itu hanya dapat dihitung
dengan bilangan

Pemuda-pemudi negeriku...
Inilah saatnya... Bangkit dan berbuatlah
Jangan engkau terlena ataupun lengah
Pemuda-pemudi negeriku...

Lakukanlah apa yang engkau mampu
Karena hari ini belum tentu sama dengan hari esok
Maka, jangan izinkan penyesalan datang memberontak
Hingga membuat negerimu semakin terpuruk

Pemuda-pemudi negeriku...

Nasib bangsa ini sekarang ada pada genggamannya kalian
Ya kalian... Karena kalian adalah cahaya bangsa
Oleh sebabnya sinar kalian selalu dinanti
Untuk terus dapat menerangi negeri Indonesia ini.

Apa Kabar Pendidikan

Esha Labhania K.

Apa kabar pendidikan?
Apakah engkau baik-baik saja?
Belakangan ini kudengar engkau semakin bergengsi
Mentereng berwarna warni
Juga tampaknya banyak yang mewaspadaimu
Karena di dalam dirimu tak seaman dulu
Banyak kekerasan dan ketidaksenonohan
Padahal banyak yang membutuhkanmu
Aman dan bersahabat seperti dulu

Bukannya berbahaya seperti sekarang
Sudah mahal membayar masih bisa meradang
Kapankah engkau mau berbenah?
Jadi lebih baik tidak seperti sekarang
Karena anak-cucuku juga nanti ingin sekolah
Di tempat dimana engkau berada
Dimana cita-cita bukanlah hanya sekedar asa

Apa Kabar Pendidikan Negeriku

Theodorus Kevin F.

183

Sampai kini saya tidak tahu
Titel sarjana nan dibangga-banggakan ayahku dahulu
Dapat mengisi perutku, istriku, dan anak-anakku
Enam belas tahun sudah kuhabiskan segudang uang
keringat ayah ibuku
Duduk di meja pendidikan
Namun tetap tidak mampu memberi anak-anakku sesuap
makan

Enam belas tahun sudah kuhabiskan waktuku di ruang
sekolah dan kuliah
Namun tidak memberiku brilian dan ketrampilan nan
sepadan
Hanya terampil mencontek lembaran teman
Hanya terampil membajak dan menjiplak karya negeri
orang
Hanya terampil mencuri ide-ide bukannya mencipta

Apa kabar pendidikan negeriku
Adakah kini kau sudah berbenah
Sehingga anak cucuku bisa merasai pendidikan nan indah
Dan pendidikan nan cerah?

Pendidikan

Sheffa Artha

Pendidikan

Dalam gelap ku tersesat

Sesaat kulihat cahaya kecil

Terlihat kedua orang tuaku

Berdiri mendekatiku

Seakan-akan memberikan sesuatu

Yang nyata adalah bekal masa depan

Ilmu yang hanya didapatkan di dalam keluarga

Tentang bagaimana menadi seorang manusia

Bagaimana cara bertata krama

Melangkah demi langkah

Rintangan demi rintangan

Kegagalan yang menyakitkan

Semua dilakukan

Demi kesuksesan di masa depan

Belajar Bersama

Elfrida Oktaviani

Makna pendidikan
Terutama untuk generasi muda
Adalah masuk ke lingkungan penuh ajaran
Tidaklah mudah untuk dijalani
Namun...kata guru adalah petunjuk

Manakala kita belajar
Terapkan ilmu yang diserap
Mari majukan Indonesia
Tidak kenal lelah berbagi ilmu
Karna kita bersama belajar

Pendidikan

Nathanael Adriel Soegiharto

Pendidikan
Sesuatu yang penting
Sesuatu yang berharga

186

Pendidikan
Bisa mengubah hidup seseorang
Dan bisa mengubah satu negara

Pendidikan
Aset terpenting manusia
Dari dulu sampai sekarang

Dengan pendidikan
Kita akan maju
Dan menjadi hebat

Edukasi Tanpa Henti

Alma Asih F.R.

Tidak Terhenti
Dua ribu dua puluh,
bulan ketiga, hari ke lima belas.

Banyak cara
Banyak budaya
Banyak praktika
dalam edukasi kita,
harus berubah mengimbangi fenomena dunia.
Ketika tatap muka terjadi melalui kamera ponsel dan
komputer
Ketika presensi di kelas digantikan absensi maya
Ketika kertas tugas dikumpulkan dalam wujud berkas
digital
Ketika luar jaringan harus beralih ke dalam jaringan
Ketika semua ini terjadi;
Inilah bukti
bahwa badai pandemi
tidak membuat edukasi terhenti.

Selama Bumi Masih Berputar

Isabela Milasari

188

Senantiasalah belajar darinya
Yang tak pernah jemu merasa lelah
Yang senantiasanya merelakan dirinya tuk kita
pijaki
Meskipun berat sudah terasa
Dirasa tak mampu lagi tuk bertahan
Karena kecongkakan manusia yang tiada
habisnya
Alam semesta meronta
Laut menggelora menggugah jiwa
Gunung menangis menyemburkan air mata

Sadarlah hai manusia...
Bumimu menangis menanti belaianmu
Janganlah hanya kau kejar kenikmatan duniawi
Kebahagiaan yang hanya semu semata
Ingatlah kepada-Nyalah semuanya akan kembali

Bangkitlah kembali wahai manusia...
Tegakkan pandangan ke dunia sekitarmu
Pakailah ilmu yang telah kau miliki
Demi kembalinya bumi kita
Semakin banyak ilmu yang kau miliki
Sebanyak itulah kau bisa memulihkan bumi ini...

Cita, Mimpi dan Harapan

Albertha Septya Christy

189

Tersenyum aku menahan rasa gelisah
Khawatir dan takut akan cita, mimpi dan harapan yang tak terwujud
Semua kemampuan yang kumiliki sudah kuberikan
Lalu..
Mengapa aku harus gelisah akan hal itu?

Perjuanganku belum berakhir
Perjuanganku masih panjang
Harapan demi harapan akan kuapai
Segala cita akan kuraih
Segala mimpi akan kuwujudkan

Pada negeri yang penuh impian
Aku datang untuk pergi
Berkelana bagaikan angin
Untuk mencari dan meraih cita
Serta semua harapan dan impian

Ilmu

Aurelius Brandon

Berada di lingkup pendidikan bukanlah suatu hal yang cepat

Sebagian dari kehidupan berasal dari sana

Pewarna dari kehidupan

Semua perasaan terlahir disana

Setiap menit setiap detik berjalan

Melangkah demi sebuah perubahan

Sejuta mimpi dalam pemikiran

Untuk mencapai sebuah impian

Pendidikan itu suci dan murni

Jangan dimanipulasi

Biarkan itu mengalir seperti air

Dan kokoh bagaikan fondasi

Terima kasih untuk semuanya

Terima kasih sudah menjadi bekal untukku meneruskan hidup

Terima kasih sudah menjadikanku orang yang terbuka

Terima kasih karena telah menjadi jendela dunia

Perkembangan Pendidikan

Bartolomeus Hadiman Dwisaputra

191

Pendidikan adalah sumber pengetahuan
Keperluan pokok negara untuk membimbing rakyat
Dari keluarga, sekolah, kuliah, bahkan lingkungan
Beragam cara mencari pengetahuan
Semua memiliki tantangan masing-masing
Kini muncul sistem belajar daring
Melalui komputer, situs web, maupun telepon
Dengan kamera dan mikrofon
Tetap terhubung untuk belajar
Tentu saja lengkap dengan tantangan tersendiri
Koneksi jaringan, kompatibilitas *gadget*, dan gagap teknologi
Belum juga dengan halangan psikologis
Rumah yang terbiasa menjadi tempat beristirahat
Membuat belajar daring tidak terbiasa
Menggantikan relaksasi dengan frustrasi
Meskipun begitu, tekad belajar tidak mudah hilang
Pencari ilmu sejati akan terus berusaha
Dengan tangguh selalu meraih pendidikan

Ilmu

Bernadetta Karina Trisnasari

Dua dekade hampir berlalu
Dulu aku hanya seorang anak yang lugu
Yang hanya melihat segalanya berlalu
Itu saat aku belum mengenal ilmu

Perlahan tapi pasti kudapatkan
Disengaja ataupun tidak
Aku menanamnya sedari pagi hingga senja
Ketika malam tiba itulah saat aku menyiraminya

Darinya aku dapat membuka mataku
Bahkan melihat ke dalam benakku
Bersamanya, aku melukis dunia baru
Dunia yang kalian tak pernah tahu

Namun aku tetap berhutang pada kalian
Kalian semua yang membuat mata ini terbuka
Terbuka akan seluruh jagad dan keindahannya
Meskipun kalian melakukannya dengan terlelap

Dan aku percaya, kelak di ujung jalanku
Disaat raga dan tiara tak lagi melekat padaku
Hanya ilmu yang akan setia bersamaku
Hanya ilmu yang akan menuntunku sampai pada kehidupan
baru

Arah Langkah

Birgitha Hesti Widya N.

Mataku berkerip ketika mentari pagi sudah menyelusup di jendela kamarku.

Sebuah angan yang selalu aku kejar menjadi nyata.

Kumulai diriku untuk mengejar sebuah asa, angan dan pengetahuan.

Aku...

Mencari sebuah arah langkah yang ada selalu didalam pikiran.

Hati...

Yang tergerak menuaikan semangat untuk selalu mengejar asa.

Kurenungkan setiap perjalanan, petualangan, dan tantangan sekalipun.

Terlintas jelas ketika aku mulai bermalas-malas.

Lemah... ujarku

Aku mengejar, bukan menanti.

Sebuah perjalanan tidak begitu rata untuk mendapatkan sebuah rasa.

Kuciptakan selalu dalam hatiku semangat pantang menyerah.

Tak lupa kuselipkan sebuah doa yang selalu menjadi alasanku mencapai semua ini.

Pendidikanku menjadi sebuah alasan orangtuaku untuk melihat kedepan masa cerahku.

Menuntut Ilmu

Bryan Austin Laurens

Pagi-pagi buta
Kuterbangun dari bunga tidurku
Kuayunkan langkah kakiku
Demi menggapai citaku

Walau harus menempuh
Jalan berkelok,
Walau terik matahari
Menghitamkan kulitku,
Walau lapar dahaga
Ku kan tetap pergi

Untuk meraih ilmu
Setinggi bintang di angkasa
Agar dapat kuraih citaku
Dan berguna untuk negriku Indonesia

Pendidikan

Celine Olivia Soeroso

Sejak kecil puan bejalar
Perlahan tapi pasti mengenal
Hingga muncul pertanyaan
Apakah esensi pendidikan?

Pendidikan

Pena cakrawala
Memberi warna dunia
Menjelaskan tentang teori
Demi peradaban yang lebih baik

Pendidikan

Edukasi sebagai kunci
Jawaban permasalahan dalam negeri
Bukan sekedar retorika belaka
Namun menaikkan derajat manusia

Ketika Aku Merangkulnya

Evelyna Nissi Adjikusuma

196

Pada waktu itu...

Dingin terasa mencekam di kepalaku.

Kabut mengelilingi diriku.

Mataku tak sanggup melihat apa pun.

Tak ada asa bagi diriku.

Lambat laun muncul setitik pendar.

Terasa jauh namun memercikkan harapan.

Ini saatnya membiarkan hatiku berbicara.

Aku tak mau terbelenggu kekelaman malam.

Ku berlari mengabaikan peluh,

Berusaha merangkulnya.

Hari ini,

Cahaya itu ada di tangan abdi.

Perlahan namun pasti,

Secercah impian mengisi kepalaku yang sepi.

Aku tidak gentar untuk melangkah lagi,

Karena jalan di depan sudah terlihat pasti.

Cahaya itu menemaniku meraih cita.

Siapakah dia?

Bukan makhluk bernapas,

Bukan juga benda tak bernyawa.

Namun jasanya membuat manusia berjaya.

"Pendidikan" itulah namanya.

Samudra Pengetahuan

Evelyna Nissi Adjikusuma

Di benda berbentuk persegi panjang itu,
Ada kedalaman yang tak terukur oleh batasan dunia.
Di setiap goresan kata dan kalimat,
Ada obat bagi insan yang haus akan ilmu.
Layaknya hati seorang nelayan yang mendapat ikan,
Demikian jiwa kami ketika menerima pengajaran.
Lembar demi lembar bergesekan,
Menciptakan melodi yang akan selalu disenandungkan para intelektual.
Bahkan,
Cakrawala tidak dapat menjadi batas pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Pemuda dan Pendidikan

Felix Nathaniel Halim

Pemuda hebat terus bergerak
Menerobos tembok besi
Dengan penuh inspirasi
Tanpa mau untuk dibatasi

Bertanya lugas karena penasaran
Satu jawaban berikan semangat perjuangan
Tak perlu takut ataupun ragu
Terus melangkah demi sebuah perubahan

Pendidikan itu murni dan suci
Jangan sampai di politisasi
Untuk kepentingan elit duniawi
Biarkan tampil apa adanya
Tanpa harus ada intervensi

Pendidikan

Liong, Gabriella Kristafani A.

Hari demi hari,
Bahkan berganti tahun,
Sedih, sendu, resah,
Semuanya berubah.

Dulu semua buku,
Tas punggung yang berat,
Lembaran buku yang penuh coretan,
Kemanakah mereka sekarang?

Gadget dan internet,
Ringan dan segenggaman tangan,
Bahkan mengubah buku,
Apa jadinya jika semua buku seperti ini?

Pendidikan juga berubah,
Ku tahu kita mengikuti jaman,
Tapi anak menjadi malas,
Buku pun bersih dari coretan.

Ilmu

Gebrila Melisafoin

Ilmu bagaikan pelita
Pelita yang menuntun langkah
Menuju kesuksesan

Ilmu adalah harta paling berharga
Kekayaan dapat dicuri
Namun ilmu melekat pada pikiran

Tak pernah terbayang
Apa jadinya dunia tanpa ilmu
Tersesat tak tau arah

Belajar

Heny Hartono

Dari sunyi yang terusik kokok ayam
Aku belajar menyapa pagi
Dalam hangatny sinar matahari
Aku belajar menyapa siang
Di tengah gelap yang ditembus rembulan
Aku belajar menyapa malam

Sesungguhnya dalam setiap ruang waktu
Selalu ada tempat untuk belajar
Bahkan dalam setiap tarikan nafas
Ada kesempatan untuk belajar
Selama jiwa masih bersama raga
Aku mau tetap belajar

Pentingnya Pendidikan

Scholastica Verin Valensi

202

Jika tidak ada guru,
Jika tidak ada sekolah,
Mau menjadi apa manusia sekarang?
Masih bersama pemikiran yang sempit.
Pernikahan dini dimana-mana.
Tidak ada edukasi apa pun.
Masa depan anak muda yang harusnya cemerlang, musnah sudah.
Terbudaki oleh pemikiran sempit,
yang beranggapan bahwa pendidikan tidak ada gunanya sama sekali.
Hanya memikirkan uang saja.
Praktek pingitan terjadi dimana-mana.
Anak-anak dinikahkan secara paksa kepada tuan tanah,
dinikahkan kepada bangsawan-bangsawan di luar sana,
yang pastinya sudah memiliki dua ataupun tiga istri juga.

Kita harusnya bersyukur,
masih banyak tenaga pendidikan saat ini.
Masih terdapat guru yang mengajar dengan sepenuh hati,
sehingga kita terlepas dari semua kejadian itu.
Pemikiran jaman sekarang menjadi lebih terbuka.
Inilah kawan, pentingnya pendidikan,
Agar kita kelak menjadi orang,
bukan menjadi barang tukar.

Bangkit Jadilah Terang

Thessalonica Allisya Putri

Setiap kita ditakdirkan jadi pemenang
Pernyataan tersebut benar bukan?
Tetapi banyak dari kita belum paham
Banyak yang berambisi
Tetapi sedikit yang berkontribusi

Tak pernah ada kat terlambat
Mari kita mulai kembali !
Kembangkan sayapmu
Pancarkan ide kreativitasmu

Pasti kita bisa !
Jangan pernah berkeluh kesah
Jangan pernah berkata "Tak Bisa " !
Karena kita belum mencoba

Banyak rintangan kita harus lewati
Mari kita temukan solusinya
Bersama pasti bisa
Bangkit jadilah terang

Ilmu Tak Pernah Lenyap

Thessalonica Allisya Putri

Sempat terpikirkan olehku
Apakah mungkin ilmu dapat lenyap?
Sebuah pertanyaan yang unik
Tapi mari kita ulik

204

Ilmu ...
Suatu ungkapan yang sering didengar
Selalu kita jalani sampai sekarang
Tak pernah lekang oleh waktu

Pendidikan itu penting!
Oleh karena itu semua kita menuntut ilmu
Apakah pernah terbayangkan?
Inilah tujuan kita hidup, dimulai dari situ

Belajar tentu keharusan
Tak boleh diabaikan
Apalagi ditinggalkan!
Karena untuk apa kita sekolah tinggi-tinggi?

Untuk mendapat sebuah jabatan?
Cobalah kita ingat kembali...
Tujuan kita adalah jadi orang yang berguna
Sukses dan dapat membanggakan orang tua

Tetapi janganlah lupakan bangsamu ini
Negeri yang harus diwarnai
Dengan karya anak bangsa
Tercipta karena sebuah ilmu

Masa Depan di Tangan Kita

Thessalonica Allisya Putri

205

Pandanglah ke langit
Langit yang indah dan cerah
Luas mengelilingi bumi
Angkasa dan benda penerang
Setia menemani bumi

Coba bayangkan ...
Akan apa yang sudah kita lakukan
Siapakah penerus bangsa ini?
Akankah kau buat mereka seperti pelangi?
Indah dan berwarna-warni

Alangkah indah jika kita selalu bersatu
Mencerdaskan anak Bangsa
Kita buat mereka untuk gapai cita
Mengepakkan sayapnya
Seperti rajawali

Untuk dapat terbang tinggi
Lebih kuat lagi
Menggapai masa depan
Menyelesaikan semua tugasnya
Dengan tuntas sampai akhir

Masa Depan

Yosef Firman Asmanto

Masa depan itu
Sebuah masa yang diimpikan
dan didamba semua orang

Masa depan itu
Semuanya serba canggih
Modern dan digital
Instan dan cepat
Secepat kereta masa depan

Masa depan itu
Aku ingin menjadi
Seorang pribadi yang lebih baik
Dari hari ke hari
Orang-orangnya sopan dan ramah

Masa depan itu
Mimpi asbtrak kita
Abstrak yang tak begitu jelas
Tak begitu detail
Sebuah masa sebagai tempat
kita untuk hidup
Cause future
STARTS RIGHT NOW

Menggapai Mimpi

Alexandra Vanessa Concetta

Sungguh tak terasa
Hari demi hari t'lah kulewati
Bahkan bulan demi bulan pun sudah berlalu
Kurasakan pahitnya berjalan sendiri
Tapi semua rasa pahit pun sirna
Ketika teringat senyum dan doa orang tua
Pahlawan dalam hidupku
Yang selalu menaruh harapan dan kepercayaan
Berjuang meraih mimpi
Walaupun banyak badai yang menerpa
Belajar dengan giat dan tekun
Tak peduli berapa banyak air mata yang jatuh
Demi mimpi yang akan kugapai

Pendidikan di Antara Wabah

Marchiela Christine Septiadi, Ng

208

Sekolah menjadi berjarak di kala ini
Makin banyak yang berpikir di rumah hari demi hari
Tugas, acara, dan aktivitas lainnya
Menjadi terganggu dan berpindah hari

Namun, semua itu telah teratasi
Teknologi modernlah yang menjembatani
Kami yang mencari ilmu
Melanjutkan tujuan dengan gawai dan internet

Proses belajar menjadi tantangan yang baru
Karena tidak semua hal menjadi lebih mudah
Ketiadaan kuota dan kegaptekan diri
Menjadi hal yang harus diperbaiki

Di tengah wabah ini
Banyak hal terjadi
Dan mengejar ilmu tidaklah ketinggalan
Untuk mencapai mimpi setinggi mungkin

Edukasi dan Teknologi

Maria Ayudia Anindhita

Kertas berganti layar
Kamus berganti aplikasi
Ilmu bertebaran di mana – mana
Tenggat waktu mengintai dimana-mana
Tuntunan keras untuk berpendidikan tinggi
Bukan lagi dengan manusia melainkan teknologi
Sadarlah Generasi Ini
Siapkah menghadapi?

Pendidikan

Ruben Carmelo Yustian P.

Bapak guru...
Ibu guru...
Siswa murid...
Udara segar menyelimuti
Ruangan berudara
Berkatalah...
Kami mendengar
Jelaskanlah...
Kami melihat
Terangkanlah...
Kami memahami
Ujilah...
Kami mengerjakan
Pendidikan kami untuk kami dan hanya kami
Melakukan sesuai perintah
Bacalah...
Kami membaca
Buatlah...
Kami membuat
Menjadi pintar?
Hanya sebagian yang ada
Kami berdiri bukan karena ingin pintar
Kami berdiri untuk satu tujuan
Kami berdiri karna kami punya impian
Kami para siswa dan siswi
Dimanapun anda berada
Bukankah baik adanya...
Ruang dan dinding
Pengetahuan adalah perlingkunganku
Keyakinan adalah senjatakku

Kebenaran adalah perlindunganku
Bapa ibu guru
Bisakah kami meminta?
Hal kecil untuk tidak disepelekan
Penafsiran kami tidak tajam
Mengulang materi adalah...
Makanan kami
Tempa dan asah kami
Kami tau kami bermasalah
Jalan masih panjang
Nyanyian himne...
Menyelimuti benak kami
Seakan gemericik suara
Mengoyak telinga kami
Un... Oh.. Un
Aku berkata kepadamu
Benar dan salah
Itu sesaat di sekolah
Bersama teman...
Bercanda...
Mengapa itu...
Tidak terlupakan
Memori kuat
Indahnya masa sekolah
Saraf kehidupan...
Saraf prestasi....
Saraf pergumulan...
Saraf keyakinan...
Saraf kekuatan...
Aliran ilmu pengetahuan
Menjalar ke tubuh kami
Perjuangkan hak kami
Ilmu dan belajar
Menghadirkan siswa tidak pandai
Tapi bertanggung jawab

Bersiaplah...
Akan dunia luar sekolah
Pendidikan kami buruk...
Aroma kegagalan...
Apakah itu luput?
Ternyata kami salah besar
Karakter kami dungu...
Permintaan banyak?
Tentu saja...
Kami bergabung dan mengeluarkan
Pengorbanan kami
Masa muda kami
Serahkan kepada kalian
Diktator atau semi militer
Itu menyakitkan
Sulit untuk berkata-kata
Yang terjadi hanya masa lalu
Kenangan rapor bagus...
Tereliminasi akan datangnya hari demi hari
Sosial dan komunikasi
Menyambut kami...
Tanpa sambutan hangat
Tetapi keikhlasan untuk menerima

Belajar *Online*

Njo, Sharon Octaviani V.

Sinar matahari menyeruak melewati jendela
Tidak peduli seberapa lelahnya kami bertarung
Iya, bertarung dengan tugas setiap saat
Materi hanya penambah semangat

Tidak lupa berjemur setiap pagi, sebelum bertemu beliau
Siapa lagi kalau bukan dosen tercinta
Apa yang kita lakukan setiap hari?
Tentu saja belajar via daring

Sebenarnya lelah, sungguh melelahkan
Belajar via *online* tapi hanya mendapat tugas
Tapi apa daya, belajar merupakan kewajiban
Di tengah wabah corona ini.

Ilmu

Bellissa Tasha P.

Ilmu...

Engkaulah pelita
Bagaikan lentera di liku kehidupan
Menyinari gelapnya kependiran

Ilmu...

Engkau bagaikan wibawa
Membasahi jiwa-jiwa
Yang layu akan pengetahuan

Meraih Masa Depan

David Harumizu Seiko

Langkah kaki menapaki jalan
Tak tahu arah tujuan
Bagai hidup tak berpedoman
Seperti hidup dilanda kebodohan

Hidup tanpa ilmu
Bagai rumah tak berlampu
Gelap bagai abu
Seperti bayangan yang semu

Pada siapa ku bertanya
Tentang arti hidup yang sebenarnya
Ketika ilmu tak kupunya
Pendidikanlah yang menjadi jalannya

Cahaya di tengah kegelapan
Menerangi setiap kehidupan
Menumpas segala kebodohan
Yang merusak masa depan

Semangat dalam meraih asa
Tak pernah lelah dan putus asa
Berdoa pada Sang Kuasa
Sebagai generasi penerus bangsa.

Peluh Pelajar

Florentin Feliciano I.

Senin Selasa selembat
Rabu Kamis berganda
Tiga empat buku kubawa
Dua tiga barang selesai

Kududuk di bangku terakhir
Kan kuhabiskan waktuku empat tahun lamanya
Kujalani hari-hari yang ada
Tuk menimba ilmu yang ingin kucapai

Lembaran Kehidupan

Kornelia Sandra P.

Bagai jembatan
Kau menjadi aksesku ke masa depan
Kulihat ke belakang
Kau tersenyum bangga mengikuti sinarku

Beratus halaman tak kukira
Gudang ilmu tuk diriku yang dulu
Jalanku masih panjang
Kan kubawa selalu jasamu

Sayang sekali kau masih disepelekan
Padahal sudah banyak buktinya
Masih tersesat dalam duniawi
Hingga lupa arah pulang

Jendela Dunia

Novaza Anugrah

Melihatnya penuh dengan jerih lelah
Manusia selalu memimpikan hal yang indah untuk dirinya
dan orang tersayang
Bermimpi untuk ada di tempat yang menjanjikan

Semuanya tidaklah mudah
Namun bukanlah perkara sulit
Jika kamu terus melihat jendela dunia itu dengan mata dan
hatimu

Kamu akan terus mengejarnya
Kamu akan terus mencarinya
Kamu akan terus melangkah dan berlari kedepan

Sambil berdoa dan menikmati langkah demi langkah
Kamu dapat melihat jendela itu adalah jendela ajaib
Yang Tuhan berikan untuk kita melihat dunia ini.

Dimana Semuanya Berawal

Pieter Reiki Santoso

219

Kaulah tempat kita menimba ilmu
Tempat dimana kita bertemu kawan
Dan bahkan tak jarang lawan
Dimana kita berkumpul
Berbagi suka dan duka
Tempat dengan ribuan kenangan
Tempat dimana kita tertawa dan menangis
Tempat dimana kita merasa aman
Tempat dimana kita dibentuk
Menjadi lebih baik dan lebih tahu
Lebih berani dan lebih bijaksana
Saksi terbentuknya penerus-penerus bangsa

Pendidikan Penyambung Harapan

Ribka Yuliani

220

Pada awalnya
Kami semua berada di ruang hampa
Tanpa pintu dan jendela
Tanpa kata dan suara

Seperti nyanyian tanpa irama
Seperti musik tanpa nada
Seperti tumbuhan tanpa bunga
Seperti perjalanan tanpa peta

Hingga kau datang sebagai pelita
Memberi asa dan makna
Menghadirkan cerita dan cahaya
Menciptakan harapan dan sukacita

Kami tak akan lagi hilang arah
Ataupun merasa resah
Apalagi sampai menyerah
Kami akan terus berjuang tanpa lelah

Sekali Lagi, Merdeka!

Evelyna Nissi Adjikusuma

Ini bukan saatnya kita mengasah pedang!
Bukan juga menimbun meriam.
Musuh kita tidak bermuka.
Tidak juga bernyawa.
Jangan biarkan kebodohan menjajah kita.

Masa ini adalah waktu yang tepat untuk berjuang.
Menajamkan pikiran dan membuka sudut pandang.
Bersama kita belajar dan meraih cita.
Lewat pendidikan,
Kita bertemu kemerdekaan.

"Tata Usaha" Kita

Benedikta Risma

Lihat, tumpukan berkas di mejanya
Menunggu untuk diperiksa
Satu per satu memperhatikan data
Senyum dan semangat tak hilang dari raut mukanya
Pahlawan tanpa tanda jasa kedua

Ya, terkadang mereka diabaikan saja
Padahal mereka salah satu penopang
Dunia pendidikan tanpanya pun hampa
Dibalik lelahnya, ada asa bagi kita
Identitas kita selalu terpampang nyata

Terima kasih untuk jasmu, tata usaha kita
Semangatmu, sabarmu, bahagiamu
Amarahmu, kecewamu, lelahmu
Menjadikan kita maju

Belajar di Rumah Aja

Anggik Yuliyanto Prasetyo

Hari demi hari berlalu
Kami belajar dirumah
Tak bisa pergi ke sekolah
Karena virus sedang merebak

Tak bisa bertemu teman
Tak bisa bercanda tawa
Berhari-hari dirumah aja
Demi menjaga kesehatan

Hari demi hari berlalu
Belajar dirumah bermain dirumah
Hati ini rindu dengan sekolah
Rindu dengan sekolahku tercinta

Tak bisa kemana-mana
Ini semua karena virus corona
Ribuan orang meninggal
Karena corona kita di rumah aja

Isi Kepala Lontar

Timothy Androsio Estevanus

Risau gerah lontar kepala
Kosong nyaring kalau dibela
Bentuk tidak menentu
Kala isi tidak membantu
Isi takjub tidak berkesan
Lontar saja tiada harga
Ingat masa itu
Lontar kepala antrian panjang

Kepala rindu dibelai
Tangan adil para pengajar
Semua batang di tiap helai
Memanjang untuk belajar
Sewaktu anak diajar
Tiada yang mendengar
Sewaktu tabung menyala
Anak minta diajar

Jangan pungkiri rasa sesal
Daripada engkau sesat
Raihlah isi kepala
Sebelum kau lontar

Tahukah Kau?

Johana Joy Artamira

Perubahan begitu cepat
seperti ramalan cuaca
yang tak terduga dan tak terkira

Sekolah SD, SMP, SMA, S1, S2, bahkan S3
sebetulnya juga belum lengkap
meski itu sudah hebat

Namun tahukah kau?
Manakah pendidikan yang sejati itu?

Pendidikan yang sejati adalah
perjalanan hidup ini
karena
persoalan datang silih berganti
ujian tiada henti tanpa adanya kisi-kisi
selesainya kapan kita tak kan mengerti

Maka jadilah pribadi yang rendah hati
berdoa, belajar, dan berkarya seolah-olah
hidup ini masih seribu tahun lagi
bersikaplah sebaik mungkin seolah-olah
hidup hanya sampai saat ini

Yakin

Johana Joy Artamira

Ketika setiap pagi hadir
berarti bersinar mentari
Ketika nurani bertekad hati
berarti selalu ada harapan di sanubari

Hari demi hari adalah perjalanan penuh arti
Menapaki jalan yang tak selalu mulus nan berduri
Begitu juga agar menjadi pribadi yang terdidik
tak semudah yang dilihat, dibayangkan, dan dikatakan
Namun diri ini tetap yakin akan esok
bahwa kan menjadi diri yang sejati
berbekal ilmu dan teknologi serta kemuliaan tempaan hati

Langkah

Lintang Mutiara

Katanya masa depan tidak ada yang tahu
Maka kulangkahkan kaki menuju gedung itu
Kukejar waktu dan menuntut ilmu
Menambah kekayaan dalam otakku

Katanya tidak ada yang tak mungkin
kugali lebih dalam dan terus membuka buku
Tak ada kata terlambat
Tak ada kata tak sempat untuk masa terangku

Peluh dan keringat
Usaha dan semangat
Doa, ucap, dan langkah-langkah yang merangkai
perjalanan
Akan berakhir pada kesuksesan

Pendidikan

Monica Retno Wulandhary

Di era modern ini
Begitu pentingnya bagaimana pendidikan kita
Perkembangan teknologi yang kian maju
Yang memudahkan kita melakukan banyak hal
Semua itu tidak lepas dari peran pendidikan
Yang membantu kita menciptakan teknologi tersebut

Terima kasih Ki Hajar Dewantara
Pahlawan penuh jasa
Memajukan Indonesia
Dengan pendidikan senjatanya

Untuk para pengajar pendidikan
Yang juga berjuang memajukan pendidikan Indonesia
Terima kasih atas jasa-jasamu.

Bahagia Bersama Mereka

Berta Bekti Retnawati

229

Tidak terasa usia kami mulai menua, dari yang dulu usia dua puluh tambah lima
Sekarang sudah berlipat dua ternyata

Usia tak bisa ditunda jalannya, namun tak terasa ada yang selalu ada bersamanya
Yakni bahagia..berada di kelas bersama mereka.. sang milenial generasi muda

Tiap waktu berganti, mereka juga berganti, mahasiswa baru untuk kemudian jadilah mereka sarjana
Namanya juga usia muda, ada saja polah yang membikin kami tertawa

Dinamika usia mereka dengan energi menggelora meski terkadang masih mencoba belajar menjadi lebih bijaksana
Bahagianya melihat mereka berproses menerima pengetahuan dan ilmu yang kami punya
Tidak selalu yang kami berikan memberikan mereka gembira

Saat tugas ataupun semua beban di kelas menjadi sebagian besar dari porsi waktu mereka
Saat kami tidak mudah memahami mereka yang beda era beda asa beda yang diminta

Saat mereka memandang kami sebagai orang tua yang tak
piawai ikuti selera mereka
Biarlah itu menjadi warna dinamika dalam kehidupan
kampus Unika kita

Kami ingin menua bersama bergantinya para mahasiswa
yang ada
Karena itulah ternyata.kunci mengapa kita selalu bahagia
karenanya

Jujurlah

Emilia Ninik Aydawati

Covid
social distancing
physical distancing
stay safe at home
dan *Online learning*, oh no....

kubuka *cyber*
aku klik presensi
aku *join* BBB
dan aku ngobrol sama mama
tentang nasi pecel

kubuka *cyber*
aku click presensi
aku buka *assignment*
aku telpon temanku
dan aku ketik jawabanku

kubuka *cyber*
aku klik presensi
aku buka *quiz*
aku dengarkan temanku di *google duo*
dan kutulis jawaban

kubuka *cyber*
aku klik presensi
aku klik *assignment*
aku *download* soal
aku kirimkan ke guru *privateku*
kubuka *WA* dan kusalin

Kubuka *cyber*
Dan aku terkejut
Semua temanku mendapat *score* tinggi
Dan dosenku menanyakan ke-*valid*-an kerja mahasiswa

Tuhan, ampunilah karena pikiran dan kayalku
Biarlah tetap ilmu yang menjadi prioritasku
Ku mau jujur agar aku mujur dan berkatku tak kabur

Cintailah Aku Sahabat

Isabela Milasari

233

Dulu kau selalu menggegamku
Membawaku ke mana pun kau pergi
Setiap hari kau sapa aku
Dari terbitnya mentari hingga terbenam
Aku selalu bersamamu
Memberikanmu ilmu yang tak terbatas kata
Kausapa aku dengan candamu
Terkadang kau terlihat mengeryitkan dahimu
Tak jarang pula kau terlihat bersedih
Bahagiannya kita di masa itu

Namun sekarang kaulupakan aku
Saat sebentar saja kau menyentuhku
Kau sudah terlihat jenuh
Kau tinggalkan aku seorang diri
Kau nampak asyik dengan sahabat barumu
Kau tertawa bersamanya hingga tak kenal waktu
Tak jarang ibumu menegurmu
Kembali mengingatkan tuk kembali padaku

Sayangilah aku sahabatku
Karena dengankulah kau dapat mengenal dunia
Kau belajar segalanya dari padaku
Belajar akan alam semesta,
Belajar akan kehidupan,
Sampai akhirnya kau temukan arti hidupmu
Percayalah aku akan selalu bersamamu
Menemanimu selalu senantiasa...

Bersama Membangun Negeri Tercinta

Kristina Ananingsih

234

Langkah kaki mengawali
Semangat di awal pagi
Ketika kembali kubekali
Para mahasiswa calon pemimpin negeri.

Kusampaikan pendidikan bekal pengetahuan
Bahagia menemui tatapan perhatian
Disertai semangat penuh harapan
Para mahasiswa antusias menunjukkan peran.

Di sela waktuku *sharing* pengalaman
Arti makna pendidikan tuk kehidupan
Tak boleh henti dengan keterlibatan
Guna membangun Indonesia menuju kebaikan.

Hatiku tergetar ketika diskusi
Para mahasiswa punya mimpi-mimpi
Cita dan harapan yg sangat ingin dicapai
Ayo bersama kita bangun negeri tercinta ini.

Tugas Tak Berujung

Martha Andriani

Setiap pagi ku menuntut ilmu
Bangun pagi pergi ke sekolah
Malas mengantuk menjadi satu
Ingin tidur lagi rasanya
Tetapi tugas menanti kami
Tugas-tugas selalu menghantui
Setiap pulang sekolah lesu semakin menjadi
Tugas yang diberikan seakan tiada ujung
Membuatku berfikir
Lelah, aku memikirkan
Tugas yang tak berujung.

Melewati Waktu

Yelina Ivone Ch.

Ku terus melangkah
Hingga waktu berlalu
Tak sangka terlewat sudah
Bangku ilmu sarjanaku

Berkumpul dengan sesama
Berguru dengan pengajar
Berjuang melewati tantangan
Bekerjasama tuk tujuan yang sama

Sedikit demi sedikit
Selangkah demi selangkah
Sedetik menjadi sehari
Selama menjadi sekejap

Sekali pun waktu berlalu
Tiada hentinya meniti ilmu
Tak akan aku menyerah
Mengukir masa depan yang cerah

Permintaan

Lidwina Deang Lung

Api semangat membara di ragaku
Jiwa yang penuh rasa tak puas
Rasa yang ingin selalu menjadi teratas
Semua telah kuserahkan

Mata mengeluarkan darah
Kaki mulai menulis
Tangan berbicara
Mulutpun berpikir

Mengapa ini terjadi
Ini masa depan bangsa!
Hanya tangis dan malu
Semua menjadi satu

Indonesia negaraku
Maaf, tidak bisa menjadi panutan
Maaf, atas dosa
Maafkan diriku

Pendidikan Corona

Aloys Budi Purnomo Pr

238

Wuhan,
Italia Spanyol Jerman Perancis Inggris,
Amerika,
dan puluhan negara, kota-kota, lalu desa-desa
Corona datang!

jangan-jangan Corona guru kita - kataku
ah guru apa! jawabmu, apa yang diajarkannya
selain kecemasan, kepanikan, ketakutan bahkan kematian!
Tak ada Corona guru. Coronavirus ya, dia
membunuh siapa saja dan di mana saja sesukanya

jangan begitu cara pandangmu terlalu gelap hingga tidak
kau lihat ada tak hanya sebersit, bahkan Cahaya!

Cahaya apa! kegelapan semata bahkan kematian tanpa
Upacara sepantasnya, jangankan Upacara lihatlah
penolakan jenazah karena wabah bahkan tak dilihat
pengorbanan-Nya yang tanpa lelah
tanpa menyerah
hingga Dia sendiri rebah
terkulai lemah
sebelum kemudian Tubuhnya menjadi jenazah. Itukah kau
sebut Cahaya!

Kawan, janganlah lidahmu menari dengan fitnah, kau
sendiri berkata tentang Pengorbanan hingga Tubuhnya jadi
jenazah, lalu apa kalau bukan Cahaya. Maka jangan-jangan
Corona guru kita. Ia sedang mengajarkan

tentang kerendahan hati
tentang ughari
tentang sadar diri
tentang empati dan simpati
tentang bela rasa
tentang solidaritas
tentang disiplin, ya disiplin dari _discipulus_ lalu jadilah
disciple
di sanalah murid terlahir
dan dari situ disiplin ada
namun mati sebelum berkembang
karena egoisme menyerang
hingga Bumi mengeluh kesakitan, mengerang!

Maka, jangan-jangan Corona guru kita
yang mengajarkan kehidupan tanpa kata. Bahkan dalam
senyap bukan di sekolah atau pun bangku kuliah

Johart Wurlirang, Hardiknas yang hening 2020

Matur sembah nuwun. Berkah Dalem. Tuhan Yesus. Bunda
Maria melindungi

Look at me now

Anita Angelina

I was small
I was weak
I was powerless
I was hopeless
I was left with no choice
I remained silent
I remained unspoken

Look at me now..
I am big
I am smart
I am wise
I am powerful
I am free
I am hopeful
I am noticed
I exist
I can fly

Belajar di Tengah Wabah

Steven Fernanda Soesilo

241

Kita tidak pernah tahu
Hal yang akan terjadi di depan
Wabah Corona tengah menyebar
Tanpa pemberitahuan

Segala macam aktifitas
Mendadak berantakan
Kampus-kampus diliburkan
Perkuliahan dilakukan dari rumah

Pelajaran, ujian, presentasi
Tanpa tatap muka
Jaringan internet dan listrik
Membantu kami untuk belajar

Kami semua berharap
Agar wabah ini segera berakhir
Supaya kita semua
Bisa belajar kembali dengan normal

Kita

Vincentius Billy

Waktu tahun 2017, di UNIKA kita belajar.
2018, di UNIKA kita berkembang.
Dan 2019 , di UNIKA kita maju.
Tapi 2020 tak seindah yang kita bayangkan.

Semua siswa tidak bisa belajar.
Dan semua guru tidak boleh mengajar.
Sekarang tidak boleh jalan-jalan, tidak boleh bersentuh.
Dan kalau salam tidak boleh dekat.

Tapi kita tidak boleh menyerah.
Kita tidak boleh putus asa.
Untuk negara kita Indonesia.
Kita harus bergabung, untuk berlindung dari virus corona

Pelajar

Daffa Fachrhesa

Alarm berdering dan kusiap menjalankan tugasku sebagai pelajar
Kutancapkan gas, menerobos keramaian kota,
demi menjauh dari waktu yang mengejar
Menatap laptop, mencari jawaban, mendengarkan dosen adalah hal yang wajar
Bermalam ditemani secangkir kopi serta lagu dari Didi Kempot demi tugasku kelar.

Belajar

Clarissa Everine J.

Belajar
Biar pintar katanya
Biar dapat nilai bagus bilangannya

Belajar
Apa hanya sekedar menjadi pintar?
Apa hanya untuk mendapat nilai angka?

Jika hanya untuk mendapat nilai
Untuk apa aku belajar?
Aku sudah belajar, sudah mendapat nilai angka yang tidak
dapat dikalahkan
Namun, aku tidak dapat menghadapi kenyataan hidup

Baru kusadari, belajar yang sebenarnya bukan hanya untuk
nilai saja.
Bukan untuk pintar di dalam kelas saja.

Pendidikan

Clarissa Everine J.

Pendidikan
Cahaya kehidupan
Hadiah berharga dalam hidup

Pendidikan
Kunci untuk masa depan yang cerah dan bahagia
Perekat mimpi dan usaha

Pendidikan
Jalan untuk mencapai kesuksesan
Memberikan kita pemikiran akan banyak hal

Pendidikan
Menuntun kita menuju kemakmuran hidup
Mempersiapkan kita menghadapi hari esok

The Nook

Kidung Pelangi

My head was empty
No inspiration to write at all
Wednesday it was
Each course was a total distress

With a bottle of water, a laptop and a book
I left, heading south to a building
A building contains lots of information
And two friends

I grouched and groused
They laugh at their youngest pal
Later we moot about everything
And slowly, my inspiration started to building up

My hand danced on the keyboard
My mind was full of things to say
These people gave me inspiration
This place gave me a moment to think clearly
I received lots of information
At the end of the day,
I finally...
I finally finished my final exam paper

Tiketku Penaku

Ekawati Marhaenny Dukut

Tiketku adalah penaku
Semenjak aku satu tahun
Ketika kupegang penaku 'tuk pertama kalinya
Penaku adalah tiketku

Tiket 'tuk berbahagia
Tiket 'tuk berimajinasi
Tiket 'tuk bersemangat
Tiket 'tuk berpendidikan

Berpendidikan 'tuk menggapai ilmu
Berpendidikan 'tuk mencapai cita-cita
Cita-cita 'tuk jadi yang terbaik
Cita-cita 'tuk jadi berkat bagi sesama

Tiap garis dari pena ini
Tiap goresan dari pena ini
Tiap kata dari pena ini
Adalah tiketku 'tuk masa depan yang gemilang

-semarang 01.05.2020-

Hidup Mahasiswa

Nicholas Ardianus

Ada yang tak sempat diucapkan
Oleh kata.....
Ada yang tak sempat diberikan
Oleh janji....
Ada pula yang tak sempat terkumpulkan
Tugas....
Kita bekerja mencari jurnal berhari-hari
Sampai mata ini tak mampu beristirahat
Revisi terus datang, datang, dan datang
Mengapa kita seperti ini?
Tugas, proposal, skripsi...
Tiga hal yang tak akan pernah terlupakan
Dari kehidupan seorang mahasiswa
Tugas, tugas, tugas
Revisi, revisi, revisi
Hidup kita hanya bergantung pada secercah kertas
Yang akan menentukan masa depan kita
Ada yang sempat terucapkan
Alasan...
Ada yang sempat diberikan
Tugas...
Ada yang sempat terkumpulkan
Nilai E....

Ilmu

Timothy Androsio Estevanus

Ilmu...

Dimanakah engkau berada?
Sedemikian lelah aku cari
Di latar tidak kecekal
Butuh kaki aku berlari
Tapi engkau adalah arah

Ilmu...

Sumbermu tiada jangka
Jarak pun membendung
Aku tak menyangka
Tertinggal dan berkabung

Ilmu...

Kecan kita tertunda
Dunia tak merestui
Hakikatmu aku kenang
Seakan tetap di hati

Puisi tentang Pendidikan-satu

Auris Yuta

250

Hidup di dunia sebagai manusia memanglah kejam
Resiko sangat besar untuk hidup sangat kelam
Pengetahuan akan menuntun kita ke jalan yang lebih baik
Pendidikan akan mendorong kita terus menanjak naik

Jika kita memang tidak nyaman dengan sekolah
Tidaklah perlu menjadi pribadi dengan penuh gundah
Dunia ini diciptakan untuk kita dengan sangat luas
Carilah pengetahuan semampumu tanpa memandang batas

Puisi tentang Pendidikan-dua

Auris Yuta

251

Apakah kamu mau mendapatkan sebuah gelar?
Gelar yang akan kamu bangga-banggakan dalam hidupmu
Jika iya, pikirlah dulu mengapa dan kenapa
Pastikan semua akan setuju dengan alasanmu.

Memilik hidup yang luar biasa sukses
Menghindari kehidupan yang dipenuhi stress
Lantas bagaimana cara mendapatkan itu semuanya
Pendidikan adalah jawabannya.

Mengasah otak dengan penuh perjuangan
Menggapai gelar demi mendapat pengakuan
Perjuangan untuk mendapatkan itu semuanya memang
susah
Namun, masa depanmu akan seindah bunga yang sedang
merekah.

Laskar Pelajar

Virgiawan Aryo Wibisono

Anak berjuang untuk hal yang mereka cintai
Sebuah tanah penuh petaka
Dengan adanya jarak
Belajar jadi tercacar
Hidup tak menjalar

Apa itu berjuang di tempat?
Telanjang dan tak lengkap
Salah paham menjadi musuh
Hingga lascar menjadi rusuh
Pembelaan apa ini o semesta?

Dunia adalah terang
Semoga masih sama
harapan masih ada
anak-anak masih berjuang
meski musuh semakin kuat

Pesona Batin

Yemima Tuzzhara Azri C.

Yang menulis belum tentu adalah penulis
Yang haus ilmu bukan hanya doktor
Bahkan pendamba bangun asimetris pun tidak semua
seorang arsitek
Layaknya kaktus dan biri-biri, kita semua butuh bernapas
Layaknya harimau dan hyena, kita semua perlu mengaum
Tapi...
Apa jadinya nafas tanpa respirator?
Mustahil!
Apa jadinya auman tanpa suara?
Bisu!
Rasanya, sama seperti manusia
Apa jadinya mereka tanpa ilmu?
Bukan tidak mungkin hanya seonggok daging bernyawa
yang mempunyai nama.

Sungai

Glorya Enjelita Lovely Kanine

Tenang bagai air mengalir di sungai
Selalu menuntun agar tak tersesat
Membawa kesuburan ke tempat-tempat yang kering
Tak berhenti mengalir walau di tengah kekeringan
Setetes air saja sangatlah berguna
Sungai yang jernih airnya
Membawa berkah bagi kehidupan-kehidupan yang haus
akan kebenaran
Tetaplah mengalir seperti arus sungai di hutan
Meski di dunia luar mulai menggila dengan keadaan

Mahasiswa dan Dosen

Muhammad Faiz Putra Wardani

Tak ada istilahnya,
Dua orang yang saling berjuang,
Tapi hanya satu pihak yang merasa tak senang

Tak ada istilahnya,
Dua orang saling berbagi isi pikirannya,
Tapi hanya satu pihak yang merasa terluka

Tak ada istilahnya,
Dua orang yang sedang menjalin hubungan,
Tapi hanya satu pihak yang selalu rela berkorban-apalagi
tentang penugasan

Tak ada istilahnya,
Dua orang merasa saling melengkapi dan mengasahi,
Tatapi hanya satu pihak yang salalu ingin terus-menerus
dimengerti

Ya,
Tak ada "istilahnya"
Tetapi,
Banyak
Yang merasakannya

Skripsi

Clara Silvana Yolakusuma

Nyanyian indah burung gereja di pagi hari
Terbukalah mata dan pemikiran baru di hari ini
Berpikir keras pagi dan malam untuk selarik kalimat di atas
kertas

Demi membentuk senjata perang
Untuk masa depan kami mencari uang.

Semakin tua kami berada di sana
Keasyikan dunia membuat seorang anak menjadi terlena
Mengabaikan bahan-bahan senjata perang.
Apa yang harus dilakukan?

Berusaha keras kembali pada jalan yang terang
Kami mohon bantuan
Wahai engkau sang cahanya terang pendidikan.

Mengerjakan Tugas dalam Diam

Muhammad Faiz Putra Wardani

257

Teruntuk hari

Dengan malas yang tak tau malu hadir di dalam hati
Hadir dengan tak tahu dirinya
Malas dan hati saling bertukar cerita
Tentang kamu yang menjadi alasan terciptanya
Rentetan puisi yang indah sampai patah

Dan aku masih di dalam cerita

Tanpa berani menoleh ke arahnya
Setelah kamu memberi tugas dengan membabi buta
Yang selalu aku rapalkan dalam doa
Tapi sayang semesta tak suka konspirasi
Dengan aku yang tak tahu diri dengan posisi

Sebenarnya aku ingin menjadi terang dalam gelapmu
Aku ingin menjadi orang pertama yang terlintas di media
online-mu

Aku ingin manjadi orang yang kamu kurangi tugasku
Atau sekadar melihat beban tugasku
Namun aku memilih diam, sebab jika diutarakan
Nanti kamu hilang dan aku berantakan

Aku yang salah sedari awal
Membiasakan diri dengan kehadiranmu
Hingga membuatku takut

Saat kamu hilang maka aku akan merasa hampa
Meski suasana ramai menyapa
Jadi, mengerjakan tugas dalam diam sudah cukup,
sesederhana itu

Puisi tentang Pendidikan-tiga

Auris Yuta

259

Kehidupan adalah pemberian dari Tuhan
Investasikanlah pada hal-hal yang bermanfaat
Kejarlah ilmu dan edukasi selama hidup
Kelak hidup kita tidak akan meredup
Risaukan dirimu untuk menjadi terang dunia
Canangkan dirimu sebagai pemuda yang mulia
Menimba ilmu hingga akhir waktu hidupmu
Maka keberuntungan akan selalu menghampirimu

Belajar

Yasy Septiana

Belajar..

Belajar merupakan suatu hal yang penting

Belajar membutuhkan proses

Proses yang membuat kita semakin lihai

Proses belajar...

Bukanlah suatu hal yang mudah

Suatu hal yang dilalui penuh dengan tantangan

Tantangan yang membuat kita semakin maju!

Oh belajar...

Susah senang aku melewati prosesmu

Tangis, senyuman kuperoleh semua dari prosesmu

Proses yang kudapat setiap hari dan melalui siapa pun

Terima kasih tak lelah untuk memproses belajar untukku

Untuk Besok

Stefany Wendy Prasetyo

261

Jika sekarang menjauh
Semoga besok mendekat
Di tengah liput bencana
Pendidikan terusik
Pengajar tersisih

Murid tercacah
Ilmu terbelah
Tubuh tiada daya
Kuat tangan hanya sebagai pegangan
Kepala pusing tak menentu

Arah angin sudah berbalik
Tutup mata untuk sang hari
Untuk besok aku berharap
Kursiku masih disana
Kembali belajar untuk besok

Petunjuk Mimpi

Defvi Hidayah Dwi Handayani

262

Di kala itu kaki melangkah
Menuju arah yang entah kemana
Di bawah panasnya terik matahari
Mencari titik terang atas segalanya

Raga dan jiwa yang mulai mengeluh
Kesedihan dan amarah mulai menguasai
Layaknya larva yang bergejolak
Serta ombak yang mengamuk di lautan

Di tepi jalan ku hanya bisa menyesal
Menyalahkan Tuhan atas anugerah-Nya
Tanpa rasa sadar yang amat dalam
Pendidikanku yang dirasa kurang
Memperburuk suatu keadaan

Belajar Menjadi Mahasiswa

Natalia Happy Historiana

263

Ketika kita sudah selesai di bangku SMA
Ada dua pilihan sekolah lagi atau tidak
Jika kita memilih untuk sekolah lagi, kita akan melanjutkan
ke perguruan tinggi
Kita menjadi mahasiswa
Mahasiswa atau siswa yang besar... Maha
Belajar lebih besar
Belajar lebih banyak
Belajar lebih lebih dan lebih lagi
Maha... Besar
Menjadi Mahasiswa
Banyak tuntutan yang harus segera kita selesaikan
Jika kita berhasil menyelesaikannya lebih cepat
Orang tua akan bangga
Lingkungan akan bertepuk tangan menyambutnya
Setelah itu...
Kehidupan panjang sedang menanti setelahnya
Berjuang untuk bertahan hidup lebih lama

Sebuah Mimpi

Jessica Helen Berliana

Katanya mimpi itu kunci menaklukan dunia
Namun banyak..
Banyak yang menganggap enteng sebuah mimpi
Atau bahkan mimpi-mimpi

Kehidupan layak
Harta berlimpah
Pendamping yang rupawan
Diri yang sukses
Begitulah rupa-rupa mimpi yang fana

Namun diri ini hanya ingin
Perjuangan seorang Kartini tidak sia-sia
Hanya ingin perempuan setara
Bukan lagi objek tapi subjek
Sama seperti subjek "lainnya"

Itulah mimpiku.....
Ya itulah mimpinya

A Great Man Speaking

Muhammad Taufan Putra Samudra

To build a great nation
You need a good education,
Because it's about the quality of a generation,
To prepare for future variation.

Education is number one,
You can shine as bright as the sun,
Read a book to gain fun,
And don't forget to be kind.

Everybody needs to use their brain,
Or else they will suffer in pain,
Always be plain,
And don't forget about no pain, no gain!
Take everything easy,
If you don't want to be a sissy,
Take everything easy,
So you'll become so icy.

Either you become a shark in the ocean,
Or be a small fish in the ocean,
Go big or go home!
Work on it and go for it!

Technology and Education

Maria Ayudia Anindhita

266

Now, it's a screen
Now, it's an application
To search for science
To meet the deadline
Many demands highly educated one
Never care it is a human being or none
Do you think you are ready to change?

.

Mimpi Kecil

Benedikta Arnetta P.E.

Kutuliskan impianku
Kutuliskan cita-citaku
Kulatih bakatku
Kucoba asaku

Harapan kecilku ini
Mimpiku kecil ini
Kuingin menggapainya
Ku akan terus untuk meraihnya

Mimpiku ini...
Terlihat sangat kecil bagi keluargaku
Terlihat sangat kecil bagi teman-temanku
Bahkan tidak terlihat oleh dunia
Tetapi mimpiku ini adalah duniaku

Niatku..
Tekunku..
Semangatku..
Untuk terus meraih mimpi kecil ini

Kusingkirkan rasa malasku
Kugiatkan semangatku
Kuberdoa kepada Tuhanku
Agar kelak kudapat rasa banggaku

Mahasiswa

Muhammad Faiz Putra Wardani

Sebagian jiwa ini adalah suka cita,
Sebagiannya lagi suka berduka
Jika ada beberapa hari aku terlihat berbeda,
Maka maafkanlah

Sebagian otak ini bergerak cepat,
Sebagiannya sudah mati dimakan rayap
Jika ada beberapa waktu dimana aku terlihat kewalahan
Maka mengertilah, aku sedang membuatnya seimbang

Aku ini tak kenal lelah
Tapi jangan heran jika kau tak melihat tugas dariku dalam
satu waktu
Karena, mungkin saja
Saat itu aku sedang dalam masalah

Pun juga silu tak pernah hadir
Kau tahu, semesta sempat mengerutkan dahinya, ia
kebingungan
Karena siapa sangka, orang sepertiku mempunyai adika
yang tertanam dalam
Dan sungkawa yang sudah mengakar
Mereka hidup dan terus bertukar peran
Tanpa perlu dimintai kehadirannya

Hendak Mencari

Virgiawan Aryo Wibisono

Hendak mencari makan menyelami laut
Hendak mencari rekan menelusuri laut
Telah tiada bakti guru
Ketika guru tiada nampak

Nilai tak ada tara
Ketika hidup tiada bara
Aku menangis tak ada suara
Seperti Tuhan membisukan
Hendak mencari menyebrang laut
Menghancurkan pembatas ini

Menggapai Mimpi

Martinus Andika

270

Kubuka mata ini
Tuk bangun di pagi hari
Kusiap untuk pergi
Ke tempat yang kunanti

Walau kerikil tajam kutemui
Tak gentar hati ini
Ditemani mentari menyemangati
Dan jiwa yang berapi-api

Walau badai kujumpai
Tak menyerah diri ini
Menuju almamater yang kucintai
Tuk menggapai semua mimpi

Walau kadang tak paham ilmu ini
Tak kan berhenti tuk mencoba memahami
Agar pada saatnya nanti
Ku dapat berguna bagi bumi pertiwi

Walau banyak tugas sudah
menanti
Takkan lelah tuk mengakhiri
Dengan semangat di hati
Ku siap menjalani semua ini

Takkan pernah ku berhenti
Walau lemparan datang dari kanan kiri

Membawaku ke lautan putus asa dan
malas diri Namun ku takkan pernah
berhenti
Tuk menggapai semua mimpi

Amarah Sang Rapor Merah

Lukas Jordi

272

Ke mana ilmu kan kubawa?
Di mana ilmu kan kurasa?
Bila sistem terus berganti tiada henti
Aku pun hanya bisa tertatih

Telena mengendus teori
Hingga lupa mengembangkan diri
Tak ingatkah tentang zaman?
Kompromi bukanlah kawan

Semua anak lahir dengan talenta
Sebagai bekal dari Sang Pencipta
Teori hanya membuat mereka terkikis
Demi nilai-nilai yang terasa logis

Berikan kami solusi
Bukan sekedar janji-janji
Karna pendidikan adalah harapan
Bukan mimpi buruk dari kebodohan

BAGIAN 3

BUKU

Buku

Marthani

Kau selalu kubawa kemana-mana
Kau selalu menemaniku di segala suasana
Kau menjadi teman terdekat manusia
Darimu aku belajar semua hal dari masa ke masa

Buku tebal tipis bentukmu
Buku berbagai ceritamu
Buku berbagai ilmu darimu
Akan terus mengiringi langkahku

Buku bagus kadang tipis
Buku bagus kadang tebal
Buku bagus kadang menghibur
Buku bagus kadang mengajar
Buku adalah harta karun manusia

Sebuah Buku

Bonaventura Malvin Satya Irawan

Kau adalah tempat menabur ilmu
kau adalah jendela dihidupku
kau tempatku menulis ribuan kata
namun, terkadang orang melupakannya
kau tertumpuk butiran debu...

Buku
kau tempatku berbagi rasa
meski engkau hanya terdiam membisu
halaman demi halaman yang terisi
Tertancap keindahan ilmu menawan
terselip kata demi kata
yang mengisi keseharianmu

Buku
kau tempatku goreskan pena
goresan pena kini tertancap di tubuhmu
jutaan kata kini terlukis di badanmu

Kau tempatku lukiskan sebuah keindahan
kau tempatku berbagi rasa pilu dan kesakitan

Buku
kau yang mengajariku arti kehidupan
tiada yang pantas hidup ini terlewati
tanpa engkau selalu di sisiku

Janganlah Malas Membaca

Bonaventura Malvin Satya Irawan

276

Secarik kertas telah diberikan
seuntai tulisan pun tertuliskan
Wahai anak yang malang
mengapa engkau hanya terdiam?

Mengapa kertas itu hanya kau simpan?
sungguh tidak ada angan-angan terpendam
ilmu maha agung sudah tertuliskan
tapi sayang kau enggan membaca

Dunia demikian luas ilmu pula begitu terbentang
sungguh dunia ini sudah berbicara...
Wahai apakah kau mau tahu
Isi hatiku ini
Apa kau mengerti yang menyangkut dunia ini?

Malang beribu malang kau masih enggan membaca
Hai anak yang malang
bangkitlah kini dan sekarang juga
pengetahuan luas telah menantimu
lawanlah jiwa busukmu itu
tuk mencapai impianmu

Buku

David Aribowo

Lembaran-lembaran putih bersih
Hiasi hidupku dari beragam tinta
Menemani beragam perasaan yang kurasakan
Meluangkan isi hati tanpa rasa malu

Hari demi hari silih berganti
Teman bisa datang maupun pergi
Tapi buku selalu memberiku ruang dan ilmu
Menjadi teman abadi perluas imajinasi

Buku Perpustakaan

David Aribowo

Usang namun bermakna
Penuh debu namun memberi ilmu
Jarang disentuh hanya sebuah pajangan
Penuhi almari dalam kesunyian

Hanya mereka yang membaca
Mampu mengenal sumber masa depan
Hanya mereka yang membaca
Mampu mencari karya dari segudang referensi

Bukuku

Millenia Syafira

Tebal....tipis.....

Penuh halaman dan lembar

Terkadang membosankan tapi juga meninggalkan kesan

Membolak-balik mencari makna yang tak dimengerti

Mencari jawaban hingga ke ujung halaman

Lembar yang tak kunjung habis..

Buku.....

Banyak ilmu banyak kata

Tersirat banyak wawasan menjadikan aku paham

Aku hanya takut pabila suatu hari kamu hanya akan

bersarang di rak tanpa tuan...tanpa terjamah...

Buku

Theodorus Kevin F.

Buku kaulah si sumber ilmu itu
Kau yang mengenalkanku pada dunia
Kau yang membawaku ke tempat yang jauh
kau juga yang menemaniku menjelajahi dunia baru
Bersamamu aku belajar dan membaca tanpa bosan
Dari aku yang tak tahu sampai menjadi tahu

Buku kaulah adalah jendela ilmu itu
Kau menyimpan semua yang kau tahu untukku
Yang selalu kau bagi tanpa pernah meminta kembali
Kubuka dirimu untuk melihat kehidupan yang luas
Kehidupan luas yang tak pernah kuketahui sebelumnya
Kubedah halaman demi halaman
Kubaca lembar demi lembar
Kuamati kata demi kata
Dan kuhabiskan waktuku bersamamu
Hingga aku lupa waktuku

Terima kasih buku
Kau selalu menemaniku tanpa kenal waktu
Dari aku kecil hingga tua
Dari aku bukan siapa-siapa menjadi apa
Kau selalu ada disisiku menemaniku menggapai mimpiku.

Aksara dan Makna

Alma Asih F.R.

Aksara dan makna, makna dan aksara
Aksara,
hasil gagasan
yang nyata tertulis ke dalam bahasa
Makna,
suatu nyawa
yang menghidupkan rumah tinggalnya

Aksara hanya akan menjadi
abjad bualan
kala tercipta tanpa nyawa
Makna tidak berarti
dan bukan milik siapa-siapa
ketika ia tak ada tempat berdiam

Aksara butuh makna
Makna perlu aksara

Aksara dengan makna,
makna dalam aksara
Untuk mengenal dan mengerti mana yang harus dibela

Buku

Anggik Yuliyanto Prasetyo

Buku...

Ilmu semua ada padamu

Tuk itulah aku membaca dan belajar

Membuatku yang tak tahu menjadi tahu

Buku...

Jendela ilmu adalah sebutanmu

Jendela menuju kesuksesan setiap orang

Untuk kehidupan yang lebih baik

Halaman demi halaman

Lembar demi lembar

Kubaca dengan seksama

Hingga terkadang lupa waktu

Terima kasih buku

Engkau menghantarkanku

Dariku kanak-kanak hingga dewasa ini

Demi mengejar cita-citaku

Kalau

Ryani Airin Putri Wenas

Kalau saja aku tak pernah melewatinya
Mungkin suram
Kalau saja aku tak mencoba melihatnya
Mungkin buram
Kalau saja aku tak menyentuh ujung pena-nya,
Tak membuka halamannya,
Tak menengok isinya,
Tak mengerti dan meresapi maknanya,
Tak memikirkan untuk ke depannya,
Pasti geram
Pasti muram
Mungkin karam
Kalau tak kuarungi dunia pendidikan ini
Aku akan terus berkata kalau sampai nanti
Kalau..

Pena dan Secarik Kertas

Novaza Anugrah

Melihatnya saja membuat jiwaku tertegun
Kuhadapinya dengan semangat yang membara
Pena yang akan kubawa sampai rambutku memutih
Secarik kertas yang menjadi pandanganku hingga usang.

Sesaat mimpiku hidup kembali
Ku akan meraihnya dengan pena dan secarik kertas ini
Biar apa yang menjadi harapanku
Didengar oleh Tuhan melalui pena dan secarik kertas.

Takkan pernah kulepaskan
Karena kuyakin sebuah perjalanan keras ini membuatku
akan naik seperti anak tangga.
Terima kasih Tuhan
Terima kasih pena, dan secarik kertas.

Jendela Dunia

Novaza.Anugrah

Melihatnya penuh dengan jerih lelah
Manusia selalu memimpikan hal yang indah untuk dirinya
dan orang tersayang
Bermimpi untuk ada di tempat yang menjanjikan

Semuanya tidaklah mudah
Namun bukanlah perkara sulit
Jika kamu terus melihat jendela dunia itu dengan mata dan
hatimu

Kamu akan terus mengejarnya
Kamu akan terus mencarinya
Kamu akan terus melangkah dan berlari kedepan

Sambil berdoa dan menikmati langkah demi langkah
Kamu dapat melihat jendela itu adalah jendela ajaib
Yang Tuhan berikan untuk kita melihat dunia ini.

Buku

Vincentius Billy

Usang namun bermakna
Penuh debu namun memberi ilmu
Jarang disentuh, hanya sebagai pajangan
Penuhi lemari dalam kebisuan

Walaupun diam namun berjasa
Memberikan Cahaya pengetahuan
Bagi mereka yang penasaran
Terima kasih buku..
Sudah menjadi bagian dari pendidikan

Buku

Maya Novita

ada masanya
ada masanya kita semua pernah menyelami isinya
lalu tanpa sadar merobek, menyingkirkan, dan bahkan
mengabaikan pada akhirnya

yang membantu kita mengenal dunia
yang menjadikan kita pemikir yang kritis
yang membentuk daya pikir kita menjadi terbuka

Celoteh Sang Buku Usang

Maria Silviana

288

Apa salahku?
Kenapa mereka enggan menyentuhku?
Kenapa mereka tak menginginkannya?
Mereka tepikan aku
Setiap hari aku menantimu menemuiku
Berharap membunuh sang waktu bersama
Hari berganti
Sampulku terasa terkoyak oleh debu yang menggelayuti
tubuhku
Aku merindukan saat lembar demi lembaran tubuhku
tersingkap
Menyajikan berbagai pengetahuan dari seluruh benua
Menjelaskan apa saja seluruh isi dunia ini
Kemanakah gerangan orang yang senantiasa
mempedulikanku?
Rinduku hanya bisa terbang melalui sederet kata
Ini kusampaikan untukmu
Barangkali kita bisa merajut asa bersama.
Jangan
Jangan lagi
Jangan lagi kaulupakan aku
Temuilah aku
Gapailah seberkas asamu denganku
Aku yakin akan selalu hadir untukmu.

Buku

Fabianus Ardito

Kau tempatku menabur ilmu...
kau jendela di hidupku...
kau tempatku goreskan jutaan pena...
namun, terkadang orang mengabaikannya...
kau tertumpuk deraian debu...

Buku...
kau tempatku berbagi rasa...
meski engkau hanya diam membisu...
lembaran demi lembaran yang terisi...
Tertancap keindahan ilmu menawan...
terselip kata demi kata...
yang mengisi hari-harimu...

Buku...
kau tempatku goreskan pena...
goresan pena kini tertancap di badanmu...
jutaan kata kini terlukis di badanmu...
Kau tempatku lukiskan keindahan...
kau tempatku berbagi kesakitan....

Buku...
kau yang mengajariku arti kehidupan...
tiada pantas hidup ini kulewati...
tanpa engkau di sisiku...

The Sheets of Knowledge

Jessica Kim,

290

Book, you are the assets of information
You've acquainted me with the universe
You've carried me to distant places
You've accompanied me to explore new world
With you I learn tirelessly
You make me know lots of things

Book, you are the window of science
You share all you've got with me
Without asking anything in return
I constantly refer to you to know
More extensive life that I've never known

I read each page
I relish each line
I value each word
I kill my day by your side
Until time passes by

Aku Bisa Membaca

Angelika Riyandari

a, b, c, d, e, f, ...
bla bla bleh bleh bleeehhh...

Mata kecilku nanar menatap papan tulis
tak paham apa yang kulihat
tak paham apa yang dikata Suster, guruku kala itu

abcdefghijklmnopqrstuvwxy
apa itu?

Aku diam terpana

Namanya "huruf" kata Suster
Lalu dia memindah-mindah "huruf"

b-a ba ... b-i bi ... b-u bu
d-a da ... d-i di ... d-u du

babibu
dadidu
Entah artinya apa
aku tak tahu

Setahun berlalu...
Aku masih tak tahu...

"Buka bukumu," kata Suster, guru kelasku
i ... n-i ...ni
ini
b-u bu ... d-i di

budi
ini budi

Oooo.. Aaaaah... aku mulai paham
Budi nama teman sebangkuku
huruf disusun supaya aku tahu
mengeja nama teman sebangku

Aku bahagia, aku bisa membaca

BI9

Kalimat Bermakna

Benedikta Arnetta P.E.

293

Lembar demi lembar kubuka
Membalik kertas tipis yang putih warnanya
Kumpulan abjad membentuk suata kata
Kata membentuk menjadi kalimat

Kalimat-kalimat yang penuh makna
Kalimat-kalimat yang penuh arti
Kalimat-kalimat yang penuh pengetahuan
Kalimat-kalimat yang membuat pintar

Kueja setiap kata
Kubaca setiap kalimat
Kupahami semua makna yang tersirat
Kudapat semua pengetahuan

Terima kasih buku
Kau telah memberi wawasan
Kau telah memberi ilmu
Untuk masa depan dunia ini

BAGIAN 4

SEKOLAH

Kelas Nan Kurindu

Ekawati Marhaenny Dukut

Tak kusangka
Kelas yang biasanya membuatku berat 'tuk melangkah
Kelas yang biasanya membuatku tak bersemangat
Kini kurindukan

Rindu
Rindu 'tuk masuk ke kelas
Kelas yang penuh kawan
Kawan yang serba serius
Kawan yang suka bercanda
Kawan yang menjengkelkan

Rindu
Rindu 'tuk bertemu guru
Guru yang killer
Guru yang menantang
Guru yang sabar membina

Tak kusangka
Kelas yang biasanya membuatku berat 'tuk melangkah
Kelas yang biasanya membuatku tak bersemangat
Kini kelas itu nan kurindu

Lembaran Bintang

Ekawati Marhaenny Dukut

Bintang-bintang bertebaran
di langit yang biru
Bintang-bintang bertebaran
di hatiku yang ungu

Walau gusar
Walau gundah
Walau harus berputar-putar
Aku tetap ayunkan langkah

Berlembar-lembar bintang
'Kan mengarahkanku
'tuk berdamai denganmu
Karena denganmu kubisa berdentang

Bersamamu kubisa jadi bintang
Bintang di sekolah
Bintang di kuliah
Bersama lembaran ungu bintang

Gedung Universitas

Nadya Syafia R.

Dari ujung ke ujung
Berjejer gedung-gedung
Mahasiswa segala penjuru
Datang menuntut ilmu

Dari Sabang sampai Merauke
Hingga Timor Leste
Datang ke satu tujuan
Demi masa depan

Bersama-sama
Terus bekerja
Meraih cita-cita
Demi bangsa
Dan negara

Kepada Mawar Sekolah Perbatasan

Rosalia Rachma Rihadiani

298

cinta seperti apa
sahabat,
yang menggerakkan seluruh nadi jiwamu berjalan di
seberang

cinta seperti apa
cinta....
yang mengobarkan semangat
Teguh menempuh janji pengingkaran seumur usia

Kenakan kasut,
kibaskan debu
Tak gentar laju beradaban tak terdengar di ujung penamu

Kita yang tancapkan peradaban di sana kawan !!!

dan kekaguman membunyah relung sadar
mengobarkan semangat
di jalan yang berbeda

.....

sampai di Pintu yang sama
kelak berjumpa.....

Sekolah

M.I. Aristya Christie

Sekolahku.....

Tempatku menimba ilmu

Mengasah diri menjadi manusia berilmu

Mengubah pola pikir agar makin maju

Nantinya sekolahku akan menjadi saksi kesuksesanku

Sekolah adalah tempat paling penting dalam hidupku

Dimana aku mengenal teman-temanku

Mengukir cita cita dan harapanku

Meraih prestasi demi masa depanku

dan mengajarkan banyak hal kehidupan yang berarti di
hidupku

Sekolah

Agata Kristiana DP

Kuteringat tempatku belajar dahulu
Tempat kedua setelah rumahku
Tempat terciptanya cendekiawan
Tempat yang mempertemukan
Aku dengan sahabat dan kawanku
Tempat di mana bapak ibu guru
Siap mendidikku

Kuteringat kenangan yang tertinggal
Di sana, di sekolahku
Sapa, senyum dan salam
Yang selalu hangat di pikiranku
Walaupun hanya kenangan
Kutinggalkan mereka dalam rindu
Rindu yang terbalut kehangatan hati

Ke Sekolah

Millenia Syafira

Alarm berdering.....
Pagi mengganti sunyinya malam
Aku membuka tirai yang menghadang cahaya
Sinar matahari membelai lembut wajahku
Ah aku harus bergegas...

Segelas susu dan sepiring roti terhidang
Menikmati pagi dengan tubuh dibalut seragam
Aku harus belajar dengan baik hari ini....pikirku
Dengan sepatu mengkilap, aku berlari menuju bis sekolah
Aku berangkat...
Ah aku harap ini adalah hari yang sempurna

Ruang Kelas Bersaksi

Berta Bekti Retnawati

Aku adalah kelas yang menjadi saksi
Berapa banyak yang masuk di sini duh tak bisa kuhitung lagi
Rutinitasku dimulai dari cleaning service yang
membersihkanku tiap hari
Persiapkanku untuk mulai layani para pencari ilmu dan
pengajar dengan semangat tinggi
Jam 7.30 mulailah mereka ada di sini
Tidak semua memulai tepat waktu, kadang aku lihat yang
duduk di kursi siswa resah dan mulai menggerutu kalau si
pemilik ilmu belum memunculkan diri
Dengan kekhasan mereka kudengar mereka berdoa semoga
hari ini sang dosen baik nilainya dan sedikit tugas yang
diberi
Aku jadi saksi bagaimana dinamika interaksi terjadi
Ada kalanya jam belajar betul-betul menyenangkan, tapi
tidak kurang ada juga yang bicara dengan emosi
Menemani mereka memang membuat aku menjadi berarti,
menjadi saksi betapa proses pendidikan adalah proses yang
menguatkan jati diri
Mahasiswa menjadi pribadi yang siap terbang di kemudian
hari
Mungkin mereka akan cepat lupakan aku si kelas yang
mereka tempati
Tak apa asal mereka bisa memberi terbaik untuk negri ini.

Sekolah

Nathanael Adriel Soegiharto

Sekolah
Sebuah bangunan
Yang sangat penting
Untuk masa depan kita
Di dalam sekolah
Terjadi sebuah proses
Di mana anak-anak mendapat
Ilmu dari para guru mereka
Ilmu itu penting
Untuk masa depan mereka
Maka baiklah kita
Menjaga bangunan sekolah
Menjadi aset yang berharga

Perpustakaan

David Aribowo

Tampak diam namun memberikan pengalaman
Tampak sunyi namun memberi cahaya pengetahuan
Bagi mereka yang datang dan membaca
Cahaya pengetahuan dan pengalaman menjadi miliknya

Tempat sumber pengalaman tatkala keheningan
Tempat sumber referensi tatkala kesunyian
Tempat sumber kekayaan ilmu tatkala ketenangan
Tempat sumber masa depan tatkala kesendirian

Kenangan Sekolah

Anggik Yuliyanto Prasetyo

Bila kuingat waktu itu kembali
Waktu itu di pagi hari
Suasana riuh di pagi hari
Ada canda tawa dengan teman

Bila kuingat waktu itu kembali
Waktu itu di pagi hari
Senyum sapa guru pegawai yang terkenang
Saling menyapa satu sama lain

Bila kuingat waktu itu kembali
Waktu itu di pagi hari
Terdengar suara nyaring bel sekolah
Pertanda mulai memasuki pelajaran

Bila kubisa mengulang kembali
Waktu itu di pagi hari
Kenangan sekolah di hati ini
Akan kubawa sampai mati

Ujung Reot

Celine Olivia Soeroso

Tersudut, aku hitam kelam tak dapat sayu pandangan
Memikirkan duniaku, terganti oleh kehadiran kalian
Berusaha jaya tapi merasa tidak pernah dianggap ada
Terpojok, kau yakinkan aku tak pernah berfikir
Betapa membosankan kehidupanku sejak tiupan lilin yang
ke lima
Mak bapak tak pernah ingatkan apapun selain tentang
bangunan tua ini
Kertas-kertas lecek bergambar merah
Nyalanya menyulut amarah bapak
Kata sayang berubah makian
Sentuhan lembut secepat kilat bermetamorfosa
Meja reot ia bertiang piala dan medali
Dia lemah, tak semegah kesombongan kilau emas dan
peraknya
Aku ingin kembali sebelum angka lima
Empat tiga atau dua
Bolehkan aku tetap kecil mak?
Kecil untuk besar, dan bodoh untuk pintar, kata makku
Ahh..
Emak tak pernah salah
Gedung tua aku akan di sini lama
Gambar jam dengan semua jarum di angka dua belas
Tekun kubuat mereka di atas meja dan sampul buku-buku
berat

Kelas

Yosef Firman Asmanto

Kelas
Kata yang menjelaskan
Sebuah ruangan
Tempat di mana aku
Belajar menulis dan membaca
Pula menghitung angka

Di kelas itu
Aku bertemu guru
Juga teman-teman
Dari latar belakang berbeda

Dan pada kelas itu pula
Tak jarang kutemukan
CINTA

Karena di kelas itulah
Segala suka dan duka
Pun kenangan indah
Sebagai seorang pelajar
Ada disana

O kelas...
Terima kasih
Tanpamu
Aku hanyalah butiran debu

Dimana Semuanya Berawal

Pieter Reiki Santoso

308

Kaulah tempat kita menimba ilmu
Tempat di mana kita bertemu kawan
Dan bahkan tak jarang lawan
Di mana kita berkumpul
Berbagi suka dan duka
Tempat dengan ribuan kenangan
Tempat di mana kita tertawa dan menangis
Tempat di mana kita merasa aman
Tempat di mana kita dibentuk
Menjadi lebih baik dan lebih tahu
Lebih berani dan lebih bijaksana
Saksi terbentuknya penerus penerus bangsa

TK

Yosef Firman Asmanto

TK atau taman kanak-kanak
Sebuah tempat di mana aku
Bertemu dengan para guru dan teman-teman

Di sana
Ku habiskan waktuku
Bermain bersama teman-teman
Tapi juga belajar
Tuk menulis dan membaca

Dari TK
Aku naik
Masuk Sekolah Dasar

SD

Yosef Firman Asmanto

SD atau Sekolah Dasar
Jenjang pendidikan
Dari kelas 1 sampai 6
Sekolah selama 6 tahun

Dan selama itulah
Ku jalani dinamika tiap tahunnya
Karena sekolah dasar
Merupakan dasar dan awal bagiku
Untuk naik menuju SMP

SMP

Yosef Firman Asmanto

SMP atau Sekolah Menengah Pertama
Merupakan jenjang sekolah
Tingkat menengah pertama

Di jenjang inilah
Berbagai macam mata pelajaran menjadi kompleks
Fisika dan Biologi
Sejarah dan Ekonomi

Tapi...
Itu semua menjadi dari sebuah kompleksitas
Mata pelajaran
Yang akan semakin kompleks
Dan lebih kompleks
Di SMA

SMA

Yosef Firman Asmanto

SMA atau Sekolah Menengah Atas
Menjadi jenjang sekolah menengah terakhir
Dengan begitu kompleksnya mata pelajaran
Apalagi di *jaman now* ini

Fisika Kimia dan Biologi
Ekonomi Akuntansi
Sosiologi dan Geografi
Matematika peminatan dan wajib

Itulah kompleksnya jenjang pendidikan SMA
Suatu kompleks yang menghantarkanku
Menuju bangku perkuliahan

Kuliah

Yosef Firman Asmanto

Kuliah
Di jenjang inilah
Aku studi di sebuah perguruan tinggi
Menuntut ilmu di sebuah universitas ternama
Guna mempersiapkan diri
Keras dan susahnya kehidupan
Tuk menuju
Bahagia yang sederhana

Sekolah

Clarissa Everine J.

12 tahun kami bersekolah
TK, SD, SMP, SMA
Hanya belajar di dalam kelas
Di belakang meja dan menatap buku yang sangat tebal
Dipaksa memahami semua materi yang disajikan
Jika tak paham, maka kami adalah bodoh.
Apa benar hanya sependek ini pemikiran mereka kepada kami?
Hei, kalian
Kami bersekolah tidak hanya untuk pandai menghitung,
Tidak hanya untuk pandai berbahasa,
Namun lebih dari itu.

Tertanda,
Kami, para murid sekolah

Sekolah

Irene Wijaya

Matahari telah bersinar, menyinari jendela kamarku
Kuter duduk di atas kasur dan melihat alarm di sampingku
Pukul 5 kataku
Hari yang kutunggu telah muncul kembali
Kumemandang baju seragam yang tergantung di lemari
dan bersiap-siap untuk mandi

Kumengikat rambutku dengan lihai
Mengambil baju seragam dan mengenakannya
Kupandang seorang anak dengan senyuman gembira
Semangat yang membara mulai terasa

Wahai sekolah....
Jiwaku kegirangan melihatmu setiap pagi
Walaupun sekarang dirimu sepi
Namun hatiku tetap ingin kembali

Rasa rindu ini sangat memukulku
Bagaikan usia yang memakan buku
Seiringnya waktu berlalu
Keadaan masih kacau balau

Oh sekolah..
Ku akan selalu menantikanmu

Sekolahku

Roberta Nurlita

Dulu ku bukan anak pemberani
Dulu ku anak pemalu
Dulu pun aku tak tahu apa-apa
Tapi Kau mengajariku wahai Guruku
Kau mengajariku menjadi berani
Berani mengacungkan tanganku untuk menjawab
pertanyaanmu
Tak lupa juga kau menyuruhku berdiri di depan kelas untuk
menyani
Sungguh unik caramu tuk membuat ku lebih percaya diri
Untuk membuatku tak malu lagi
Saat kuingat lagi ternyata aku jadi sering tertawa sendiri
Kuingat juga saat kujatuh di sekolah dan lututku berdarah
Kau menggendongku tak seperti temanku yang
menertawakanku
Kau tak hanya mengajariku cara menjawab soal matematika
2+2
Tapi kau juga menjadikan anak sepertiku untuk kuat
Untuk tidak menangis saat kujatuh
Kau mendidikku tak hanya untuk pintar tapi juga
berkarakter
Tentunya dengan karakter yang baik
Ternyata hidupku itu sebagian karenamu ya saat ku di
bangku sekolah
Karena kau telah mengajariku banyak hal

Aku bukan lagi anak pemalu dan cengeng
Terimakasih guruku
Terimakasih atas kasih sayangmu padaku
Ku selalu berdoa agar kau selalu sehat
Itu semua kulakukan karna ingin kulihat banyak anak
mendapat ilmu darimu
Karena jasa dan ilmu mu mengubah masa depan setiap
anak
Terimakasih sekali lagi kuucapkan untukmu

Sekolah

Yasy Septiana

Sekolah...

Banyak memori yang tersimpan di satu kata
Memori indah dan juga memalukan
Memori yang hanya didapat saat muda

Sekolah...

Tempat yang sempurna untuk menimba ilmu
Kedua ilmu pokok dan ilmu sosial
Tak lupa juga perkembangan karakter

Sekolah...

Tidak hanya ilmu yang didapat
Tapi juga kenangan bersama teman dan guru
Bermain, makan, dan bercerita bersama di kelas
Juga mendengarkan dan membantu guru

Mudah dan sulitnya mengerjakan penilaian
Senang dan sedih bersama teman di sekolah
Memori masa muda yang tak tergantikan
Hanya di sekolah.

Kampus

Nadya Syafia R.

Sang surya telah bangkit
Kulirik jam dinding
Jam enam pagi
Kusiap untuk pergi
Ke kampus hari ini

Menyapa teman-teman
Yang sedang berjalan
Menuju pintu depan
Demi masa depan
Membuat tugas bersama
Saling bekerjasama
Membuat presentasi
Dan meraih prestasi

Ekaterina

Antonius Pytya Hadi Susilo

I remember a wonderful moment:
You appeared before me
Like a short vision
Like a genius of pure beauty
In the softness of hopeless sadness

In the alarms of the noisy chaos
I heard a long gentle voice
And I dreamed of cute features

Years passed. Stormy Blast Rebellion
Spilled old dreams
And I forgot your gentle voice
Your heavenly features

In the wilderness, in the darkness of cage.
My days were quiet
Without a god, without inspiration
No tears, no life, no love

Awakening has come to the soul:
And here you are again,
Like a short vision
Like a genius of pure beauty

And the heart beats in euphoria
And for him they regenerate again
Both God and inspiration
And life, and tears, and love
(Of love I find at school)

Wish You Knew

Fiona Aurelia

I wish you knew the way I felt
Every time I looked at you,
I wish you knew my heart would melt
When I thought of me and you,
I wish you knew the pain you caused
When you chose to love someone new,
I was about to tell you but I paused
When I tried to say, "I LOVE YOU"...

(when school is not only about education)

Hari ini

Wilona Kaulika Ayu

322

Hari ini aku datang ke suatu tempat
Tempat di mana hatiku merekah, tempat di mana aku
membiru
Bahkan tempat di mana sebagian kehidupanku dibentuk
Aku tidak akan bilang jika aku terlalu menyukai tempat itu
karena cukup banyak memori yang tersimpan
Cukup banyak sebuah proses kulalui di sana
Aku pun melangkah masuk kembali ke dalam sana ..
"Ternyata sudah cukup lama aku mengosongkan tempat
ini." Batinku.
Tawa canda, Kelabu, Cemas berujung haru ...
Semuanya hadir bersamaan saat aku mulai mengingatnya
Perasaan itu kembali satu persatu dan saat itu juga
beberapa orang yang pernah hadir muncul
Ada Amel seseorang yang selalu menemaniku
Adrian, seseorang yang pernah menyemangatiku
Ada Pak Bin yang selalu menyapaku setiap pagi di koridor
Oiya ! Buk Iyem yang dengan jualannya selalu
mengenyangkan perutku ini.
Mereka adalah orang – orang yang hadir di tempat itu.
"Hm..tunggu" pikirku; "sepertinya ada yang kurang." aku
kembali mengingatnya
Bayang-bayang samar perlahan muncul...
Pelan kuingat ... "Siapa dia? sulit sekali mengingatnya."
"Haaa, aku lupa!"
Tiba-tiba ada suara berbisik, "Ingatlah aku, aku selalu
mengingatmu."
"Siapa kau?" tanyaku. Hening.. tidak ada jawaban.

Rasa penasaranku pun muncul; pelan-pelan kugali kembali ingatanku

Satu memori yang jauh kubuang dalam pikiranku.

"Ayo ingatlah." Suara itu kembali terdengar

Semakin lama semakin jelas dan nyata;

Bahkan tak sadar suara tersebut muncul dari belakangku.

"Sekarang, disini; menolehlah!" dan ketika kuberbalik ...

"PAK BUDI !" Aku mengingatnya. Luka yang pernah hadir berganti Rindu bersambut.

Maaf

Ni Putu Maya Dewi

Sengaja aku tidak masuk
Menahan sakit
Jika harga diriku sebatas huruf
Lupakan saja dan jangan anggap aku ada
Sudah sepantasnya aku terima
Mata di balik dua mata
Kenapa harus melihatku
Jika baris terakhir menjadi akhir
Selesaikan saja kelasku hari itu
Aku tak mau lagi datang
Aku senang tak akan kembali
Bidadari menjadi bertaring dengan kuku panjang
Kasih? kupikir itu berlebihan
Kubenci banyak mata mengawasi
Sekarang tampak berbeda
Aku mulai merindukanmu
Menuliskan kata demi kata
Di atas media berwarna putih
Sungguh..
Aku tersadar
Maaf..

My Campus

Maya Pratiwi

My campus is
my home
my sanctuary
my place of comfort

My campus is
the place I gain knowledge
the place I get great lectures
the place I meet my friends

I will always remember
When I first came here
When I made new friends
When I got new insights

When I graduate ... I'll keep the memories of my campus

Vigili

Ignatius Eko

326

Last night
Everything seemed bright
Flock gathered right
Love in the air has been a guide

Asleep
Awake

This early morning
Rain sounds shimmering
Music softly flows playing
Movie interestingly observes boring

The thick book offers salvation
God delivers the redemption

Welcome to online campus

3:03 am

Kuliah *Online*

Christian Abiyoga

327

Bangun pagi kali ini terasa berbeda
Diri ini termenung dan teringat bahwa
Tidak ada lagi kegiatan kuliah tatap muka
Tidak ada ada lagi diskusi kelompok dengan bertatap muka

Tidak ada lagi absensi secara tertulis
Tidak ada lagi kegiatan tulis menulis di kelas
Dan yang terpenting adalah
Diri ini tidak bisa berbincang dan bertemu teman-teman
seperjuangan

Meratapi hal ini
Memang menyedihkan
Memang menyakitkan
Namun, apa daya diri ini

Yang bisa diri ini lakukan ialah
Stay at home
Study at home
Dan yang terpenting *Stay Safe*

Tak Bisa

Angelika Riyandari

Katamu, "Bisakah kita bertemu?"
Kataku, "Maaf, kali ini tidak bisa."
Bujukmu lagi, "Sebentar saja, saya butuh bicara."
Kataku, "Maaf, sebentar pun tak bisa."
Kamu mendesak, "Sebentar saja, *please*."
Kataku, "Itu pun saya tak bisa."
Katamu nyaris putus asa, " *Please*."
Aku hanya bisa berkata, "Maaf."
Aku menyambung, "Tidak bisakah kita berbicara dengan cara ini saja?"
Jawabmu, "Tidak bisa."
Aku mengambil nafas, "Tapi ini satu satunya cara, tidak ada cara lain."
Kamu berkata, "Kenapa semua jadi rumit?"
Kataku, "Keadaanlah yang membuat kita seperti ini."
Kita terdiam.
Katamu, "Tidak bisakah kita ketemu di luar?"
Kataku, "Saya tidak berani."
Katamu, "Ah..."
Kita terdiam.
Katamu melanjutkan, "Saya tetap tak paham jika bicara lewat *voice call* seperti ini, apalagi jika hanya membaca komentar dan saran Ibu di skripsi saya."

Buku Pijar Antologi Puisi Pendidikan yang ada di tangan Anda saat ini adalah hasil karya civitas akademika Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. Puisi-puisi di dalam buku ini merupakan refleksi terhadap peran pendidik, realitas dan tantangan dunia pendidikan saat ini. Di dalamnya terbersit harapan agar tangga pendidikan senantiasa lentur bersama zaman sehingga ia tetap mampu menjaga harapan. Juga terlontar kritikan bahwa dunia pendidikan yang sejatinya aman dan bersahabat, kini tergerus, menjadi "keras dan tidak senonoh."

Untuk para penikmat puisi, selamat melambat bersama puisi-puisi dalam buku ini.

